

**EFISIENSI PENGGUNAAN MODAL KERJA DALAM
MENINGKATKAN PROFITABILITAS PADA KOPERASI
"SAE" PUJON**

SKRIPSI

Oleh:

ACHMAD MUKHOTIB

NIM: 04610041



**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
2008**

**EFISIENSI PENGGUNAAN MODAL KERJA DALAM
MENINGKATKAN PROFITABILITAS PADA KOPERASI
"SAE" PUJON**

SKRIPSI

Diajukan kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (SE)

Oleh

ACHMAD MUKHOTIB
NIM : 04610041



**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
2008**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Achmad Mukhotib
NIM : 04610041
Alamat : Ds. Gondek, Kec. Mojowarno, Kab. Jombang

Menyatakan bahwa " **Skripsi**" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, yang berjudul :

EFISIENSI PENGGUNAAN MODAL KERJA DALAM MENINGKATKAN PROFITABILITAS PADA KOPERASI "SAE" PUJON

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan " **duplikasi**" dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada " **klaim**" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 16 Oktober 2008
Hormat saya,

Achmad Mukhotib
NIM : 04610041

**LEMBAR PERSETUJUAN
EFISIENSI PENGGUNAAN MODAL KERJA DALAM
MENINGKATKAN PROFITABILITAS PADA KOPERASI "SAE"
PUJON**

SKRIPSI

Oleh:

ACHMAD MUKHOTIB
NIM: 04610041

Telah Disetujui Tanggal: 23 September 2008
Dosen Pembimbing,

Ilfi Nurdiana, M.Si
NIP. 150284096

Mengetahui:
Dekan,

Drs. HA. MUHTADI RIDWAN, MA
NIP. 150231828

LEMBAR PENGESAHAN

**EFISIENSI PENGGUNAAN MODAL KERJA DALAM
MENINGKATKAN PROFITABILITAS PADA KOPERASI "SAE"
PUJON**

SKRIPSI

Oleh :

ACHMAD MUKHOTIB

NIM : 04610041

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (SE)
Pada 13 Oktober 2008

Susunan Dewan Penguji	Tanda Tangan
1. Ketua penguji <u>Achmad Sani, SE., M.Si</u> NIP. 150327244	: ()
2. Sekretaris/Pembimbing <u>Ilfi Nurdiana, M.Si</u> NIP. 150284096	: ()
3. Penguji utama <u>Dr. Nur Asnawi, M.Ag</u> NIP. 150294491	: ()

Disahkan oleh :
Dekan,

Drs. HA. MUHTADI RIDWAN, MA
NIP. 150231828

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati, karya sederhana ini kupersembahkan teruntuk Ayahanda H. Kasir dan Ibunda Hj. Rohdliyah yang tak pernah henti memberikan kasih sayang, do'a dan pengorbanannya dengan setulus hati, dan Kakak-kakakku Niswatin, Alfiyah, Muhlisin dan Ulfatin yang selalu memberi dukungan dalam kehidupanku.

MOTTO

وَأَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تَبْذُرْ تَبْذِيرًا ﴿٢٦﴾

Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.

(QS. al-Israa' ayat 26)

ءَامِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَأَنْفِقُوا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُسْتَخْلَفِينَ فِيهِ ۖ فَالَّذِينَ ءَامِنُوا مِنْكُمْ وَأَنْفَقُوا لَهُمْ أَجْرٌ كَبِيرٌ ﴿٧﴾

Berimanlah kamu kepada Allah dan rasul-Nya dan nafkahkanlah sebagian dari hartamu yang Allah Telah menjadikan kamu menguasainya.

Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan menafkahkan

(sebagian) dari hartanya memperoleh pahala yang besar.

(QS. al-Hadid ayat 7)

KATA PENGANTAR



Segala puji bagimu Ya Robbi atas segala rahmat dan hidayahnya yang telah menyalakan lentera kebenaran dalam kalbu penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **"EFISIENSI PENGGUNAAN MODAL KERJA DALAM MENINGKATKAN PROFITABILITAS PADA KOPERASI "SAE" PUJON"**. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan guna menyelesaikan studi pada program strata satu Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.

Bagimu Ya Rasulullah, shalawat serta salam selalu tercurahkan, karena penulis sadar bahwa engkau adalah penunjuk kebenaran dan penyejuk hati semua insan di muka bumi Allah ini.

Teriring dengan selesainya skripsi ini, dengan penuh kesadaran dan kerendahan hati, penulis sangat yakin bahwa tanpa kesempatan, bimbingan, masukan, bantuan, serta dorongan dan motivasi dari berbagai pihak skripsi ini tidak akan selesai tepat pada waktunya, untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Ayah dan ibu tercinta yang yang tiada henti-hentinya selalu mencurahkan kasih sayangnya yang tanpa batas dengan sabar

telah membimbing, mendo'akan, mengarahkan, memberi kepercayaan dan bantuan moril serta materil.

2. Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku rektor UIN Malang.
3. Bapak Drs. HA. Muhtadi Ridwan, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi UIN Malang.
4. Ibu Ilfi Nurdiana, M.Si selaku dosen pembimbing yang senantiasa sabar dan telaten dalam membimbing dan mengarahkan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Segenap dosen dan staf Fakultas Ekonomi yang telah melaksanakan segala hal guna mendukung kelancaran dan kesuksesan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak H. Abdi Suwasono selaku ketua Koperasi "SAE" Pujon yang telah mengizinkan Penelitian.
7. Bapak H. Bambang selaku kepala bagian personalia staf karyawan yang telah membantu dan memberikan informasi dalam melaksanakan penelitan.
8. Seorang tercinta dan tersayang yang selalu setia dalam memotivasi, membantu dan memberi semangat hidupku untuk dapat menyelesaikan Penyusunan skripsi ini.
9. Teman-temanku angkatan 2004/2005 khususnya teman yang telah memberikan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan Skripsi.

10. Semua pihak yang yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu yang telah membantu kami menyelesaikan Skripsi.

Keberadaan laporan skripsi ini masih jauh dari sempurna karena kedangkalan dan keterbatasan ilmu penulis, tiada kebenaran yang tak luput dari kesalahan. Di atas langit masih ada langit, karena itu, dengan hati yang ikhlas penulis sangat mengharapkan koreksi dari pembaca yang budiman dan kritik konstruktif selalu peneliti harapkan.

Semoga skripsi ini dengan segala kekurangannya dapat bermanfaat bagi para pembaca sekalian. Amin.. Akhirnya hanya kepada Allah jualah penulis pasrah diri atas segala kekhilafan penulis sebagai hamba yang dho'if dengan segala maghfirohnya.

Penulis

Achmad Mukhotib

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERNYATAAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
ABSTRAK.....	xix

BAB I : PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH.....	1
B. RUMUSAN MASALAH.....	6
C. TUJUAN PENELITIAN.....	6
D. BATASAN PENELITIAN.....	7
E. MANFAAT PENELITIAN	8

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu	9
B. Kajian Teori	16
1. Pengertian Koperasi.....	16
2. Prinsip Koperasi	19
3. Manajemen Koperasi.....	20
4. Permodalan Koperasi.....	23

5. Akuntansi Koperasi.....	25
6. Pengertian Modal Kerja	26
a. Konsep Kuantitatif	26
b. Konsep Kualitatif	27
c. Konsep Fungsional.....	28
7. Jenis-jenis Modal Kerja.....	29
a. Modal Kerja Permanen	29
b. Modal Kerja Variabel	29
8. Pentingnya Modal Kerja	30
9. Sumber dan Penggunaan Modal Kerja.....	31
a. Sumber Modal Kerja	32
b. Penggunaan Modal Kerja	33
10. Kebutuhan Modal Kerja.....	34
11. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja	35
12. Modal Kerja Dalam Perspektif Islam.....	37
13. Pengertian Efisiensi	41
14. Pengukuran Efisiensi Modal Kerja Pada Koperasi.....	45
1) Tingkat Perputaran Modal Kerja.....	46
2) <i>Return on Working Capital</i>	47
15. Efisiensi Dalam Perspektif Islam	48
16. Pengertian Profitabilitas	50
17. Ukuran Profitabilitas.....	52
1) <i>Gross Profit Margin (GPM)</i>	53
2) <i>Operating Profit Margin (OPM)</i>	53
3) <i>Net profit Margin (NPM)</i>	54
4) Tingkat Perputaran Modal Usaha/ <i>Total Asset Turnover</i>	54
5) <i>Return on Asset (ROA)</i>	55
6) <i>Return on Equity (ROE)</i> / Rentabilitas Modal Sendiri... 55	

18. Hubungan Modal Kerja Dengan Profitabilitas	56
C. Kerangka Penelitian.....	57

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian.....	59
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	59
C. Data dan Sumber Data	60
D. Teknik Pengumpulan Data	62
E. Definisi Operasional Variabel.....	65
F. Model Analisis Data	68

BAB IV : PAPARAN DAN PEMBAHASAN DATA HASIL ENELITIAN

A. Paparan Data Hasil Penelitian	72
1. Sejarah dan Perkembangan Singkat Koperasi “SAE” Pujon.....	72
2. Sarana dan Prasarana Koperasi “SAE” Pujon.....	74
3. Bentuk Hukum Koperasi “SAE” Pujon	76
4. Lokasi Koperasi “SAE” Pujon	76
5. Tujuan Koperasi “SAE” Pujon.....	78
6. Bidang Organisasi “SAE” Pujon.....	81
a. Kepengurusan	81
b. Struktur Organisasi.....	81
c. Keanggotaan.....	90
d. Personalia.....	90
e. Manajemen Produksi.....	95
f. Pemasaran.....	98
g. Keuangan Koperasi “SAE” Pujon.....	101
B. Pembahasan Data Hasil Penelitian	
1. Data Keuangan Koperasi	103

2.	Alokasi Penggunaan Modal Kerja Yang Dilaksanakan Pada Koperasi "SAE" Pujon	113
	a. laporan Perubahan Modal Kerja.....	114
	b. Laporan Sumber dan Penggunaan modal kerja	119
3.	Analisis Efisiensi Modal Kerja	124
	1) Tingkat Perputaran Modal Kerja	124
	2) <i>Return on Working Capital</i>	126
4.	Analisis Rasio Profitabilitas	129
	1) <i>Gross Profit Margin (GPM)</i>	129
	2) <i>Operating Profit Margin (OPM)</i>	131
	3) <i>Net profit Margin (NPM)</i>	133
	4) Tingkat Perputaran Modal Usaha / <i>Total Asset Turnover</i>	135
	5) <i>Return on Asset (ROA)</i>	137
	6) <i>Return on Equity (ROE)</i> / Rentabilitas Modal Sendiri..	138
5.	Kontribusi Efisiensi penggunaan modal kerja terhadap profitabilitas.....	140
6.	Pembahasan Dari Sudut Pandangan Islam.....	144

BAB IV : KESIMPULAN DAN SARAN

A.	KESIMPULAN	149
B.	SARAN	156

DAFTAR PUSTAKA.....	158
---------------------	-----

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Komposisi Modal Koperasi "SAE" Tahun 2001-2005.....	4
Tabel 2.1 : Perbedaan Penelitian Sekarang dengan Penelitian Terdahulu	14
Tabel 3.1 : Tabel Konsep, Variabel dan Indikator	65
Tabel 4.1 : Keadaan Anggota Koperasi "SAE" Pujon	90
Tabel 4.2 : Data Karyawan / Karyawati Koperasi "SAE" Pujon.....	91
Tabel 4.3 : Data Karyawan/Karyawati Koperasi "SAE" Pujon Berdasarkan Pendidikan	93
Tabel 4.4 : Data Jenis Produk Susu Sapi Perah Koperasi "SAE" Pujon Malang Dengan Para Pesaing	101
Tabel 4.5 : Perkembangan Modal Sendiri pada Koperasi "SAE" Pujon Tahun 2003-2007	102
Tabel 4.6 : Perkembangan Modal Luar pada Koperasi "SAE" Pujon Tahun 2003-2007	102
Tabel 4.7 : NERACA KOPERASI "SAE" PUJON PER 31 DESEMBER 2003-2004	104
Tabel 4.8 : NERACA KOPERASI "SAE" PUJON PER 31 DESEMBER 2004-2005	106
Tabel 4.9 : NERACA KOPERASI "SAE" PUJON PER 31 DESEMBER 2005-2006	108
Tabel 4.10 : NERACA KOPERASI "SAE" PUJON PER 31 DESEMBER 2006-2007	110
Tabel 4.11 : LAPORAN LABA-RUGI KOPERASI "SAE" PUJON PER 31 DESEMBER 2003-2007.....	112
Tabel 4.12 : Laporan Perubahan Modal Kerja tahun 2003-2004 Koperasi "SAE" Pujon	115

Tabel 4.13 : Laporan Perubahan Modal Kerja tahun 2004-2005	
Koperasi "SAE" Pujon	116
Tabel 4.14 : Laporan Perubahan Modal Kerja tahun 2005-2006	
Koperasi "SAE" Pujon.....	117
Tabel 4.15 : Laporan Perubahan Modal Kerja tahun 2006-2007	
Koperasi "SAE" Pujon.....	118
Tabel 4.16 : Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Untuk Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2004 Koperasi "SAE" Pujon.....	119
Tabel 4.17 : Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Untuk Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2005 Koperasi "SAE" Pujon.....	120
Tabel 4.18 : Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Untuk Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2006 Koperasi "SAE" Pujon	120
Tabel 4.19 : Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Untuk Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2007 Koperasi "SAE" Pujon.....	121
Tabel 4.20 : Modal Kerja Neto Koperasi "SAE" Pujon Tahun 2003-2007	125
Tabel 4.21 : Tingkat Perputaran Modal Kerja Koperasi "SAE" Pujon Tahun 2003-2007	125
Tabel 4.22 : <i>Return on Working Capital</i> Koperasi "SAE" Pujon Tahun 2003-2007	127
Tabel 4.23 : <i>Gross Profit Margin (GPM)</i> Koperasi "SAE" Pujon Tahun 2003-2007	129
Tabel 4.24 : <i>Operating Profit Margin (OPM)</i> Koperasi "SAE" Pujon Tahun 2003-2007	131
Tabel 4.25 : <i>Net Profit Margin (NPM)</i> Koperasi "SAE" Pujon Tahun 2003-2007	132

Tabel 4.26 : Tingkat Perputaran Modal Usaha Koperasi "SAE" Pujon Tahun 2003-2007	134
Tabel 4.27 : <i>Return on Asset</i> (ROA) Koperasi "SAE" Pujon Tahun 2003- 2007	136
Tabel 4.28 : <i>Return on Equity</i> (ROE) Koperasi "SAE" Pujon Tahun 2003- 2007	137
Tabel 4.29 : Perbandingan Rasio efisiensi penggunaan modal kerja Koperasi "SAE" Pujon Tahun 2003-2007	140
Tabel 4.30 : Perbandingan Rasio Rasio profitabilitas Koperasi "SAE" Pujon Tahun 2003-2007.....	140

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Penelitian.....	59
Gambar 4.1 : Struktur Organisasi Koperasi “SAE” Pujon.....	82

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Bukti Konsultasi
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Penelitian dari Badan Kesbang dan Politik Kabupaten Malang
- Lampiran 3 : Peta Daerah Kerja Koperasi "SAE" Pujon
- Lampiran 4 : Penjelasan SHU Per 31 Desember 2003
- Lampiran 5 : Penjelasan SHU Per 31 Desember 2004
- Lampiran 6 : Penjelasan SHU Per 31 Desember 2005
- Lampiran 7 : Penjelasan SHU Per 31 Desember 2006
- Lampiran 8 : Penjelasan SHU Per 31 Desember 2007

ABSTRAK

Achmad Mukhotib, 2008 SKRIPSI. Judul: "Efisiensi penggunaan modal kerja dalam meningkatkan profitabilitas pada Koperasi "SAE" Pujon"

Pembimbing : Ilfi Nurdiana, M.Si

Kata Kunci : Efisiensi, Modal Kerja, Rasio Profitabilitas.

Modal kerja sangat penting bagi koperasi, sehingga modal kerja harus tersedia dalam jumlah yang cukup, dalam batas-batas yang ideal, yaitu tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil sehubungan dengan penggunaan modal kerja yang efisien untuk meningkatkan profitabilitas koperasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efisiensi penggunaan modal kerja dalam meningkatkan profitabilitas pada Koperasi "SAE" Pujon.

Jenis dan pendekatan penelitian yang dipakai deskriptif kuantitatif, data yang digunakan data primer dan data skunder, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik interview, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu dengan mengumpulkan data-data kemudian diolah dan di analisis dengan menggunakan metode deskriptif yang bertujuan mendeskripsikan efisiensi penggunaan modal kerja dalam meningkatkan profitabilitas dengan cara membandingkan neraca koperasi untuk lima periode, membuat laporan sumber dan penggunaan modal kerja, analisis efisiensi penggunaan modal kerja dan dilengkapi analisis ratio profitabilitas.

Dari hasil analisis penulis menyimpulkan bahwa selama lima tahun koperasi mengalami kelebihan modal kerja dan kemampuan aktiva dalam menghasilkan pendapatan belum maksimal serta penggunaan modal kerja dalam meningkatkan profitabilitas masih belum optimal yang disebabkan belum maksimalnya tingkat efisiensi penggunaan modal kerjanya. Penulis menyarankan, koperasi sebaiknya mengalokasikan kelebihan uang yang tidak dimanfaatkan untuk diinvestasikan jangka pendek dalam bentuk pembelian surat-surat berharga, tabungan di Bank yang dapat memberikan manfaat jangka pendek dan juga sebaiknya menambah dan membelanjai aktiva tetap sesuai dengan kebutuhan Koperasi "SAE" Pujon. Dalam hal penurunan profitabilitas manajemen Koperasi "SAE" Pujon hendaknya meningkatkan profitabilitas dengan mempertinggi aktivitas penjualan dan memanfaatkan modal kerja dengan tepat dengan cara a) tidak menahan kas dalam jumlah besar, b) tidak menginvestasikan modal kerjanya dalam bentuk piutang serta tabungan di Bank dalam jumlah besar, dan mengurangi beban dan biaya operasional secara keseluruhan.

ABSTRACT

Achmad Mukhotib, 2008, Thesis. Title: “The Efficiency of The Usage of Capital to Enhance the Profitability in “SAE” Pujon’s Cooperation”.

Advisor : Ilfi Nurdiana, M.Si

Keywords : Efficiency, Capital, Profitability Ratio

Capital is very important for the cooperation. Therefore, it must be available ideally. It means that the capital is balance. The aim of this research is to recognize the efficiency of the usage of the capital to enhance the profitability in “SAE” Pujon’s cooperation.

This research is including into descriptive quantitative research. The data contain of primer and secondary data. The technique of collecting data used interview, observation, and documentation. The collecting data were analyzed using descriptive method which it aims to describe the efficiency of the usage of the capital to enhance the profitability by comparing the cooperation balance for five periods, make the source report and the usage of capital, efficiency analysis the usage of the capital and completed by analysis of profitability ratio.

From the result of analysis the researcher inferred that since five years the capital is increasing. Besides the active’s prosperity to produce an income and the use of capital employed is not maximal. Those are caused by inefficiency the usage of capital. The researcher suggests that it’s better for the cooperation to allocate excess money to be invested in the short-period in the formed of obligation bond, savings account which provide the benefit in the short-period. Moreover, it’s better to add and finance the permanent active based on the need of “SAE” Pujon’s Cooperation”. In the case of descending management profitability of “SAE” Pujon’s Cooperation” to increase the profitability by ascending the sale active and employing the capital work correctly by a) not pushing the cash in a much quantities, b) not investing the capital employed in a credit, and reducing the operational cost and expends in a whole.

المستخلص

أحمد مخاطب، 2008. البحث الجامعي. الموضوع: " فعالية استخدام رأس المال التشغيلي في رفع نسبة ربحية في شركة "SAE" فوجان".
المشرفة: الفي نوردييانا

الكلمة الرئيسية: فعالية، رأس المال التشغيلي، نسبة الربحية.
رأس المال التشغيلي مهم لشركة، حتى لا بد وجوده في جملة كثيرة، في محدد مناسب، يعني لا أعظم ولا أصغر بعلاقة إستعمال رأس المال التشغيلي في فعاليته في رفع ربحية الشركة. يهدف هذا البحث ليعرف فعالية استخدام رأس المال التشغيلي في رفع نسبة ربحية في شركة "SAE" فوجان.
نو ومدخل البحث الذي يستعمل يعنى وصفي كمّي، والبيانة التي تستعمل يعنى بيانة الرئيسية وبيانة الفرعية، تقنية جمع البيانة في هذا البحث تستعمل تقنية مقابلة، ومراقبة ووثائق. تحليل البيانة التي تستعمل يعنى بتجمع البيانة ثم تجهز وتحللها باستعمال طريقة الوصفية التي تهدف أن توصف فعالية الإستعمال رأس المال التشغيلي في رفع الربح بيفرق ميزانية شركة للدوران، يصنع تقرير مصدر وإستعمال رأس المال التشغيلي، تحليل فعالية الإستعمال رأس المال التشغيلي ويكمله بتحليل نسبة ربحية.

من نتيجة البحث يخلص الباحث أن مدة خمسة سنوات توصب شركة أكثر من رأس المال التشغيلي ومهارة المالية تحصل الحاصل قبل أكمل مع إستعمال رأس المال التشغيلي في رفع الربح مازال أكمل الذي يسبب لم أكمل طبقة فعالية إستعمال رأس المال تشغيليه. يقترح الباحث، فينبغي الشركة تحدد أكثرية من المالية التي لا تنفعها لتثمين في وقت قصيرة في شكل بيشتري الرسالات ذو قيمة، توفير في المصرف الذي يستطيع أن ينفع في وقت قصيرة ويزيد ويشترى المال الثابت أيضا الذي يناسب بالحاجة شركة "SAE" فوجان. في التهبط الربح الإدارة شركة "SAE" فوجان فينبغي أن يرتفع الربح بيرتفع مال تجاري وينفع رأس المال التشغيلي بالثابت بطريقة أ) لا يقاوم صندوق المال في جملة كبيرة، ب) لا يثمر رأس المال تشغيليه في شكل دين مستحق مع توفير في المصرف في جملة كبيرة، وينقص عبء المصرف في عملية بكاملة.

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Dalam penjelasan pasal 33 UUD 1945 dinyatakan bahwa koperasi adalah bangun perusahaan yang sesuai dengan perekonomian yang disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan. Sebagai kelanjutan yang logis dari pasal 33 UUD 1945, maka pemerintah mempunyai kewajiban mengembangkan koperasi. Pemerintah meningkatkan perhatian pada koperasi dengan disahkan Undang-Undang No. 25 tahun 1992 tentang perkoperasian koperasi *multi purpose* yaitu koperasi yang mempunyai beberapa bidang usaha, misalnya simpan pinjam, perdagangan, produksi, konsumsi, kesehatan, dan pendidikan. Selanjutnya berdasarkan Instruksi Presiden (Inpres) No.4 tahun 1973, Koperasi menjadi tumpuan harapan petani dari daerah kerjanya serta merupakan salah satu kelembagaan agrobisnis dalam mendukung pengembangan sistem agrobisnis di pedesaan.

Dalam menjalankan usaha koperasi diarahkan pada usaha yang berkaitan langsung dengan kepentingan anggota, baik menunjang usaha maupun kesejahteraannya. Akan tetapi banyak yang menganggap koperasi adalah organisasi usaha yang tidak efisien sehingga kurang

menarik bagi anggota potensial dan kalah bersaing dengan organisasi nonkoperasi (Hendar, 2005: 56).

Agar Koperasi dapat melakukan peranannya dengan baik, maka koperasi harus dikelola secara produktif, efektif, dan efisien untuk mewujudkan pelayanan usaha yang dapat meningkatkan nilai tambah dan dengan tujuan memberikan kebebasan kepada koperasi untuk berusaha sejajar dengan badan usaha yang lain seperti PT, CV, Firma, dan sebagainya.

Penegasan lebih lanjut yang bersifat spesifik, bahwa koperasi memegang peranan utama dalam produksi, pemasaran sektor pertanian pangan, meningkatkan peran, dan usaha koperasi di sektor-sektor lainnya, sehingga peranan koperasi dalam kehidupan ekonomi Indonesia benar-benar dapat menjadi tulang punggung/soko guru perekonomian.

Pengelolaan yang dimaksud adalah seluruh komponen yang ada dalam koperasi seperti pemasaran, produksi, personal, pembelian, sistem informasi manajemen, organisasi dan pengendalian secara baik sehingga sasaran utama koperasi dapat tercapai. Disamping itu pula koperasi perlu melakukan pengelolaan keuangan dengan baik agar pelaksanaan operasional koperasi bisa berjalan sesuai dengan harapan.

Untuk melihat kondisi dan perkembangan keuangan suatu koperasi, biasanya pimpinan koperasi menyusun laporan keuangan yang menggambarkan kejadian-kejadian suatu segala transaksi yang terjadi di

koperasi yang kemudian digunakan untuk menginterpretasikan atau menganalisis terhadap data keuangan koperasi tersebut. Laporan keuangan yang diterbitkan koperasi merupakan produk dari proses akuntansi yang tentunya memiliki karakteristik dan keterbatasan. Laporan keuangan dihasilkan untuk tujuan tertentu yang berdasarkan pada prinsip akuntansi yang berlaku umum. Interpretasi atau analisis terhadap laporan keuangan koperasi sangat bermanfaat bagi penganalisa untuk mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan koperasi yang bersangkutan.

Salah satu analisis laporan keuangan adalah tentang pengukuran efisiensi koperasi dalam hal efisiensi modal kerja, sebab modal kerja adalah modal yang selalu berputar dalam koperasi dan setiap perputaran akan menghasilkan aliran pendapatan (*current income*) yang berguna bagi perusahaan (Suad Husnan, 1996 *dalam* Hendar, dkk., 2005:66).

Modal kerja yang disebut juga sebagai modal jangka pendek merupakan dana yang harus tersedia dalam koperasi yang dapat digunakan untuk membelanjai kegiatan operasinya sehari-hari, misalnya untuk memberikan persekot pembelian bahan mentah, membayar upah buruh, gaji pegawai, dan sebagainya. Dimana uang atau dana yang dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produknya.

Kebutuhan modal kerja harus direncanakan dengan sebaik-baiknya, jangan sampai kekurangan ataupun kelebihan. Jika modal kerja dalam koperasi kurang atau terlalu kecil, maka akan dapat mengganggu operasional koperasi dan bahkan dapat menyebabkan kegagalan. Sebaliknya jika modal kerja terlalu besar, hal ini menunjukkan adanya dana yang kurang produktif dan dapat menimbulkan kerugian bagi koperasi karena adanya kesempatan untuk memperoleh keuntungan telah disia-siakan (Munawir, 2004 : 114).

Pada koperasi, penetapan besarnya modal kerja yang dibutuhkan oleh koperasi berbeda-beda, salah satunya bergantung pada jenis koperasi. Hal ini juga akan berpengaruh pada perputaran modal kerja.

Pada Koperasi SAE Pujon mempunyai komposisi modal dari dalam sangat besar dibanding modal dari luar. Hal ini menunjukkan koperasi ini mampu mengelola dana yang berasal dari dalam koperasi seperti terlihat pada di bawah ini:

Tabel 1.1
Komposisi Modal Koperasi "SAE" Tahun 2001-2005

Uraian	2001	2002	2003	2004	2005
Modal Luar	4,486,365,057	5,558,186,960	5,423,878,552	7,063,286,649	8,378,823,355
Modal Dalam	13,892,648,884	14,571,108,319	16,982,256,066	18,599,764,000	20,339,074,506

Jenis Koperasi "SAE" Pujon adalah koperasi produsen yaitu koperasi yang menyelenggarakan perusahaan yang menghasilkan barang

dan mengolahnya (susu) sehingga pada koperasi kebutuhan modal kerja juga akan sering terjadi, karena dipengaruhi oleh kegiatan operasinya sehari-hari. Dan dalam melakukan transaksi penjualan produk tersebut juga akan mempengaruhi persediaan modal kerja, karena pendapatan atas produk merupakan sumber pendapatan koperasi terbesar. Pada koperasi, persediaan modal kerja juga akan dipengaruhi dengan bertambah atau berkurangnya anggota. Dengan bertambah atau berkurangnya anggota maka sumber modal dari anggota akan juga bertambah atau berkurang.

Untuk mengatasi permasalahan akan modal kerja, maka koperasi perlu mengelola modalnya secara efektif dan efisien. Manajemen modal kerja yang baik adalah koperasi mampu untuk lebih efisien dalam penggunaan modal kerjanya, yang akhirnya akan berdampak pada profitabilitas koperasi tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "EFISIENSI PENGGUNAAN MODAL KERJA DALAM MENINGKATKAN PROFITABILITAS PADA KOPERASI "SAE" PUJON".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana penggunaan modal kerja yang dilaksanakan Koperasi "SAE" Pujon?
2. Bagaimana pencapaian efisiensi penggunaan modal kerja dalam aktivitas di Koperasi "SAE" Pujon?
3. Bagaimana kontribusi efisiensi penggunaan modal kerja terhadap profitabilitas di Koperasi "SAE" Pujon?

C. Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui alokasi modal kerja yang dilaksanakan Koperasi "SAE" Pujon.
2. Untuk mengetahui pencapaian efisiensi penggunaan modal kerja dalam aktivitas di Koperasi "SAE" Pujon.
3. Untuk mengetahui kontribusi efisiensi penggunaan modal kerja terhadap profitabilitas di Koperasi "SAE" Pujon.

D. Batasan Masalah

Pembahasan mengenai efisiensi, Thoby Mutis (1992) *dalam* Hendar, dkk., (2005:64-65) menunjukkan lima lingkup efisiensi koperasi, yaitu efisiensi masyarakat, efisiensi alokatif, efisiensi ekstern, efisiensi dinamis (*dynamic efficiency*), dan efisiensi sosial.

Agar tidak terjadi pelebaran pembahasan, maka penulis memberikan batasan sebagai berikut :

1. Sesuai dengan judul penelitian ini, "Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada Koperasi "Sae" Pujon" maka efisiensi dalam pembahasan penelitian ini adalah efisiensi dalam lingkup efisiensi alokatif, yaitu mengukur efisiensi usaha koperasi dalam hal ini efisiensi modal kerja yang dapat diketahui dengan menentukan rasio-rasio tertentu dari laporan keuangan seperti neraca dan catatan keragaan yang dimiliki koperasi (Thoby Mutis, 1992 *dalam* Hendar, dkk., 2005:65).
2. Data-data yang dianalisis berupa laporan keuangan yang terdiri dari neraca, dan laporan laba rugi selama lima periode, yaitu tahun 2003, 2004, 2005, 2006, dan 2007.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara langsung maupun tidak langsung bagi yang berkepentingan antara lain:

1. Bagi Penulis

Diharapkan dapat diperoleh pemahaman lebih mendalam mengenai modal kerja khususnya di Koperasi "SAE" Pujon.

2. Bagi Perusahaan yang Diteliti

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi perusahaan khususnya pimpinan koperasi dalam melakukan perbaikan, merumuskan kebijakan serta sebagai dasar pertimbangan untuk pengambilan keputusan sehubungan dengan penggunaan modal kerja sehingga mampu dijadikan sarana untuk meningkatkan laba.

3. Bagi Almamater

Diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan bagi dunia ilmu pengetahuan agar dapat berguna bagi mereka yang memerlukannya terutama teman-teman mahasiswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Rusiati (2002) dalam skripsinya yang berjudul "*Kebijakan Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja Untuk Menjaga Likuiditas Dan Meningkatkan Profitabilitas PT. Timah Tbk*". Dari hasil analisis data yang dilakukan menunjukkan bahwa sumber dan penggunaan modal kerja PT. Timah Tbk berasal dari dalam dan luar perusahaan. Sumber modal bekerja dari dalam perusahaan terdiri dari saldo laba, penurunan aktiva lancar, cadangan serta depresiasi/penyusutan, sedangkan sumber dari luar perusahaan terdiri dari kenaikan kewajiban tak lancar.

Likuiditas PT. Timah Tbk. Tahun 1999-2001 adalah *current ratio* sebesar 253,47%, 261,36%, 266,98%. *Quick ratio* sebesar 143,97%, 125,33%, 110,75%. *Cash ratio* sebesar 74,14%, 56,53%, 34,49%.

Profitabilitas PT. Timah Tbk. Tahun 1999-2001 adalah *gross profit margin* sebesar 44,28%, 38,14% dan 22,12%. *Operating profit margin* sebesar 30,09%, 23,5%, 7,31%, *net profit margin* sebesar 18,77%, 20,25%, 1,97%, *return on asset* sebesar 18,32%, 16,08% dan 1,91%, *return on equity* sebesar 22,88%, 20,70% dan 2,46%.

Pada tahun 1999 perusahaan mengambil kebijakan menurunkan modal kerja sebesar Rp. 27.290.000.000,- hal ini berarti sebagian besar

modal kerja tahun ini digunakan untuk menambah aktiva lancar dengan harapan pada tahun selanjutnya tingkat profitabilitas naik dan tetap menjaga tingkat likuiditas yang ada. Pada tahun 2000 perusahaan mengambil kebijakan menaikkan modal kerja sebesar Rp. 170.373.000.000,.

Hal ini berarti perusahaan pada tahun ini berusaha untuk meningkatkan tingkat likuiditas dan membiarkan tingkat profitabilitas yang sudah ada. Pada tahun 2001 perusahaan mengambil kebijakan menurunkan modal kerja sebesar Rp. 49.223.000.000,-. Kebijakan ini berarti perusahaan berusaha untuk meningkatkan tingkat profitabilitas kembali dengan menjaga tingkat likuiditas yang sudah ada.

Yeni Setyo Widayanti (2001) dalam skripsinya yang berjudul *“Efisiensi Modal Kerja Untuk Menjaga Likuiditas Dan Meningkatkan Rentabilitas Pada Perusahaan Pavingstone “FASS” Malang”*, menjelaskan bahwa modal kerja yang mampu menaikkan nilai perusahaan dengan pemilihan sumber dan penggunaan dana yang tepat likuiditas perusahaan dapat terjaga dan rentabilitas dapat terus ditingkatkan.

Dari hasil penelitiannya diketahui bahwa berdasarkan analisa rasio likuiditas, aktifitas dan profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan kurang efisien dalam mengelola modal kerjanya. Hal ini dapat dilihat dari tingkat likuiditas yang sangat tinggi, yaitu diatas standar 200%. Hal ini berarti terdapat kelebihan modal kerja, maka akibat banyak dana yang menganggur sehingga profitabilitas perusahaan kecil.

Tingkat likuiditas yang dicapai perusahaan berdasarkan *current ratio* sangat tinggi yaitu melebihi 200%. Sedangkan dari *quick ratio* sangat tinggi melebihi 100%, jadi perusahaan kurang mampu menjaga likuiditas yang cukup demi kelancaran aktivitas usahanya sehingga keuntungan yang diperoleh kecil karena banyaknya modal kerja yang menganggur. Sedangkan tingkat rentabilitas yang dicapai perusahaan adalah tinggi dilihat dari pengukuran rentabilitas modal sendiri yang mencapai rata-rata sebesar 48,48%-55,43%. Namun jika dibandingkan dengan rentabilitas ekonomi yang rata-rata sebesar 63,74%-80,99% maka rentabilitas modal sendiri lebih rendah. Rendahnya tingkat rentabilitas modal sendiri mencerminkan bahwa perusahaan kurang efisien dalam mengelola modal kerjanya. Ini berarti perusahaan lebih efisien menggunakan modal kerjanya secara keseluruhan yaitu dengan pengukuran rentabilitas ekonomi untuk mengetahui kemampuan modal dalam menghasilkan keuntungan.

Septim Mulyani Agustina (2004) dalam skripsinya yang berjudul "*Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Guna Meningkatkan Profitabilitas Pada PT. BPR Syari'ah Daya Artha Mentari*". Dari hasil analisis data yang dilakukan menunjukkan bahwa operasional dana, khususnya aktiva lancar sebagai komponen modal kerja mengalami penurunan drastis di tahun 2002. Penggunaan modal kerja tidak efisien. Hal ini disebabkan adanya pendistribusian modal kerja untuk aktiva tetap, bukan disalurkan kepada

pihak ketiga untuk menambah keuntungan. Pada tahun 2003, terjadi kenaikan aktiva lancar berupa kas sebesar 45% atau Rp. 26.373 dan penempatan pada bank lain sebesar 88% atau Rp. 187.893,-. Namun disisi lain, terjadi kenaikan beban operasional lainnya sebesar 8.19% atau Rp. 27.765 sehingga laba akhir periode menurun sebesar 74.92% atau Rp.22.938.

Profitabilitas PT. BPR Syari'ah Daya Artha Mentari. Tahun 2001-2003 adalah *Profit Margin* sebesar 8.89%, 4.79% dan 5.91%. Namun peningkatan *Profit Margin* pada tahun 2003 ini belum menggambarkan efisiensi penggunaan modal kerja pada PT. BPR Syari'ah Daya Artha Mentari karena tidak sebanding dengan penurunan yang terjadi pada tahun 2002. *Return on Asset* sebesar 2.75%, 1.29% dan 1.35%. Namun kenaikan ROA dari tahun 2002 ke 2003 tidak sebanding dengan penurunan yang terjadi di tahun 2002, sehingga ini belum menggambarkan produktivitas pada PT. BPR Syari'ah Daya Artha Mentari. *Return on Equity* sebesar 6.66%, 5.31% dan 5.21%. Penurunan pada ahir periode ini diakibatkan pengendapan modal sendiri, dan berarti perlu adanya perbaikan dalam hal penyaluran dananya kepada pihak ketiga, dengan demikian penggunaan modal kerja pada PT. BPR Syari'ah Daya Artha Mentari tidak efisien. Jika pada periode berikutnya ROE meningkat, berarti semakin baik bank tersebut karena dalam menunjang pertumbuhan bisnisnya, PT. BPR Syari'ah Daya Artha Mentari

mempunyai cukup modal dari peningkatan laba yang dapat dihasilkan dengan adanya peningkatan kemampuan dalam hal penyaluran dananya kepada pihak ketiga.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Dari segi judul peneliti menggunakan judul "Efisiensi Penggunaan Modal Kerja dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada Koperasi "Sae" Pujon-Malang" yang dilakukan pada tahun 2008. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui alokasi modal kerja yang diterapkan oleh koperasi "Sae" Pujon, untuk mengetahui efisiensi penggunaan modal kerja dalam aktivitas di Koperasi "Sae" Pujon serta untuk mengetahui pencapaian efisiensi penggunaan modal kerja terhadap peningkatan profitabilitas di Koperasi "Sae" Pujon. Rusiati (2002) melakukan penelitian untuk mengetahui kebijakan sumber dan penggunaan modal kerja yang diterapkan oleh suatu perusahaan tersebut untuk menjaga tingkat likuiditas dan meningkatkan tingkat profitabilitas. Yeni Setyo Widayanti dengan judul "Efisiensi Modal Kerja Untuk Menjaga Likuiditas dan Meningkatkan Rentabilitas pada Pavingstone FASS Malang, ingin mengetahui tingkat efisiensi dari modal kerja yang ada pada perusahaan tersebut.

Metode analisis rasio yang digunakan pada peneliti sekarang adalah analisis rasio efisiensi modal kerja yang dapat dicari melalui persamaan Tingkat Perputaran Modal Kerja dan *Return on Working*

Capital (Suad Husnan, 2004: 74&167-172) dan rasio profitabilitas meliputi *Gross Profit Margin (GPM)*, *Operating Profit Margin (OPM)*, *Net profit Margin (NPM)*, *Return on Asset (ROA)*, Rentabilitas Modal Sendiri atau *Return on Equity (ROE)* Serta Tingkat Perputaran Modal Usaha (*Aktiva*)/*Total Asset Turnover*. Sedangkan pada penelitian Septim Mulyani Agustina (2002) hanya menggunakan rasio profitabilitas.

Untuk jenis data peneliti menggunakan jenis data primer dan jenis data skunder dengan sumber data dari pihak yang terkait di koperasi "Sae" Pujon.

Tabel 2.1.
Perbedaan Penelitian Sekarang dengan Penelitian Terdahulu

Nama	Judul	Variabel	Metode Analisis	Hasil
Rusiati	Kebijakan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Untuk Menjaga Tingkat Likuiditas dan Meningkatkan Tingkat Profitabilitas PT. Timah Tbk. (2002)	<ul style="list-style-type: none"> - Sumber & penggunaan modal kerja - Likuiditas - Profitabilitas 	<ul style="list-style-type: none"> - Analisa Sumber & Penggunaan Modal Kerja - Analisa Rasio Finansial <ul style="list-style-type: none"> ▪ Rasio Likuiditas ▪ Rasio Profitabilitas 	Sumber dan penggunaan modal kerja berasal dalam dan luar perusahaan. Sumber modal kerja dari dalam perusahaan terdiri dari saldo laba, penurunan aktiva lancar, cadangan serta penyusutan, sedang sumber dari luar perusahaan terdiri dari kenaikan

				kewajiban tak lancar.
Yeni Setyo Widayanti	Efisiensi Modal Kerja Untuk Menjaga Likuiditas Dan Meningkatkan Rentabilitas Pada Pavingstone "FASS" Malang (2001)	<ul style="list-style-type: none"> - Modal kerja - Likuiditas - Rentabilitas 	Analisa Rasio Finansial <ul style="list-style-type: none"> • Rasio Likuiditas • Rasio Aktivitas • Rasio Profitabilitas 	Perusahaan kurang efisien dalam mengelola modal kerjanya. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya tingkat rentabilitas modal sendiri dan juga posisi likuiditasnya.
Septim Mulyani Agustina	Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Guna Meningkatkan Profitabilitas Pada PT. BPR Syari'ah Daya Artha Mentari (2002)	<ul style="list-style-type: none"> - Efisiensi Modal Kerja - Profitabilitas 	Rasio Profitabilitas yang meliputi: <ul style="list-style-type: none"> • Profit Margin • Return On Assets • Return On Equity 	Perusahaan tidak efisien dalam penggunaan modal kerjanya. Hal ini karena terjadi pengendapan modal sendiri.
Achmad Mukhotib	Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada Koperasi "SAE" Pujon	<ul style="list-style-type: none"> - Modal kerja - Profitabilitas - Efisiensi Modal Kerja 	1. Rasio Profitabilitas yang meliputi: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Gross Profit Margin (GPM)</i> • <i>Operating Profit Margin (OPM)</i> • <i>Net profit Margin (NPM)</i> • <i>Return on Asset (ROA)</i> • Rentabilitas Modal Sendiri atau <i>Return on Equity (ROE)</i> • Tingkat 	

			Perputaran Modal Usaha (Aktiva)/ <i>Total Asset Turnover</i> 2. Rasio efisiensi modal kerja yang dapat dicari melalui persamaan <ul style="list-style-type: none"> • Tingkat Perputaran Modal Kerja • Return on Working Capital 	
--	--	--	--	--

Sumber: Data diolah Peneliti

B. Kajian Teori

1. Pengertian Koperasi

Istilah koperasi menurut etimologi berasal dari bahasa Inggris, *co* = bersama, *operation* = usaha, koperasi berarti usaha bersama. Berdasarkan arti kata ini maka koperasi mempunyai pengertian sebagai suatu usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan prinsip kebersamaan untuk mencapai tujuan memenuhi kebutuhan (Sihono, 1999: 46).

Djojohadikoesoemo (1941) dalam Hendrojogi (2000:21) memberikan pengertian koperasi sebagai berikut: "Koperasi ialah perkumpulan manusia orang-seorang yang dengan sukanya sendiri hendak bekerja sama untuk memajukan ekonominya".

Menurut Hatta (1982:1) Koperasi adalah usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan tolong-menolong, dan gerakan koperasi adalah perlambang bagi pengharapan kaum ekonomi lemah, berdasarkan *helpself* dan tolong menolong di antara anggota-anggotanya, yang melahirkan rasa percaya diri sendiri dan persaudaraan, koperasi merupakan semangat baru semangat tolong diri sendiri.

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan (Undang-Undang No. 25 tahun 1992).

Dalam Bab I Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 tahun 1992 tentang perkoperasian, yang dimaksud dengan : "Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum Koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip Koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan".

Dalam bab II pasal 2 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 menyatakan landasan koperasi adalah Pancasila dan Undang-Undang

Dasar 1945 dan asas kekeluargaan, sedang tujuan koperasi terdapat pada pasal 3 yang berbunyi : “Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945”. Jadi koperasi itu merupakan bentuk kerjasama orang-seorang atau badan yang bersamaan kepentingan, dan bukanlah kumpulan modal yang bertujuan memajukan kesejahteraan materiil anggotanya dengan memberi pelayanan kepada anggota seadil-adilnya. Pengelolaan koperasi dilakukan secara terbuka yang senantiasa mengalami koordinasi antara koperasi satu dengan koperasi lainnya, jadi tidak ada persaingan dalam koperasi.

Berdasarkan definisi-definisi koperasi di atas terdapat pokok-pokok pikiran mengenai koperasi, yaitu :

- 1) Koperasi adalah badan usaha yang didirikan oleh orang-orang atau badan hukum koperasi
- 2) Landasan kegiatan koperasi adalah prinsip koperasi
- 3) Koperasi sebagai gerakan ekonomi rakyat
- 4) Koperasi berasaskan kekeluargaan

Dilihat dari sudut manajemennya, keseluruhan koperasi dibagi dua, yaitu Koperasi Unit Desa (KUD) sebesar dan non-KUD.

2. Prinsip Koperasi

Dalam koperasi terkandung prinsip-prinsip berdemokrasi dalam pengembangan perekonomian nasional. Hal ini tergambar dari prinsip-prinsip koperasi yang menurut Undang-Undang Nomor 25 tahun 1992, pasal 5 ayat 1 dan 2 sebagai berikut:

- a. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka.
- b. Pengelolaan dilakukan secara demokratis.
- c. Pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota.
- d. Pemberian balas jasa yang terbatas pada modal.
- e. Kemandirian.

Dengan adanya landasan kerja koperasi, maka dalam melaksanakan kegiatan-kegiatannya tidak boleh menyimpang dari apa yang telah ditentukan di dalamnya. Setiap bertindak hendaknya mencerminkan jiwa Pancasila, karena hal ini sudah menjadi falsafah bangsa dan negara Indonesia.

Di samping itu dalam gerak dan langkahnya, koperasi harus sesuai dengan pasal 33 ayat 1 Undang-Undang Dasar 1945 yang berbunyi: Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas azas kekeluargaan.

Pasal di atas mencerminkan adanya demokrasi ekonomi yang berarti produksi dikerjakan oleh setiap orang di bawah pimpinan atau

pemilikan anggota pada suatu masyarakat. Oleh karena itu koperasi Indonesia disusun sebagai usaha bersama berdasarkan azas kekeluargaan. Karena kemakmuran bukanlah untuk orang seorang melainkan untuk semua masyarakat. Di samping itu koperasi adalah unsur pendidikan yang baik untuk memperkuat ekonomi dan moral.

Dari penjelasan di atas memberikan gambaran bahwa koperasi memiliki ciri-ciri yang khas sebagai sebuah organisasi. Koperasi lahir dengan memiliki tiga unsur pokok yakni, (a) kerjasama dua orang atau lebih, (b) tujuan yang akan dicapai, (c) kegiatan yang dikoordinir secara sadar.

3. Manajemen Koperasi

Dilihat dari perangkat dan mekanisme kerja, manajemen koperasi memiliki kekhususan dan aturan tersendiri, dibandingkan dengan badan/lembaga/organisasi lainnya, misalnya manajemen pada perseroan terbatas. Kekhususan tersebut mempunyai dampak dalam mewujudkan efisiensi dan efektivitas pencapaian tujuan koperasi. Adanya peran serta dari anggota sebagai pemilik dan pengguna jasa koperasi memberi kesan campur tangan anggota dalam manajemen, sehingga manajemen koperasi kelihatan rumit.

Pada dasarnya manajemen meliputi kegiatan pengelolaan usaha koperasi. Dalam praktik koperasi pengelolaan organisasi dilakukan oleh

pengurus, sedangkan pengelolaan usaha dilakukan oleh oleh pengelola usaha yang diangkat oleh pengurus. Pasal 32 Undang-Undang Nomor 25 tahun 1992 tentang perkoperasian menyebutkan bahwa 1) Pengurus koperasi dapat mengangkat pengelola yang diberi wewenang dan kuasa untuk mengelola usaha; 2) Dalam hal pengurus koperasi bermaksud untuk mengangkat pengelola, maka rencana pengangkatan tersebut diajukan kepada rapat anggota untuk mendapat persetujuan; 3) Pengelola bertanggung jawab kepada pengurus; 4) Pengelola usaha oleh pengelola tidak mengurangi tanggung jawab pengurus sebagaimana ditentukan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Ketentuan pasal 32 tersebut mengandung arti bahwa pengurus dapat mengangkat atau tidak mengangkat pengelola, bergantung pada kemampuan pengurus dan usaha yang dijalankan. Dengan demikian, unsur yang ada dalam manajemen koperasi adalah rapat anggota, pengurus, pengelola usaha dan pengawas.

Menurut Hendar, dkk., (2005:251-253) Jika dilihat dari segi fungsi, maka pada dasarnya terdapat pembagian tugas antara rapat anggota, pengurus, pengawas dan pengelola yang intinya sebagai berikut:

- a. Rapat anggota

Pemegang kekuasaan tertinggi dan menetapkan kebijaksanaan umum di bidang organisasi, manajemen, dan usaha koperasi.

b. Pengurus

Pemegang kuasa rapat anggota dan melaksanakan kebijaksanaan umum serta mengelola organisasi dan usaha koperasi, sebagaimana telah ditetapkan oleh rapat anggota.

c. Pengawas

Mewakili anggota melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijaksanaan dan pengelolaan koperasi yang dilaksanakan oleh pengurus dan pengelola.

d. Pengelola

Melaksanakan pengelolaan usaha sesuai dengan kuasa dan wewenang yang diberikan oleh pengurus.

Dengan demikian tugas pokok, fungsi, beban kerja tanggung jawab masing-masing unsur menjadi jelas sehingga tinggal mengatur mekanisme dan hubungan kerja masing-masing unsur dan antarunsur tersebut. mekanisme dan hubungan kerja tersebut harus dibuat sedemikian rupa, sehingga secara hukum dapat menjamin kepastian dan kepercayaan semua pihak, yang penting artinya bagi kelangsungan hidup koperasi, terutama manajemennya. Mekanisme dan hubungan kerja yang jelas, sinkron, konsisten dan fleksibel akan

membawa ke arah manajemen yang efisien dan efektif di samping faktor pelaksanaannya yang juga harus profesional.

4. Permodalan Koperasi

Sesuai dengan Undang-undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian, modal koperasi terdiri atas modal sendiri dan modal pinjaman. Sebagai badan usaha, koperasi harus memiliki modal ekuitas sebagai modal perusahaan. Atas dasar itu kedudukan dan status modal koperasi secara hukum dipertegas dengan menetapkan modal sendiri yang merupakan modal ekuitas, sedang modal pinjaman merupakan modal penunjang. Dalam pasal 41 Undang-undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian menyebutkan bahwa 1) Modal koperasi terdiri atas modal sendiri dan modal pinjaman; 2) Modal sendiri dapat berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan dan hibah; 3) modal pinjaman berasal dari anggota, koperasi lainnya dan/atau anggotanya, bank dan lembaga keuangan lainnya penerbitan obligasi dan surat utang lainnya dan sumber lainnya yang sah.

Dalam penjelasan pasal 41 disebutkan bahwa yang dimaksud dengan modal sendiri adalah modal yang mengandung risiko atau disebut modal ekuitas. Simpanan pokok adalah sejumlah uang yang sama banyaknya, yang wajib dibayarkan oleh anggota koperasi pada

saat masuk menjadi anggota, dan simpanan pokok tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota. Simpanan wajib adalah sejumlah simpanan tertentu yang tidak harus sama wajib dibayar oleh anggota kepada koperasi dalam waktu dan kesempatan tertentu, dan simpanan ini tidak dapat diambil selama bersangkutan masih menjadi anggota. Dana cadangan adalah sejumlah uang yang diperoleh dari penyisihan sisa hasil usaha, yang dimaksudkan untuk memupuk modal sendiri dan untuk menutup kerugian koperasi bila diperlukan. Hibah merupakan sumbangan pihak tertentu yang diserahkan kepada koperasi dalam upayanya turut serta mengembangkan koperasi, dan hibah tidak dapat dibagikan kepada anggota selama koperasi belum dibubarkan. Dengan ditetapkannya modal sendiri sebagai modal ekuiti koperasi, maka kedudukan simpanan pokok dan simpanan wajib menjadi kuat, seperti halnya saham pada perseroan terbatas.

Selain ada simpanan anggota lainnya, yang dapat berupa simpanan sukarela, simpanan khusus, simpanan berjangka, tabungan dan simpanan lainnya, yang tentunya merupakan utang/pinjaman koperasi terhadap anggotanya.

Kedudukan hukum modal koperasi, baik modal sendiri atau ekuitas maupun modal pinjaman, membawa kewajiban dan tanggung jawab koperasi ke dalam terhadap anggotanya, dan luar terhadap

pihak lain yang bersangkutan (Husnan, 1996 *dalam* Hendar, dkk., 2005: 66).

5. Akuntansi Koperasi

Koperasi membutuhkan jasa akuntansi untuk mengolah data-data keuangan guna menghasilkan informasi keuangan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi maupun untuk meningkatkan mutu pengawasan terhadap praktek pengelolaan usaha koperasi. Adapun pihak-pihak yang membutuhkan informasi akuntansi koperasi meliputi :

- a. Pengurus
- b. Anggota
- c. Kreditur
- d. Instansi pemerintah

Agar laporan keuangan yang dihasilkan suatu koperasi dapat memberikan manfaat yang maksimal, dan lebih penting lagi tidak menyesatkan para pemakaiannya, maka proses penyajian laporan keuangan itu harus sesuai dengan pedoman yang telah dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (Baswir, 2000: 181-184)

Laporan keuangan koperasi yang umum disajikan adalah laporan sisa hasil usaha dan neraca. Laporan sisa hasil usaha menggambarkan hasil-hasil usaha yang dicapai koperasi dalam satu

periode koperasi. Sedangkan neraca adalah laporan keuangan yang menggambarkan posisi keuangan yaitu aktiva, utang dan modal koperasi pada suatu saat tertentu (Baswir, 2000: 187).

6. Pengertian Modal Kerja

Modal kerja mempunyai peranan penting bagi suatu perusahaan sebab modal kerja adalah modal yang selalu berputar dalam perusahaan dan setiap perputaran akan menghasilkan aliran pendapatan (*current income*) yang berguna bagi perusahaan (Hendar, dkk., 2005:66).

Pengertian modal kerja menurut Prastowo (2002:104) “modal kerja dapat didefinisikan sebagai total aktiva lancar (*gross working capital*) atau selisih antara aktiva lancar dengan hutang lancar”.

Weston (1985:245) memberi pengertian “modal kerja adalah investasi perusahaan dalam harta jangka pendek, kas, surat berharga jangka pendek, piutang dan persediaan”.

Mengenai pengertian modal kerja yang lain dapat dikemukakan adanya beberapa konsep yang umum digunakan yaitu :

a. Konsep kuantitatif

Menurut konsep ini pengertian modal kerja adalah “Keseluruhan dari pada jumlah aktiva lancar”. (Riyanto, 1984: 49)

Konsep ini mendasarkan pada kuantitas dana yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai operasinya yang bersifat rutin, atau kuantitas yang tersedia untuk tujuan produksi jangka pendek. Dalam konsep kuantitas tidak mementingkan adanya kualitas dari modal kerja suatu perusahaan. Sehingga besarnya modal kerja menurut konsep ini belum tentu menjamin kontinuitas operasi perusahaan yang bersangkutan. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja rutin (*gross working capital*).

b. Konsep Kualitatif

Menurut konsep ini pengertian modal kerja adalah “Selisih antara aktiva lancar dengan hutang lancar”. (Suryawijaya, 1987: 225).

Pada kuantitatif di atas, modal kerja hanya dikaitkan dengan besarnya jumlah aktiva lancar saja, maka pada konsep kualitatif ini pengertian modal kerja juga dikaitkan dengan besarnya jumlah hutang lancar atau hutang yang segera dibayar. Sebagian aktiva lancar tidak boleh digunakan untuk membiayai operasi perusahaan, melainkan untuk memenuhi kewajiban finansial yang segera harus dibayar. Modal kerja menurut konsep ini adalah bagian dari aktiva lancar yang benar-benar mencerminkan besarnya dana yang dapat dipakai

untuk membiayai operasi perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya yaitu kelebihan aktiva lancar di atas hutang lancarnya. Dengan demikian modal kerja menurut konsep ini lebih ditekankan pada kualitas, dan sering disebut dengan modal kerja netto (*net working capital*).

c. Konsep Fungsional

Menurut konsep ini pengertian modal kerja ditekankan pada fungsinya dalam menghasilkan pendapatan (*income*). Setiap dana yang dipergunakan dalam perusahaan dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan.

Ada sebagian dana yang digunakan dalam suatu periode akuntansi tertentu yang seluruhnya langsung menghasilkan pendapatan pada periode tersebut (*current income*) dan ada sebagian dana untuk menghasilkan pendapatan untuk periode berikutnya (*future income*), misalnya dana yang diinvestasikan dalam aktiva tetap.

Dari aktiva tersebut yang dipergunakan untuk menghasilkan pendapatan pada periode tertentu hanyalah sebesar nilai penyusutannya pada tahun yang bersangkutan. Selebihnya untuk menghasilkan pendapatan pada periode berikutnya.

Dengan demikian pengertian modal kerja menurut konsep ini adalah “Jumlah dana yang dipergunakan selama periode akuntansi yang dimaksud untuk menghasilkan pendapatan jangka pendek (*current income*) yang sesuai dengan maksud utama didirikannya perusahaan tersebut”.
(Djarwanto,1989: 92).

7. Jenis-jenis Modal Kerja

Menurut W.B. Taylor yang di alihbahasakan oleh Riyanto (2001:60), mengenai jenis-jenis modal kerja dalam suatu perusahaan dapat digolongkan menjadi dua, yaitu :

“a. Modal Kerja Permanen (*Permanent Working Capital*)

Yaitu modal kerja yang harus selalu ada pada perusahaan agar dapat berfungsi dengan baik dalam suatu periode akuntansi yang diperlukan untuk kelancaran usaha. Modal kerja permanen dapat dibedakan lagi dalam:

a. Modal kerja primer (*primary working capital*)

Modal kerja primer adalah jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.

b. Modal kerja normal (*normal working capital*)

Yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi normal.

b. Modal Kerja Variabel (*Variable Working Capital*)

Yaitu modal kerja yang dibutuhkan saat-saat tertentu dengan jumlah yang berubah-ubah sesuai dengan keadaan suatu periode.

Pada saat ini piutang-piutang mungkin naik dan harus dibelanjai. Selain itu juga diperlukan tambahan uang kas untuk membayar biaya-biaya tambahan pada periode kegiatan yang memuncak. Pengertian modal kerja variabel adalah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan-perubahan keadaan.

Modal kerja variabel dapat dibedakan menjadi:

- a) Modal Kerja Musiman (*Seasonal Working Capital*)
Yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi musim.
- b) Modal Kerja Siklis (*Cyclical Working Capital*)
Yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah yang disebabkan oleh perubahan permintaan produk.
- c) Modal Kerja Darurat (*Emergency Working Capital*)
Yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah yang penyebabnya tidak diketahui sebelumnya."

8. Pentingnya Modal Kerja

Tersedianya modal kerja yang segera dapat dipergunakan dalam operasi bergantung pada sifat dari aktiva lancar yang dimiliki. Tetapi modal kerja harus cukup jumlahnya dalam arti harus mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari, karena dengan modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan, disamping memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis atau efisien dan perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan. Menurut Munawir (2004:116), ada beberapa keuntungan lain apabila perusahaan memiliki modal kerja yang cukup, antara lain:

- "a. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar.
- b. Menjamin dimilikinya kredit *standing* perusahaan semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat menghadapi bahaya-bahaya atau kesulitan keuangan yang mungkin terjadi.
- c. Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban tepat pada waktunya.

- d. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumennya.
- e. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan para langganannya.
- f. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak kesulitan untuk memperoleh barang ataupun jasa yang dibutuhkan.”

Menurut Swartojo (1982:29) tentang fungsi modal kerja perusahaan adalah sebagai berikut:

- “a. Menopang kegiatan produksi dan penjualan dengan jalan menjembatani antara saat pengeluaran untuk pembelian bahan serta jasa yang diperlukan dengan penjualan.
- b. Menutup pengeluaran yang bersifat tetap dan pengeluaran yang tidak ada hubungannya secara langsung dengan produksi dan penjualan.”

Berdasarkan dua pendapat yang dikemukakan di atas menunjukkan bahwa tersedianya modal kerja dalam suatu perusahaan sangatlah berperan untuk membantu perusahaan dalam membiayai semua aktivitas-aktivitas operasionalnya sehari-hari sehingga tujuan perusahaan pun dapat tercapai.

9. Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Perubahan dari unsur-unsur non-akun lancar (aktiva tetap, hutang jangka panjang, dan modal sendiri) yang mempunyai efek memperbesar modal kerja disebut sebagai sumber modal kerja, sebaliknya perubahan dari unsur non-akun lancar yang mempunyai

efek memperkecil modal kerja disebut sebagai penggunaan modal kerja.

Apabila sumber lebih besar daripada penggunaan, berarti ada kenaikan modal kerja, dan sebaliknya apabila penggunaan lebih besar daripada sumber modal kerja, berarti terjadi penurunan modal kerja.

a. Sumber Modal Kerja

Modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan dapat dipenuhi oleh dua sumber yaitu:

- 1) Sumber intern, yaitu modal kerja yang dihasilkan oleh perusahaan sendiri yang terdiri dari laba yang ditahan, penjualan aktiva tetap, keuntungan penjualan surat-surat berharga di atas harga nominal dan cadangan penyusutan.
- 2) Sumber ekstern, yaitu modal kerja yang berasal dari luar perusahaan yang merupakan hutang bagi perusahaan.

Adapun sumber-sumber modal kerja menurut Sawir (2001:141) yang akan menambah modal kerja adalah:

- “1. Adanya kenaikan sektor modal, baik yang berasal dari laba maupun dari penambahan modal saham.
2. Adanya pengurangan atau penurunan aktiva tetap karena adanya penjualan aktiva tetap maupun melalui proses depresiasi.
3. Adanya penambahan hutang jangka panjang baik dalam bentuk obligasi maupun hutang jangka panjang lainnya.”

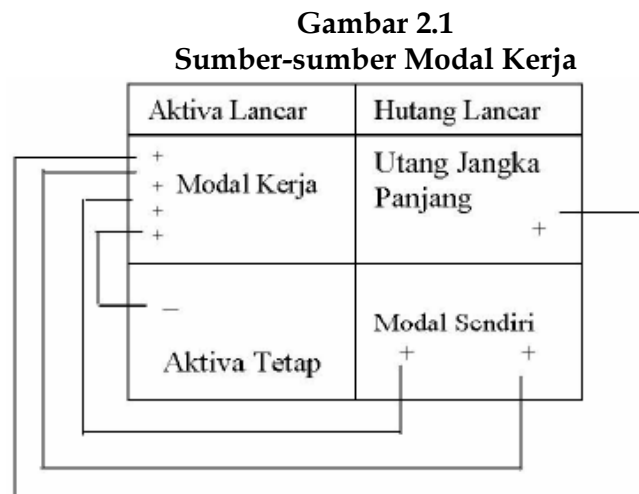
b. Penggunaan Modal Kerja

Penggunaan modal kerja akan menyebabkan perubahan bentuk maupun penurunan jumlah aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, namun tidak selalu penggunaan aktiva lancar diikuti dengan perubahan dan penurunan jumlah modal kerja.

Penggunaan modal kerja yang mengakibatkan turunnya modal kerja menurut Sawir (2001:141) adalah sebagai berikut:

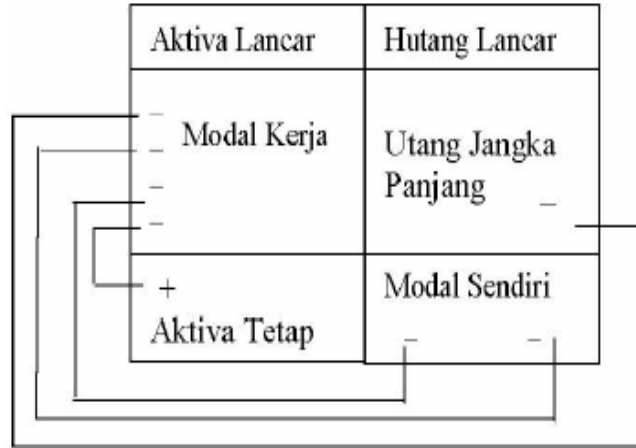
- “1. Berkurangnya modal sendiri karena kerugian maupun pengambilan privasi oleh pemilik perusahaan.
2. Pembayaran hutang-hutang jangka panjang.
3. Adanya penambahan dan pembelian aktiva tetap.”

Untuk lebih jelasnya, berikut disajikan gambar tentang sumber-sumber dan penggunaan modal kerja adalah :



Sumber: Sawir (2001:141-142)

Gambar 2.2
Penggunaan Modal Kerja



Sumber: Sawir (2001:141-142)

10. Kebutuhan Modal Kerja

Berdasarkan modal kerja yang harus disediakan oleh perusahaan untuk menjalankan aktifitas usaha harus disediakan dengan kebutuhan. Dalam hal ini perusahaan harus selalu memperhatikan dua hal yang penting, yaitu jangan terlalu banyak modal kerja tetapi jangan terlalu sedikit. Jika perusahaan terlalu mempertahankan modal kerja relatif sedikit maka dapat menimbulkan kemacetan pada perusahaan dan tujuan tidak akan tercapai. Di lain pihak dapat menaikkan rentabilitas, karena jumlah modal kerja yang menganggur tidak banyak. Sebaliknya jika perusahaan selalu mempertahankan modal kerja dalam jumlah relatif tinggi maka perusahaan akan mempunyai kemampuan yang lebih besar untuk membayar hutang-hutangnya yang jatuh tempo dan lebih banyak

persediaan untuk melayani permintaan konsumen. Di lain pihak bertambah banyaknya modal yang diinvestasikan dalam modal kerja sebagian akan mengaggur dan perusahaan tidak memperoleh keuntungan daripadanya. Nitisemito (1982:71) mengemukakan : bahwa kebutuhan modal kerja yang harus diadakan sesuai dengan kebutuhan. Jadi tidak terlalu banyak maupun terlalu sedikit. Kalau modal kerja disediakan terlalu sedikit akan menimbulkan kemacetan pada perusahaan sebaliknya kalau terlalu banyak dapat merupakan persoalan pemakaian modal.

Sejalan dengan pendapat diatas Afif dalam bukunya “manajemen modal kerja” mengemukakan : kelebihan modal kerja akan mengakibatkan kemampuan memperoleh laba dari perusahaan yang bersangkutan menurun sebagai akibat lambatnya perputaran dana perusahaan. Sedangkan kekurangan modal kerja akan membawa akibat hilangnya peluang dalam memperoleh laba karena lenyapnya pesanan atau permintaan yang tidak dapat dipenuhi (Afif, dkk., 1984 : 14-15).

11. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja

1) Sifat dan jenis perusahaan

Yang dimaksud sifat dan jenis perusahaan yaitu bidang usahanya, jasa dagang atau manufaktur. Perusahaan yang

bergerak dalam bidang jasa, kebutuhan modal kerjanya relatif lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan dagang manufaktur, dan perusahaan yang menyangkut kepentingan umum memiliki harta tetap yang lebih besar dengan modal kerja relatif kecil karena sedikit memiliki piutang atau persediaan.

2) Proses produksi

Proses produksi yaitu kapasitas, waktu dan besarnya proses produksi. Perusahaan industri yang proses produksinya memakan waktu lama harus mempunyai modal kerja yang lebih besar dalam bentuk persediaan modal kerja.

3) Fluktuasi akan permintaan barang dan jasa

Perusahaan akan mengalami masa-masa permintaan barang dan jasa. Pada waktu tertentu mengalami kenaikan tajam yang mengakibatkan kebutuhan modal kerja berubah-ubah.

4) Jenis barang yang diproduksi atau dijual

Jenis barang yang diproduksi atau dijual sangat mempengaruhi besar kecilnya dana yang tertanam dalam modal kerja perusahaan. Apakah barang yang diproduksi merupakan barang yang tahan lama atau tidak, bahan baku yang dibeli impor atau lokal.

5) Sikap dan pandangan manajemen

Sikap dan pandangan manajemen merupakan faktor yang menentukan modal kerja yang dibutuhkan perusahaan.

12. Modal Kerja Dalam Perspektif Islam

Islam merupakan sistem kehidupan yang bersifat komprehensif, yang mengatur semua aspek, baik dalam sosial, ekonomi, dan politik maupun kehidupan yang bersifat spiritual. Dalam mewujudkan kehidupan ekonomi, sesungguhnya Allah SWT. Telah menyediakan sumber dayanya di alam raya ini. Allah SWT. Mempersilahkan manusia untuk memanfaatkannya sebagaimana Firman-Nya dalam:

1. QS. A-Baqarah (2) ayat 29:

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَوَاتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٩﴾

Artinya : "Dia-lah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. dan dia Maha mengetahui segala sesuatu."

2. QS .al-Jatsiyah (45) ayat 12 dan 13:

اللَّهُ الَّذِي سَخَّرَ لَكُمْ الْبَحْرَ لِتَجْرِيَ الْفُلُكُ فِيهِ بِأَمْرِهِ ۗ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٢﴾

Artinya: "Allah-lah yang menundukkan lautan untukmu supaya kapal-kapal dapat berlayar padanya dengan seizin-Nya dan supaya

kamu dapat mencari karunia -Nya dan Mudah-mudahan kamu bersyukur."

وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ إِنَّ فِي
ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿١٣١﴾

Artinya : "Dan dia Telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir."

Dari ayat tersebut dapat diartikan bahwa Allah menundukkan lautan, langit dan bumi untuk manusia supaya dapat dimanfaatkan untuk mencari nafkah. Dan hendaknya kemudian manusia mengelolanya dengan baik.

Pada dasarnya Islam memandang harta sebagai modal, harta juga ditetapkan sebagai tiang kehidupan. Islam juga mensyariatkan dan terkandung dalam kaidah-kaidah umum yang mengontrol bagaimana cara mendapatkan harta, menyalurkannya, operasionalnya, serta menjelaskan hak-hak orang lain/masyarakat dalam harta tersebut (Syahata, 2001: 115).

Dalam Al-Qur'an menjelaskan bahwa diantara kecenderungan manusia adalah kecintaan pada harta, memiliki dan menguasainya (Syahata, 2001: 116)., seperti yang terkandung dalam QS. Ali Imran ayat 14:

زَيْنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ
 الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ
 وَالْحَرْثِ ۗ ذَٰلِكَ مَتَعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ

الْمَعَابِ ﴿١٤﴾

Artinya : "Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan disisi Allahlah tempat kembali yang baik (Syurga)."

Kata مَتَاعٌ berarti modal, karena disebut emas dan perak, kuda yang bagus dan ternak (termasuk bentuk modal yang lain). Kata زَيْنَ menunjukkan kepentingan modal dalam kehidupan manusia.

Kemudian dalam QS. Al Baqarah : 155.

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ
 وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ ۗ وَنَشِيرُ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٥﴾

Artinya: "Dan sungguh akan kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira pada orang-orang yang sabar".

Dalam ayat ini diterangkan bahwa maal (harta) itu adalah sebagai sarana untuk menguji keimanan seorang mukmin ketika manusia mengalami kerugian, seperti hilang atau rusaknya barang itu.

Jadi dapat dikatakan bahwa harta secara umum segala sesuatu yang disukai manusia seperti hasil pertanian, binatang ternak dan perhiasan duniawi. Adapun tujuan pokok dari harta itu ialah sebagai sarana untuk memakmurkan bumi dan mengabdikan kepada Allah. Harta itu akan menjadi hak jika digunakan pada jalan yang diridhai Allah, didapatkan dengan yang tidak merugikan orang lain (Syahata, 2001: 117).

Dan dalam hadis Rasulullah SAW. pun bersabda:

أَخْبَرَنَا أَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ عَنْ الْأَعْمَشِ عَنْ سَعِيدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ جُرَيْجٍ عَنْ أَبِي بَرزَةَ الْأَسْلَمِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تَزُولُ قَدَمَا عَبْدٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حَتَّى يُسْأَلَ عَنْ عُمُرِهِ فِيمَا أَفْنَاهُ وَعَنْ عِلْمِهِ مَا فَعَلَ بِهِ وَعَنْ مَالِهِ مِنْ أَيْنَ اكْتَسَبَهُ وَفِيمَا أَنْفَقَهُ وَعَنْ جِسْمِهِ فِيمَا أَبْلَاهُ*

Artinya:

Aswad bin 'Amir memberitahukan kepada kita: Abu Bakar menceritakan kepada kita, dari 'Amasy dari Sa'id bin Abdullah bin Juraiji dari bapakku Barzah al-Islami. Mengatakan: Rasulullah SAW bersabda: "Telapak kaki seorang anak Adam tidak akan beranjak di hari kiamat sebelum ditanya kepadanya: tentang umurnya, apa yang dilakukannya dan; tentang ilmunya, apa yang dia kerjakan dengan ilmunya itu ;dan tentang hartanya, dari mana dia peroleh dan untuk apa dia belanjakan; tentang tubuhnya, apa yang diperbuatnya." (HR. ad-Darimi).

Hadis di atas menjelaskan disamping anjuran untuk mencari harta, islam sangat menekankan (mewajibkan) aspek kehalalannya, baik dari sisi perolehan maupun pendayagunaannya (pengolaan dan pembelanjaan).

Islam menganjurkan hendaknya seorang muslim harus mampu memahami kebutuhan pokoknya melalui penggunaan sumber-sumber daya yang efisien dan penghapusan konsumsi yang tidak esensial, baik pada sektor perorangan maupun publik. Karena Islam hendak mengembangkan persamaan sosial dan persaudaraan, dengan hakekat seorang muslim yang secara moral adalah jujur dan rendah hati (Capra, 2000: 45)

13. Pengertian Efisiensi

Koperasi sebagai *business entity* tidak terlepas dari kegiatan-kegiatan untuk memacu rasionalitas dan meningkatkan efisiensi. Pandangan tentang efisiensi sangat bervariasi tergantung dari sudut mana kita memandang. Seorang aliran klasik akan menyatakan bahwa efisiensi adalah tidak adanya barang yang terbuang secara percuma atau penggunaan sumber daya ekonomi seefektif mungkin untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat. Secara lebih spesifik, sistem perekonomian bisa dikatakan efisien bila tidak satupun barang tambahan yang bisa diproduksi barang yang lain (Samuelson, 1993 dalam Hendar, dkk., 2005: 60). Kemudian dalam penjelasan teori produksi ekonomi mikro klasik juga diperkenalkan efisiensi teknik dan efisiensi ekonomi. Efisiensi teknik adalah besaran yang menunjukkan perbandingan antara produksi sebenarnya dengan produksi

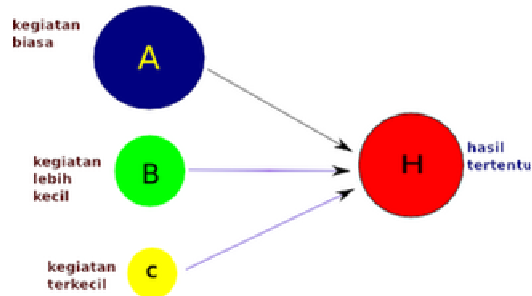
maksimum. Efisiensi ekonomi adalah besaran yang menunjukkan adalah perbandingan antara keuntungan yang sebenar-benarnya dengan keuntungan maksimum (Soekartawi, 1994 *dalam* hendar, dkk., 2005: 60). Berbagai jenis konsep efisiensi yang dikemukakan teori ekonomi mikro klasik pada prinsipnya sama, yakni suatu perusahaan kapitalis akan bekerja secara efisien jika menghasilkan keuntungan maksimal atas barang atau jasa yang dijual produsen (hendar, dkk., 2005: 60).

Menurut Stoner, dkk. (1995:9) Efisiensi merupakan kemampuan untuk meminimalkan penggunaan sumber daya dalam mencapai tujuan organisasi “melakukan dengan tepat”. Menurut Soekarno (1986:42) Efisiensi ialah perbandingan terbaik antara masukan (*input*) dan keluaran (*Output*), antara daya dan hasil, atau antara “pengeluaran” dan “pendapatan”. Menurut The Liang Gie (1972:45) efisiensi adalah suatu konsepsi tentang perbandingan terbaik antara usaha dan hasilnya. Perbandingan ini dapat dilihat dari dua segi, yaitu :

1. Segi biaya : suatu kegiatan dapat dikatakan efisien kalau suatu hasil tertentu dicapai dengan kegiatan yang sekecil-kecilnya.

Pengertian efisiensi dilihat dari Segi biaya dapat diperjelas dengan gambar berikut :

Gambar 2.3
Efsiensi Segi Biaya

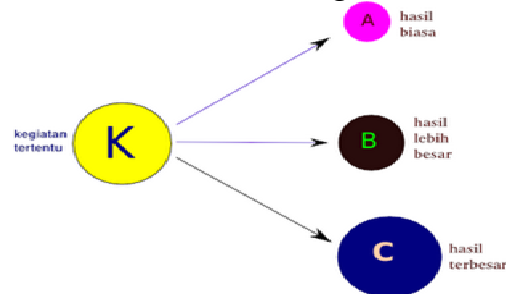


Menurut gambar di atas, kegiatan terkecil C mewujudkan efisiensi karena memberikan perbandingan yang terbaik, yaitu paling sedikit menggunakan kegiatan, tetapi dapat mencapai suatu hasil tertentu yang dikehendaki.

2. Segi hasil : suatu kegiatan dapat dikatakan efisien kalau dengan suatu usaha tertentu memberikan hasil yang sebanyak-banyaknya, baik mengenai mutu maupun jumlah satuan hasil tersebut.

Pengertian efisiensi dilihat dari segi hasil dapat diperjelas dengan gambar berikut :

Gambar 2.4
Efsiensi Segi Hasil



Menurut gambar di atas, hasil terbesar C mewujudkan efisiensi karena memberikan perbandingan yang terbaik, yaitu paling banyak memberikan hasil berdasarkan suatu kegiatan tertentu.

Menurut Hendar, dkk., (2005:61-62) Secara umum efisiensi merupakan konsep matematik, atau merupakan perbandingan antara keluaran (*output*) dan masukan (*input*). Atau dalam rumus:

$$Efisiensi = \frac{Output}{Input}$$

Dengan rumusan tersebut dapat diketahui bahwa efisiensi merupakan perbandingan antara hasil dalam ukuran fisik atau rupiah dan faktor biaya yang dipakai untuk memperoleh hasil tersebut. Angka yang diperoleh merupakan pengukuran perbandingan sehingga merupakan pengukuran relatif.

Pembahasan mengenai efisiensi, Thoby Mutis (1992) dalam Hendar, dkk., (2005:64-65) menunjukkan 5 lingkup efisiensi koperasi, antara lain:

- "a. Efisiensi masyarakat merupakan perbandingan terbaik dari *excess cost* (akses biaya) dengan *actual cost* (biaya yang sebenarnya).
- b. Efisiensi alokatif adalah efisien yang mencakup perbandingan antara penggunaan-penggunaan sumber-sumber financial di dalam koperasi atau di luar koperasi (*financial leverage*) dengan melihat perbandingan antara pendapatan dan biaya-biaya atau pendekatan dengan menggunakan margin analisisnya. Sebagai dasar tingkat pengukuran efisiensi digunakan laporan keuangan koperasi sample (neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan modal) disamping itu tentu saja data-data

lain yang diperlukan seperti yang tercantum dalam laporan pertanggungjawaban pengurus.

- c. Efisiensi ekstern menunjukkan bagaimana efisiensi pada lembaga-lembaga perseorangan di luar koperasi yang memacu secara tidak langsung efisiensi di dalam koperasi.
- d. Efisiensi dinamis (*dynamic efficiency*) adalah efisiensi yang biasa dikaitkan dengan tingkat optimasi karena ada perubahan teknologi yang dipakai.
- e. Efisiensi sosial sering dikaitkan dengan pemanfaatan sumber daya dan dana secara tepat, karena tidak menimbulkan biaya-biaya atau beban sosial."

Dalam penulisan ini, efisiensi dimaksudkan disini adalah efisiensi dalam penggunaan modal kerja yang tercermin dalam laporan keuangan suatu koperasi, dan efisiensi ini masuk ke dalam lingkup efisiensi alokatif. Efisiensi alokatif adalah efisiensi yang berkaitan dengan pemanfaatan sumber dana dari semua komponen koperasi tersebut (Thoby Mutis, 1992 *dalam* hendar, dkk., 2005: 64). karena modal kerja merupakan modal yang selalu berputar dalam perusahaan dan setiap perputaran akan menghasilkan aliran pendapatan (*current income*) yang berguna bagi perusahaan dengan tanpa mengorbankan ciri-ciri sebagai badan usaha yang berwatak sosial.

14. Pengukuran efisiensi Modal Kerja Pada Koperasi

Setiap kegiatan perusahaan adalah untuk memperoleh laba, dan salah satu cara untuk memperbesar memperoleh laba adalah dengan meningkatkan efisiensi penggunaan dana perusahaan melalui

manajemen modal kerja. Akan tetapi laba yang tinggi belumlah merupakan ukuran bahwa perusahaan itu telah dapat bekerja dengan efisien. Efisien baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut.

Menurut Suad Husnan (2004:166-172) Rasio efisiensi ini dimaksudkan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva (atau mungkin sekelompok aktiva). Dan dalam bukunya Hendar, dkk., (2005:66-70) rasio ini dapat digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal kerja pada koperasi yang meliputi rasio-rasio sebagai berikut:

1) Tingkat Perputaran Modal Kerja

Modal kerja selalu dalam keadaan berputar selama perusahaan dalam keadaan usaha. Periode perputaran dimulai dari saat di mana kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat di mana kembali lagi menjadi kas. Setiap perputaran modal kerja pada akhirnya akan menghasilkan *current income* yang sesuai dengan maksud didirikan perusahaan. Semakin tinggi perputaran modal kerja akan semakin banyak pendapatan yang diperoleh dari aliran pendapatan (*current income*) tersebut. Dengan kata lain semakin tinggi tingkat perputaran modal kerja akan semakin efisien dalam penggunaan modal kerja

tersebut. Modal kerja yang dimaksud adalah modal kerja neto atau modal kerja yang berkenaan dengan *current account* (aktiva lancar dan utang lancar) koperasi dalam artian aktiva lancar harus cukup besar untuk dapat menutup utang lancar sehingga menggambarkan adanya tingkat keamanan (*margin of safety*) (Lukman Syamsuddin, 2007:201).

Tingkat Perputaran Modal Kerja (TPMK) dicari dengan rumus:

$$TPMK = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Modal Kerja}} \times 1 \text{ kali}$$

2) *Return on Working Capital*

Return on Working Capital (RWC) atau rasio laba usaha dengan modal kerja mengukur efisiensi modal kerja dengan melihat besarnya kemampuan modal kerja dalam menghasilkan laba usaha. Semakin besar rasio itu berarti semakin tinggi tingkat efisiensi penggunaan modal kerjanya. Pada koperasi rasio ini dapat dihitung dengan membandingkan laba operasi (*operating income*) dengan jumlah modal kerja yang digunakan. Sama halnya TPMK di atas modal kerja yang dimaksud adalah modal kerja neto.

Return on Working Capital (RWC) dicari dengan rumus:

$$RWC = \frac{\text{Operating Income}}{\text{Current Asset / Modal Kerja}} \times 100\%$$

15. Efisiensi Dalam Perspektif Islam

Prinsip efisiensi digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu bisnis. Prinsip ini mendorong para akademisi dan praktisi untuk mencari berbagai cara, teknik dan metode yang dapat mewujudkan tingkat efisiensi yang setinggi-tingginya. Semakin efisien suatu perusahaan, maka semakin kompetitif perusahaan tersebut.

Efisiensi berarti melakukan sesuatu secara benar, tepat dan akurat (*do thing right*), efisiensi ditekankan pada penghematan dalam penggunaan input untuk menghasilkan suatu output tertentu (Tasmara, 2004: 105-106). Dengan kata lain bahwa menjalankan prinsip efisiensi, berapa banyak barang atau modal yang bisa dimanfaatkan untuk kebutuhan dan keperluan yang lain, berapa banyak kita bisa menghindarkan hal-hal yang tidak berguna, yang dalam bahasa al-Qur'an disebut dengan kata *mubadzir*. Allah SWT. Berfirman dalam surat Al-Isra' ayat 26 dan 27:


1. (QS. Al-Isra': 26)

وَأَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تَبْذُرْ نَبْذِيرًا

Artinya : "Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam

perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.

2. (QS. Al-Isra': 27)



 إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ط وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Artinya : "Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya."

Ayat tersebut secara tegas menjelaskan, daripada harta kita dipergunakan untuk hal-hal yang tidak berguna, tidak perlu atau tidak penting, akan lebih baik jika dipergunakan untuk membantu kerabat sekat, famili, dan orang fakir miskin. Inilah manfaat prinsip efisiensi yang hanya bisa kita dapatkan dari menghindari sifat boros. Lebih dari itu orang yang melakukan *mubadzir* oleh Allah SWT. disebut sebagai kawan setan (Munir, 2007: 75).

Lebih lanjut dalam surat al-Furqon ayat 67 Allah SWT. berfirman:

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ


 قَوَامًا

Artinya : Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian.

Dalam suatu hadis juga ada yang membahas tentang efisiensi, yaitu yang berbunyi:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ قَالَ قَرَأْتُ عَلَى أَبِي حَدَّثَنَا أَبُو عُبَيْدَةَ الْحَدَّادُ قَالَ حَدَّثَنَا سُكَيْنُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ الْعَبْدِيُّ حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ الْهَجْرِيُّ عَنْ أَبِي الْأَخْوَصِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا عَالَ مَنْ اقْتَصَدَ قَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَحْمَدَ إِلَى هُنَا قَرَأْتُ عَلَى أَبِي وَمِنْ هُنَا حَدَّثَنِي أَبِي.

Artinya : Abdullah menceritakan kepada kita. Dia berkata: saya membaca atas bapakku. Abu Ubaidah Al-Haddad menceritakan kepada kita, dia berkata: Sukain Bin Abdul Aziz Al-Abdi menceritakan kepada kita, Ibrahim Al-Hajri menceritakan kepada kita. Dari Abi Al-Ahwas dari Abdilllah Bin Mas'ud berkata: Rasulullah SAW. Bersabda: "sesuatu yang amat baik adalah Seseorang yang berhemat" Abdullah Bin Ahmad berkata kepadanya saya membaca atas bapakku dan darinya bapakku menceritakan kepadaku.

Ayat dan Hadis di atas menganjurkan agar supaya seorang muslim untuk berlaku hemat dalam membelanjakan uang (modal) serta menabung surplus pendapatan dan menginvestasikannya agar dapat dimanfaatkan sewaktu terjadi musibah dan krisis.

16. Pengertian Profitabilitas

Setiap aktivitas perusahaan berorientasi pada laba atau bisa juga disebut sebagai profit. Musselman, dkk. (1992), profit atau kemampulabaan merupakan tujuan akhir dalam aktivitas produksi, terutama pada penetapan harga barang yang melampaui penurunan dalam penjualan, maka akan memberikan laba.

Menurut Sadikin (2005:35) Profitabilitas dapat didefinisikan sebagai keuntungan, keuntungan dapat dicari dengan mengurangi harga jual dikurangi biaya dan hasilnya dikali jumlah unit terjual. Dari rumus tersebut dapat diketahui bahwa besarnya profitabilitas

tergantung dari komponen harga jual, biaya produk per unit, dan jumlah unit yang terjual.

Menurut Helfert (1997:83), profitabilitas adalah efektifitas yang dinilai dengan menghubungkan laba bersih terhadap aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba. Disebutkan pula menurut Syamsudin (2005:55), profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba yang berhubungan dengan penjualan, total aktiva, maupun hutang jangka panjang.

Menurut Plewa, dkk. (2003:5), profitabilitas adalah suatu bisnis yang diciptakan untuk menghasilkan laba bagi pemiliknya. Dan Pass, dkk. (1994:534) menyatakan bahwa profitabilitas adalah laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan yang berkaitan dengan besarnya perusahaan, yang diukur menurut aktiva total yang digunakan, dan modal jangka panjang.

Umar (2001:114) menyatakan, profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dari setiap penjualan yang dilakukan. Hal serupa disebutkan pula oleh Alwi (1989:4), bahwa profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba yang dikaitkan dengan pendapatan dari penjualan dikurangi ongkos.

Disebutkan pula oleh Halim, dkk. (1999:61) bahwa profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk

menghasilkan laba berdasarkan besarnya penjualan dan penggunaan sumber-sumber yang ada.

Jadi dapat dikatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan besarnya penjualan, total aktiva, modal jangka panjang, dengan menghubungkan laba bersih terhadap aktiva atau berdasarkan suatu bisnis dan serangkaian kebijakan serta keputusan suatu perusahaan.

17. Ukuran Profitabilitas

Ada beberapa pengukuran terhadap profitabilitas perusahaan (koperasi) di mana masing-masing pengukuran dihubungkan dengan volume penjualan, total aktiva dan modal sendiri. Secara keseluruhan ketiga pengukuran ini akan memungkinkan seseorang penganalisa untuk mengevaluasi tingkat *earning* dalam hubungannya dengan volume penjualan, jumlah aktiva dan investasi tertentu dari pemilik perusahaan. Di sini perhatian ditekankan pada profitabilitas, karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan (koperasi) haruslah dalam keadaan menguntungkan/profitable karena disadari betul betapa pentingnya arti keuntungan bagi masa depan perusahaan (koperasi).

Rasio profitabilitas adalah merupakan hasil dari kebijaksanaan yang diambil oleh manajemen, yang mengukur seberapa besar tingkat

keuntungan yang dapat diperoleh oleh perusahaan (Sutrisno, 2000:253).

Menurut Lukman Syamsuddin (2007:59-65) pengukuran profitabilitas dapat diketahui, meliputi:

1) *Gross Profit Margin* (GPM)

Yaitu merupakan presentase dari laba kotor (*sales-cost of goods sold*) dibandingkan dengan sales. Semakin besar *Gross Profit Margin* semakin baik keadaan operasi koperasi, karena hal ini menunjukkan bahwa *cost of goods sold* relatif lebih rendah dibandingkan dengan sales. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah *Gross Profit Margin* semakin kurang baik operasi perusahaan.

Gross Profit Margin dapat dihitung sebagai berikut:

$$GPM = \frac{\text{Sales} - \text{Cost of goods sold}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

2) *Operating Profit Margin* (OPM)

Yaitu rasio yg menggambarkan apa yg biasanya disebut "pure profit" yang diterima atas setiap rupiah dari penjualan yang dilakukan. *Operating Profit* disebut murni (*pure*) dalam pengartian bahwa jumlah tersebutlah yang benar-benar diperoleh dari hasil operasi koperasi. Seperti halnya GPM, semakin tinggi rasio

semakin baik pula operasi suatu perusahaan (koperasi). Operating profit Margin (OPM) ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$OPM = \frac{Laba\ Operasi}{Penjualan} \times 100\%$$

3) *Net profit Margin (NPM),*

Yaitu menunjukkan kontribusi penjualan terhadap laba bersih atau menunjukkan keuntungan neto per rupiah penjualan yang dihasilkan semakin besar rasio semakin baik. Net Profit Margin (NPM) ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPM = \frac{SHU\ setelah\ pajak}{Penjualan} \times 100\%$$

4) *Tingkat Perputaran Modal Usaha (Aktiva)/ Total Asset Turnover*

Tingkat perputaran modal usaha digunakan untuk mengetahui efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan di dalam menghasilkan volume penjualan dengan melihat kepada kecepatan perputaran *operating asset* dalam suatu periode tertentu. Semakin tinggi tingkat perputaran modal usaha, semakin efisien dalam penggunaan modal usahanya di dalam menghasilkan penjualan. Karena setiap kali modal usaha berputar akan menghasilkan aliran pendapatan bagi perusahaan atau koperasi. Dengan perkataan lain, jumlah asset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila total assets turnovernya

ditingkatkan atau diperbesar. Tingkat perputaran modal usaha dapat diukur dengan membandingkan penjualan bersih (*net sales*) dengan modal usaha.

Tingkat Perputaran Modal Usaha (TPMU) dicari dengan rumus:

$$TPMU = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva / Modal Usaha}} \times 1 \text{ kali}$$

5) *Return on Asset (ROA)*

Yaitu merupakan pengukuran kemampuan perusahaan (koperasi) secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan akiva yang tersedia di dalam perusahaan (koperasi).

Return On Asset (ROA), ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{SHU setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

6) *Rentabilitas Modal Sendiri atau Return on Equity (ROE)*

yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan keuntungan bersih setelah pajak. RMS digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi RMS berarti semakin efisien

dalam penggunaan modal sendirinya, sebab dengan modal sendiri tertentu akan menghasilkan laba setelah pajak yang lebih banyak. Rentabilitas modal sendiri dihitung dengan membandingkan SHU setelah pajak dengan modal sendiri.

Rentabilitas Modal Sendiri (RMS) dicari dengan rumus:

$$RMS = \frac{SHU \text{ setelah pajak}}{Modal Sendiri} \times 100\%$$

18. Hubungan Modal Kerja Dengan Profitabilitas

Yang mendasari manajemen modal kerja yang sehat adalah dua keputusan yang menyangkut persoalan dasar perusahaan, yaitu penentuan dari:

- a. Tingkat investasi optimal dalam aktiva lancar.
- b. Campuran pembelanjaan jangka pendek dan pembelanjaan jangka panjang yang digunakan untuk mendukung investasi dalam aktiva lancar.

Keputusan-keputusan tersebut dipengaruhi oleh hasil yang diharapkan dari profitabilitas. Mengurangi tingkat investasi aktiva lancar, asalkan masih mampu memenuhi penjualan, akan mengarah pada peningkatan "Return on Assets" perusahaan. Untuk investasi dimana biaya eksplisit pembelanjaan jangka pendek lebih kecil dari

biaya pembelanjaan jangka panjang, semakin besar porsi utang lancar maka semakin besar profitabilitas perusahaan (Subardi, 1995:174).

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa hubungan antara modal kerja dan profitabilitas adalah dengan komposisi modal kerja yang tepat akan berpengaruh kepada tingkat profitabilitas.

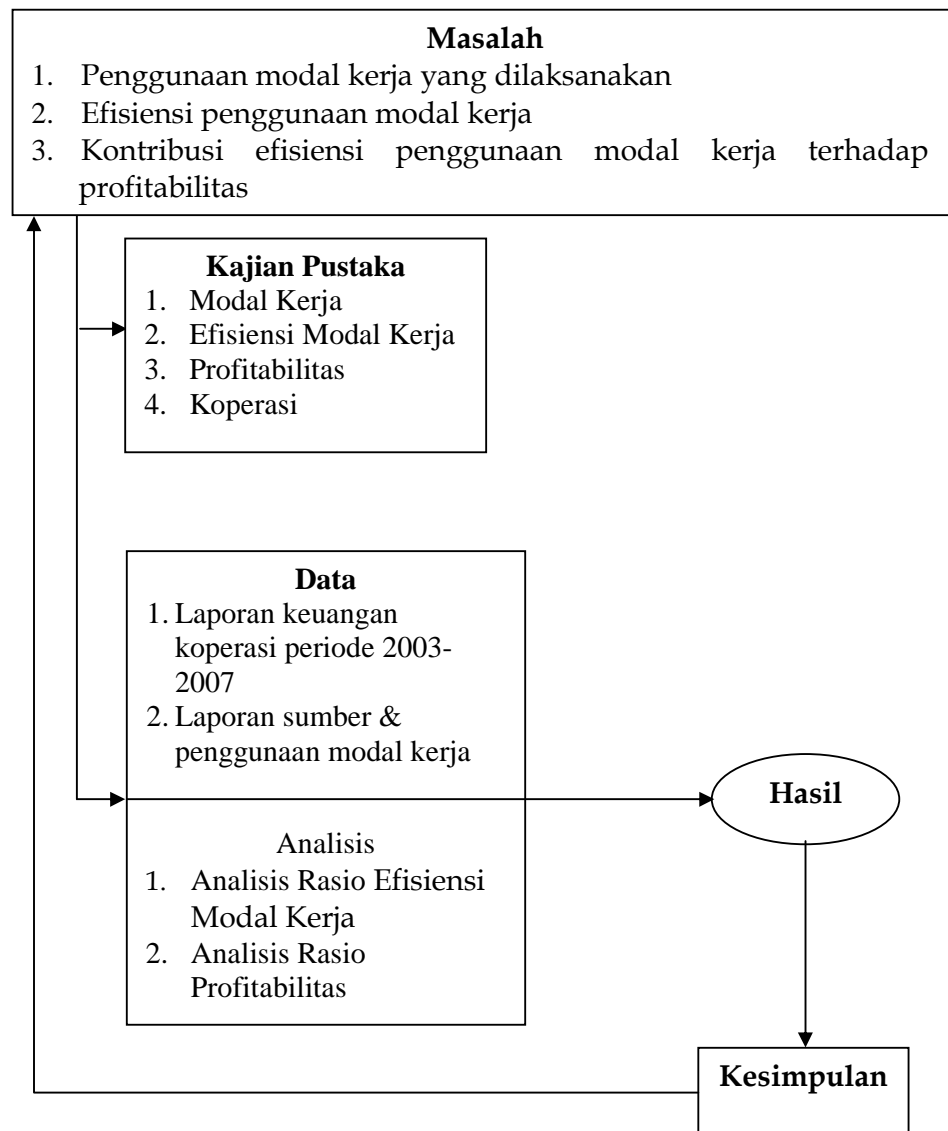
19. Kerangka Penelitian

Modal kerja yang disebut juga sebagai modal jangka pendek merupakan dana yang harus tersedia dalam koperasi yang dapat digunakan untuk membelanjai kegiatan operasinya sehari-hari, dimana uang atau dana yang dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produknya.

Kebutuhan modal kerja harus direncanakan dengan sebaik-baiknya, jangan sampai kekurangan ataupun kelebihan. Jika modal kerja dalam koperasi kurang atau terlalu kecil, maka akan dapat mengganggu operasional koperasi dan bahkan dapat menyebabkan kegagalan. Sebaliknya jika modal kerja terlalu besar, hal ini menunjukkan adanya dana yang kurang produktif dan dapat menimbulkan kerugian bagi koperasi karena adanya kesempatan untuk memperoleh keuntungan telah disia-siakan

Untuk mengatasi permasalahan akan modal kerja, maka koperasi perlu mengelola modalnya secara efektif dan efisien. Manajemen modal kerja yang baik adalah koperasi mampu untuk lebih efisien dalam penggunaan modal kerjanya, yang akhirnya akan berdampak pada profitabilitas koperasi tersebut.

Gambar 2.1
Kerangka Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Koperasi "SAE" Pujon yang berlokasi di Jl. Brigjen Abdul Manan Wijaya 16 Pujon Malang Jawa Timur.

Koperasi "SAE" Pujon adalah koperasi produsen yang tentunya membutuhkan modal kerja dalam menjalankan aktivitas operasionalnya sebab modal kerja sangat berperan penting dalam menjamin kontinuitas koperasi, dan juga karena semua kegiatan di dalam dan di luar koperasi sangat bergantung pada modal kerja yang ada pada koperasi. Dan yang paling penting Koperasi "SAE" Pujon sebagai koperasi produsen, memiliki peran yang strategis bahwa koperasi ini harus diakui peranannya dalam ikut serta perbaikan gizi, dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Sesuai dengan judul yang dikemukakan yakni "Efisiensi penggunaan modal kerja dalam meningkatkan profitabilitas pada Koperasi "SAE" Pujon". Maka pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif.

Deskriptif kuantitatif adalah memberikan predikat kepada variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi sebenarnya. (Arikunto, 1990: 353).

Penelitian kuantitatif merupakan suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka-angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.

Sedangkan deskriptif menurut Indriantoro, dkk. (1999:26&88) adalah merupakan penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi, adapun tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Dalam penelitian ini peneliti mencoba menggambarkan bagaimana efisiensi penggunaan modal kerja dalam meningkatkan profitabilitas pada Koperasi "SAE" Pujon.

C. Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

- a. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara), (Indriantoro, dkk, 1999: 146).

- b. Data Sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain), (Indriantoro, dkk. 1999 : 147).

2. Sumber Data

Sumber data Menurut Arikunto (2002:107) sumber data dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu:

- a. *Person*, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket.
- b. *Place*, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak.
- c. *Paper*, yaitu sumber data yang menyajikan data-data berupa huruf, angka, gambar atau simbol-simbol lainnya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab rumusan masalah. Dalam penelitian ini yang termasuk dalam data primer antara lain: berupa keterangan dari manajer mengenai kondisi koperasi dan kegiatan usaha koperasi, serta bagaimana alokasi penggunaan modal kerja di Koperasi "SAE" Pujon. Dalam penelitian ini yang termasuk data sekunder adalah berupa laporan keuangan koperasi yang terbatas pada laporan rugi laba dan neraca di Koperasi "SAE" Pujon periode 2003-2007 dan dokumen-

dokumen lainnya. Sumber data berasal dari kantor Koperasi "SAE" Pujon.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Pengumpulan data tidak lain merupakan suatu proses data primer untuk keperluan penelitian. Serta merupakan langkah yang amat penting dalam metode ilmiah.

Dalam pengumpulan data yang diperlukan maka perlu adanya teknik pengumpulan data yang dapat digunakan secara tepat sesuai dengan masalah yang diselidiki dan tujuan penelitian, maka penulis menggunakan beberapa metode yang dapat mempermudah penelitian ini, antara lain:

1. Teknik wawancara (*Interview*)

Teknik ini merupakan Teknik untuk mencari data yang dilakukan dengan cara bertemu langsung dengan responden atau sumber data. Cara ini dilakukan dengan cara komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi (Nasution, 1991: 153). Metode wawancara dipergunakan apabila seseorang untuk tujuan suatu tugas tertentu mencoba mendapatkan

keterangan atau pendirian secara lisan dari seorang responden, dengan bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang tersebut.

Teknik wawancara ini dilakukan langsung dengan pimpinan koperasi berkaitan dengan alokasi modal kerja di Koperasi "SAE" Pujon. Dengan tujuan untuk memperoleh kejelasan tentang data yang diperoleh.

Teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara semi struktur. Dalam teknik ini mula-mula peneliti menanyakan beberapa pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dengan mengorek keterangan lebih lanjut. Dengan demikian jawaban yang diperoleh meliputi semua variabel dengan keterangan yang mendalam (Arikunto, 2002: 203).

2. Teknik Observasi

Teknik Observasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian yaitu mengamati secara langsung pada objek yang diteliti (Arikunto, 2002: 133).

Dalam observasi ini peneliti menggunakan teknik pengamatan langsung yaitu peneliti secara langsung mengamati dan mencatat segala sesuatu yang diperlukan pada saat terjadinya proses untuk melihat secara visualisasi kegiatan yang ada pada Koperasi "SAE" Pujon dan *cross check* terhadap data tertulis. Misalkan data tentang

kegiatan rapat kerja pengurus, kinerjanya dalam lingkup koperasi dan lain sebagainya.

Partisipasi peneliti di lapangan tergantung pada kebutuhan. Bisa dari partisipasi yang pasif mulai dari melihat-lihat lokasi penelitian, mendengarkan pendapat informan, memperhatikan perilaku informan, sampai pada partisipasi aktif seperti ikut serta dalam kinerja pengurus koperasi, mengikuti rapat kerja pengurus koperasi, dan lain-lain.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara mempelajari, mengamati catatan-catatan suatu obyek yang melalui sumber dokumentasi. Lebih lanjut, Suharsimi Arikunto menegaskan bahwa: Teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Arikunto, 1997: 107).

Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh data yang terkait dengan:

- 1) Laporan keuangan koperasi untuk kurun waktu lima tahun dan daftar penjualan serta laporan lain yang memberikan informasi tentang modal kerja.
- 2) Sejarah berdirinya Koperasi "SAE" Pujon
- 3) Pofil Koperasi "SAE" Pujon

- 4) Struktur organisasi Koperasi “SAE” Pujon
- 5) *Job Descriptions* Koperasi “SAE” Pujon
- 6) Keanggotaan
- 7) Permodalan Koperasi “SAE” Pujon
- 8) Dan lain-lain.

E. Definisi Operasional Variabel

Pengertian variabel menurut Nazir (1988 :149)” variabel adalah konsep-konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai.

Pengertian konsep menurut Singarimbun (1985 :17) adalah “unsur penelitian yang terpenting dan merupakan definisi yang dipakai oleh para penelitian untuk menggambarkan secara abstrak suatu fenomena sosial ataupun alami”. Berdasarkan nilai tersebut diatas maka konsep yang ada dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Konsep, Variabel dan Indikator

No	Konsep	Variabel	Indikator
1	Modal Kerja: (<i>Net Working Capital</i>) dan (<i>Gross Working Capital</i>).	Kas Piutang Persediaan	Saldo Kas Saldo Piutang Saldo Persediaan
2	Efisiensi	Analisis Rasio Efisiensi Modal kerja	Pengukuran Efisiensi Modal Kerja yang dapat dicari melalui persamaan Tingkat Perputaran Modal Kerja, dan <i>Return on Working Capital</i> .
3	Profitabilitas	Analisis Rasio	Indikator rasio Profitabilitas yaitu <i>Gross Profit Margin (GPM), Operating</i>

		Profitabilitas	<i>Profit Margin (OPM), Net profit Margin (NPM), Tingkat Perputaran Modal Usaha (Aktiva)/Total Asset Turnover, Return on Asset (ROA), Rentabilitas Modal Sendiri atau Return on Equity (ROE).</i>
--	--	----------------	---

Adapun penjabaran dari konsep-konsep yang berupa variabel dan Indikator pada tabel di atas adalah:

1. Konsep modal kerja. Ada dua konsep modal kerja yaitu modal kerja netto (*Net Working Capital*) dan modal kerja brutto (*Gross Working Capital*). Modal kerja neto adalah aktiva lancar dikurangi utang lancar. Sedangkan modal kerja bruto adalah semua pos aktiva lancar. Dan dalam penelitian ini konsep modal kerja yang digunakan adalah modal kerja neto karena karena aktiva lancar harus cukup besar untuk dapat menutup utang lancar dengan tujuan menggambarkan adanya tingkat keamanan (*margin of safety*) (Lukman Syamsuddin, 2007:201).

Variabelnya :

- a. Kas, adalah seluruh uang perusahaan baik yang ada dalam perusahaan dan yang ada di luar perusahaan di bank.

Indikatornya : Saldo kas

- b. Piutang adalah seluruh hak atau klaim perusahaan terhadap pihak lain berkaitan dengan transaksi penjualan secara kredit.

Indikatornya : Saldo piutang

- c. Persediaan adalah barang yang dikuasai oleh perusahaan dan digunakan untuk proses produksi dalam jangka waktu relatif pendek untuk dijadikan produk yang bisa dijual.

Indikatornya : Saldo persediaan.

2. Konsep Efisiensi adalah kemampuan perusahaan dalam mengalokasikan penggunaan modal kerja.

Variabel : Pengukuran Efisiensi Modal Kerja.

Indikator Pengukuran Efisiensi Modal Kerja yang dapat dicari melalui persamaan Tingkat Perputaran Modal Kerja, dan *Return on Working Capital*.

3. Konsep Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan besarnya penjualan, total aktiva, modal jangka panjang, dengan menghubungkan laba bersih terhadap aktiva atau berdasarkan suatu bisnis dan serangkaian kebijakan serta keputusan suatu perusahaan.

Variabel : Rasio Profitabilitas.

Indikator rasio Profitabilitas yaitu *Gross Profit Margin (GPM)*, *Operating Profit Margin (OPM)*, *Net profit Margin (NPM)*, Tingkat Perputaran Modal Usaha (Aktiva)/*Total Asset Turnover*, *Return on Asset (ROA)*, Rentabilitas Modal Sendiri atau *Return on Equity (ROE)*.

F. Model Analisa Data

Analisis data yang merupakan bagian akhir dari metode penelitian, namun analisis data ini mempunyai kontribusi besar dalam metodologi penelitian.

Peneliti dalam mengadakan analisa dengan cara membandingkan rasio sekarang (*present ratio*) dengan rasio-rasio dari waktu-waktu yang lalu (*ratio histories*) atau dengan rasio-rasio yang diperkirakan untuk waktu-waktu yang akan datang dari perusahaan (koperasi) yang sama. Dengan cara membandingkan tersebut akan dapat diketahui perubahan-perubahan dari rasio tersebut dari tahun ke tahun. Dan rasio yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari satu rasio dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa yang menyebabkan adanya perubahan tersebut.

Adapun data-data yang dianalisis berupa laporan keuangan yang terdiri dari neraca, dan laporan laba rugi selama lima periode, yaitu tahun 2003, 2004, 2005, 2006, dan 2007. Data tersebut disederhanakan sedemikian rupa agar mudah dibaca dan dipahami dengan baik. Kemudian data yang terkumpul tersebut diolah dan dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif.

Tahapan-tahapan dalam menganalisis data laporan keuangan tersebut penulis menggunakan tehnik analisis sebagai berikut:

1. Mengumpulkan dan klasifikasikan data-data yang telah dihimpun dan menyusun data-data tersebut berdasarkan periode tahun yang diteliti.
2. Menganalisis laporan penggunaan atau alokasi modal kerja yang bertujuan untuk mengetahui penggunaan atau alokasi modal kerja.
3. Menganalisis kondisi keuangan perusahaan dari tahun yang telah ditentukan dengan analisis rasio keuangan yang meliputi: rasio efisiensi modal kerja koperasi dan rasio profitabilitas.
4. Menganalisa hasil analisis rasio yaitu untuk mengetahui pencapaian efisiensi penggunaan modal kerja dan kontribusinya terhadap profitabilitas.

Rasio keuangan yang digunakan dalam menganalisa laporan keuangan diantaranya:

a. Pengukuran efisiensi Modal Kerja Pada Koperasi

Efisiensi modal kerja pada koperasi dapat diukur dengan cara sebagai berikut:

1) Tingkat Perputaran Modal Kerja

Tingkat Perputaran Modal Kerja (TPMK) dicari dengan rumus:

$$TPMK = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Modal Kerja}} \times 1 \text{ kali}$$

2) *Return on Working Capital*

Return on Working Capital (RWC) dicari dengan rumus:

$$RWC = \frac{\text{Operating Income}}{\text{Current Asset / Modal Kerja}} \times 100\%$$

b. Ukuran Profitabilitas

Rasio Profitabilitas dapat diukur dengan cara sebagai berikut:

7) *Gross Profit Margin (GPM),*

Gross Profit Margin (GPM) ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$GPM = \frac{\text{Sales} - \text{Cost of goods sold}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

8) *Operating Profit Margin (OPM),*

Operating profit Margin (OPM) ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$OPM = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

9) *Net profit Margin (NPM),*

Net Profit Margin (NPM) ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{SHU setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

10) *Tingkat Perputaran Modal Usaha (TPMU) / Total Asset Turnover*

Tingkat Perputaran Modal Usaha (TPMU) dicari dengan rumus:

$$TPMU = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva Modal Usaha}} \times 1 \text{ kali}$$

11) *Return on Asset (ROA)*,

Return On Asset (ROA), ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{SHU setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

12) *Rentabilitas Modal Sendiri atau Return on Equity (ROE)*

Rentabilitas Modal Sendiri atau Return on Equity (ROE), ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$RMS = \frac{\text{SHU setelah pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. PAPARAN DATA

1. Sejarah dan Perkembangan Singkat Koperasi "SAE" Pujon

Berdirinya koperasi ini bermula dari peninggalan dua buah stal atau *milk cray* milik Mr. Pocket dan Mr. Swartthuttan yang keduanya berkebangsaan Belanda sekitar abad 19. Bangunan dan ternak tersebut akhirnya dimanfaatkan oleh masyarakat Pujon untuk memperbaiki ekonominya. Koperasi "SAE" Pujon didirikan pada 30 Oktober 1962. Sebagai salah satu kesepakatan 23 peternak untuk mendirikan sebuah koperasi susu. Pendirian koperasi tersebut disepakati dengan nama Koperasi susu "SAE" yang merupakan singkatan dari kata Sinau Andandani Ekonomi atau belajar memperbaiki ekonomi. Tujuan pendirian Koperasi "SAE" adalah memperbaiki keadaan ekonomi masyarakat Pujon. Pada saat itu populasi ternak yang dimiliki sebanyak 35 ekor dengan jumlah produksi 50 liter susu per hari dan pemasarannya meliputi daerah setempat yakni Batu dan Pujon.

Pada tahun 1964, Koperasi ini didukung oleh pemerintah melalui Jawatan Kehewanan (sekarang Direktorat Jenderal Peternakan) berupa bantuan sapi import sebanyak 90 ekor, jenis *Frish Holland* dengan sistem penggaduhan, yaitu setelah sapi beranak dua ekor,

maka anak sapi menjadi hak peternak dan induk sapi diserahkan kepada pemerintah. Dengan bantuan tersebut dalam tempo lima tahun anggota koperasi "SAE" berkembang jadi 150 orang pada tahun 1967 dan berstatus badan hukum No. 2789/II/12-1967 pada tanggal 6 Agustus 1968. Selama tahun 1968-1970 Koperasi SAE mengalami kemunduran yang mengancam pada suatu kegagalan total.

Jumlah anggota pada tahun 1970 menyusut menjadi 34 orang yang semula berjumlah 150 orang. Sapi-sapi perah milik anggota banyak yang dijual dan hasil penjualan dipergunakan untuk usaha lain. Demikian juga dengan produksi susu Koperasi "SAE" hanya menampung sekitar 200 liter sehari dari 2.000 liter per hari. Anggota Koperasi "SAE" banyak yang keluar karena disebabkan kurang cakap dan kreativitas pengurus, dalam hal ini manajemen pengelolaan koperasi. Pola manajemen yang dijalankan pengurus sangat tidak mencerminkan manajemen usaha Koperasi "SAE". Di samping itu ada unsur-unsur politik yang masuk ke dalam organisasi Koperasi, sehingga gerak langkah koperasi tidak membawa aspirasi dari seluruh anggota melainkan aspirasi golongan tertentu.

Analisis lain menyebutkan, kehancuran Koperasi "SAE" disebabkan pengurus menjadikan koperasi ini sebagai ladang mengeruk keuntungan pribadi. Perkembangan situasi ekonomi pemerintah juga tidak memungkinkan program yang memperhatikan

perkembangan koperasi berjalan baik. Sebagai titik terendah keadaan Koperasi "SAE" pada usianya yang ke 8 tahun (1962-1970) mempunyai utang kepada anggota akibat dari kegagalan pengelolaan koperasi sebesar Rp 809.500, sementara piutang tidak ada sama sekali.

Pada 23 Mei 1970 sekalipun pengurus periode II (1968-1971) belum habis masa jabatan, terpaksa direformasi melalui rapat anggota. Atas keputusan rapat anggota tersebut ditunjuk Kalam Tirtorahardjo sebagai ketua Koperasi "SAE" dengan anggota pengurus enam orang. Selanjutnya ketua pengurus mengajukan pendapat kepada Kepala Kantor Koperasi Kabupaten Malang yang didukung oleh camat, Dansektol dan Danramil.

2. Sarana dan Prasarana Koperasi "SAE" Pujon

Koperasi "SAE" Pujon mempunyai sarana gedung terpisah berdasarkan unit-unit produksi di antaranya kantor pusat, unit pakan ternak, unit susu segar. Gedung pusat didirikan di atas tanah seluas 1.250 m², yang terdiri dari pos satpam, kantor, waserda dan garasi. Bangunan sarana produksi pakan ternak terdiri dari *mixing room* pakan ternak, gudang penyimpanan, pos satpam, laboratorium, kandang sapi, gudang obat-obatan dan bangunan kesehatan hewan. Bangunan bagian susu terdiri atas gedung kantor, ruang proses pendinginan, ruang teknis dan pos Satpam.

Adapun wilayah kerja Koperasi Susu “SAE” Pujon meliputi 10 desa yaitu Pandesari, Pujon Lor, Ngroto, Madirejo, Suko Mulyo, Wiyurejo, Pujon, Kidul, Bendosari, Ngabab dan Tawang Sari. Wilayah kerja Koperasi Susu “SAE” Pujon mempunyai batas-batas sebagai berikut :

Sebelah Utara : Gunung Welirang atau Kabupaten Mojokerto

Sebelah Timur : Kotatif Batu

Sebelah Selatan : Gunung Kawi, Kabupaten Blitar

Sebelah Barat : Kecamatan Ngantang

Untuk memperlancar usahanya, Koperasi “SAE” Pujon mendirikan 19 pos penampungan susu yang berfungsi sebagai tempat penampungan susu sementara dari anggota. Pos penampungan tersebut adalah:

- | | |
|----------------|-----------------------------|
| a. Jurang Rejo | k. Tawang Sari |
| b. Pandesari | l. Ngroto |
| c. Sebaluh | m. Bakir |
| d. Maron | n. Ngeprih |
| e. Pujon Lor | o. Pujon Kidul |
| f. Madirejo | p. Cukal |
| g. Delik | q. Biyan |
| h. Lebak Sari | r. Gesingan |
| i. Kalangan | s. Dadapan Kulon dan Ngabab |

3. Bentuk Hukum Koperasi "SAE" Pujon

Pada tahun 1986, Koperasi "SAE" Pujon mendapatkan badan hukum No. 2789/C/II/12-1967, pada tanggal 6 Agustus 1986. Dengan tambahan anggota koperasi sebanyak 150 orang. Pada tanggal 23 Mei 1970 diadakan rapat anggota sekaligus organisasi kepengurusan. Rapat memutuskan Bapak Kalam Tirto Raharjo sebagai Ketua.

Pada tanggal 1 Mei 1975, Koperasi "SAE" Pujon dalam memperluas pemasarannya dilakukan dengan menjalin hubungan kerja dengan PT. Nestle Indonesia dan menawarkan produk susu ke anggota PT. Food Specialities Indonesia Sidoarjo.

4. Lokasi Koperasi "SAE" Pujon

Lokasi Koperasi "SAE" Pujon ini berlokasi di Jalan Abdul Manan Wijaya No. 16 Pujon. Lokasi ini didukung oleh keadaan geografis daerah Pujon yang dikelilingi gunung dan bertemperatur 19-25°C, keadaan tersebut cocok untuk pengembangan usaha ternak sapi perah.

Lokasi tersebut dipandang sudah memenuhi syarat dalam pendirian sebuah badan usaha yang didasarkan dengan pertimbangan-pertimbangan secara cermat terhadap semua faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas usaha tersebut.

Adapun pemilihan lokasi Koperasi "SAE" yang tepat akan mempertimbangkan mengenai kemampuan melayani pasar atau konsumen dengan cepat dan memuaskan. Mudah untuk mendapatkan bahan baku dan bahan penolong secara kontinyu dengan harga yang menguntungkan. Hal-hal tersebut sangat penting bagi Koperasi "SAE" sebab akan mempengaruhi kedudukan koperasi dalam persaingan dan kontinuitas produksinya.

Demikian juga yang telah dilakukan dalam pemilihan lokasi oleh Koperasi "SAE" Pujon yang didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

a. Dekat dengan tenaga kerja

Di sekitar lokasi koperasi ini merupakan daerah pemukiman yang cukup padat dan tersedia banyak tenaga kerja yang dibutuhkan. Dan pada kenyataannya sebagian besar tenaga kerjanya berasal dari daerah sekitar lokasi Koperasi "SAE" Pujon.

b. Dekat dengan transportasi

Dalam masalah transportasi tidak mengalami kesulitan karena Koperasi "SAE" telah memiliki sarana transportasi sendiri serta lokasinya terletak di dekat jalan raya.

c. Dekat dengan bahan baku

Dalam memperoleh bahan baku yang diperlukan Koperasi "SAE" tidak mengalami kesulitan karena sudah mempunyai pemasok di daerah Pujon.

d. Mudah memperoleh tenaga listrik

Karena tenaga penggerak dari sebagian mesin memerlukan listrik serta untuk penerangan maka untuk pemenuhan kebutuhan akan tenaga listrik dapat dipenuhi karena di sekitar lokasi sudah terdapat jaringan listrik yang memadai.

e. Lingkungan masyarakat

Dengan berdirinya Koperasi "SAE" Pujon di lokasi tersebut tanggapan masyarakat cukup positif, karena dengan adanya koperasi tersebut akan memberikan kesempatan kerja bagi penduduk sekitar lokasi koperasi dan ikut menunjang peningkatan taraf hidup dan mata pencaharian penduduk setempat.

5. Tujuan Koperasi "SAE" Pujon

Setiap bentuk usaha didirikan mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan Koperasi "SAE" Pujon adalah:

a. Tujuan jangka pendek

Yang dimaksud tujuan jangka pendek adalah tujuan yang harus dicapai dalam waktu relatif pendek, biasanya kurang dari satu tahun. Adapun tujuan jangka pendek Koperasi "SAE" Pujon adalah:

1) Meningkatkan hasil penjualan

Dengan kemampuan yang dimiliki, Koperasi "SAE" Pujon akan selalu berusaha untuk meningkatkan hasil penjualannya. Dengan meningkatkan hasil penjualan berarti akan menaikkan hasil produksi yang dengan sendirinya akan dapat meningkatkan keuntungan yang diperoleh koperasi.

2) Menjaga kontinuitas Koperasi "SAE" Pujon

Untuk memperoleh kepercayaan dari pihak luar Koperasi "SAE" Pujon harus menjaga kelangsungan hidupnya. Dengan adanya peningkatan hasil penjualan berarti bertambahnya pendapatan yang diterima oleh pihak koperasi dan berpengaruh terhadap kelangsungan hidupnya, diperlukan juga kesanggupan yang lebih tinggi dan kemampuan yang besar untuk memperoleh pendapatan guna membiayai aktivitas koperasi selanjutnya.

b. Tujuan jangka panjang

Tujuan jangka panjang merupakan tujuan yang akan dicapai koperasi setelah tujuan jangka pendek tercapai. Adapun tujuan jangka panjang dari Koperasi "SAE" Pujon adalah:

1) Mencapai laba optimum

Dalam menjalankan aktivitasnya Koperasi "SAE" Pujon selalu ingin mencapai tingkat keuntungan yang optimum, keinginan demikian merupakan suatu hal yang wajar dan merupakan sesuatu yang umum yang selalu ingin didapatkan oleh setiap badan usaha seperti Koperasi "SAE" Pujon.

2) Mengadakan ekspansi

Setiap koperasi tidak terlepas dari keinginan untuk hidup, tumbuh dan berkembang, untuk berkembang koperasi melakukan ekspansi baik secara intern maupun ekstern. Yang dimaksud dengan perluasan secara intern yaitu suatu perluasan yang dilakukan oleh koperasi untuk menambah alat-alat produksi serta menambah bangunan-bangunan dan sebagainya. Sedangkan yang dimaksud dengan perluasan secara ekstern yaitu perluasan daerah pemasaran, dalam arti koperasi berusaha untuk menguasai daerah pemasaran dan berusaha untuk memperluas daerah pemasarannya.

6. Bidang Organisasi

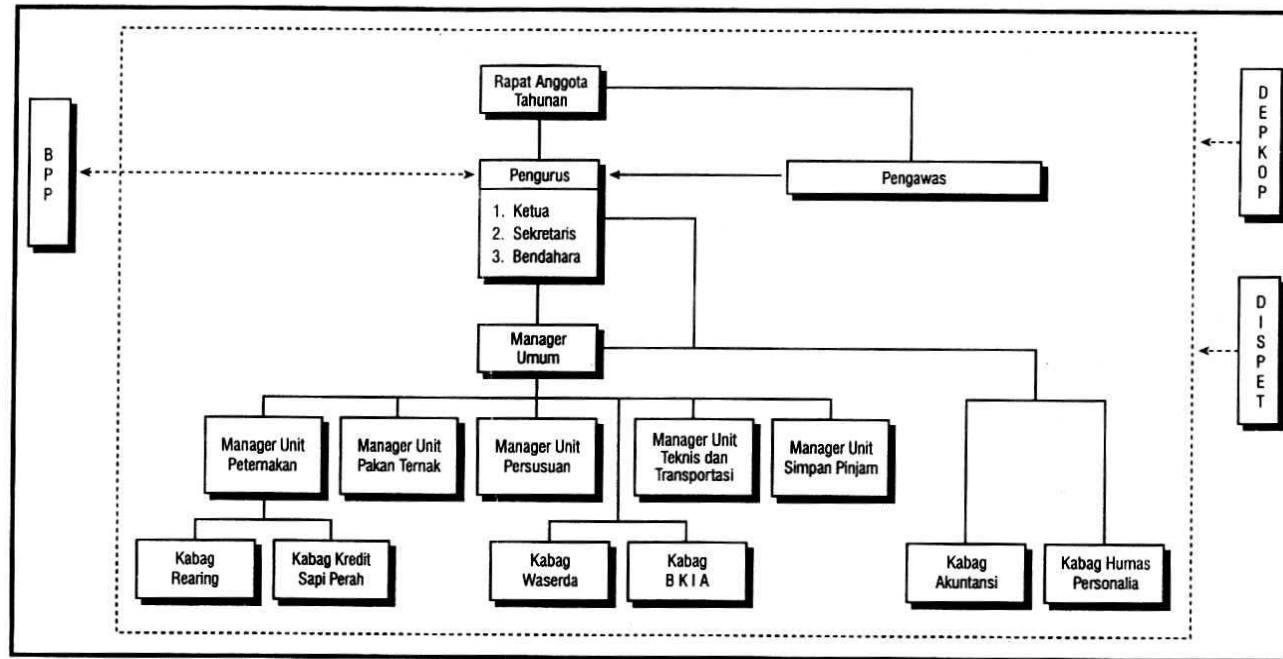
a. Kepengurusan

KETUA	: H. Abdi Suwasono
SEKRETARIS	: Suyanto
BENDAHARA	: Sunardi
PENGAWAS	: Ir. Rofi'i Yuliarno (Koordinator)
	: Drs. Harianto (Anggota)

b. Struktur Organisasi

Struktur organisasi ekonomi rakyat dapat melaksanakan asas demokrasi secara nyata. Mengingat usaha dan kegiatan koperasi dikendalikan oleh anggota dan bertanggung jawab kepada anggota, menggambarkan tugas dan wewenang setiap bagian dalam susunan organisasi. Adapun struktur organisasi Koperasi "SAE" Pujon dapat dilihat pada gambar berikut ini :

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Koperasi "SAE" Pujon



- Keterangan :**
- = Garis batas lingkup organisasi yang menjadi kewenangan organisasi Koperasi "SAE" Pujon
 - = Garis yang merupakan petunjuk penguasaan atau memberi kekuasaan atau pendelegasian tugas dan wewenang
 - = Garis koordinasi yang bersifat umum dan mengarah pada kepentingan ekstern yang berfungsi sebagai pelindung dan pengayom
 - = Garis pengawasan
 - = Garis pembinaan sebagai Instansi terkait

Sumber : Koperasi "SAE" Pujon Malang, 2007.

Adapun uraian tugas dan tanggung jawab berdasarkan struktur organisasi di Koperasi "SAE" Pujon adalah sebagai berikut:

1) Rapat Anggota Tahunan

Rapat anggota tahunan merupakan kekuasaan tertinggi pada koperasi. Wewenang rapat anggota tahunan.

- a) Membuat anggaran dasar
- b) Pemilihan pengurus, badan penasehat dan pemberhentiannya
- c) Pengesahan rencana kerja tahun yang akan datang.

2) Pengurus

Pengurus diangkat melalui rapat anggota dan masa jabatannya 5 tahun. Tugas pengurus :

- a) Memimpin jalannya koperasi
- b) Melaksanakan segala tindakan atas nama koperasi
- c) Mewakili koperasi di luar dan di dalam pengadilan
- d) Mengadakan perjanjian dan kontrak kerja dengan pihak ketiga
- e) Mengangkat dan memberhentikan manajer
- f) Melaksanakan pemberhentian terhadap anggota.

3) Ketua

Tugas Ketua :

- a) Memimpin, mengkoordinir pelaksanaan tugas anggota pengurus, manajer dan karyawan.
 - b) Memberikan laporan pertanggungjawaban atas segala kegiatan koperasi pada anggota dalam rapat anggota.
 - c) Memimpin rapat anggota, rapat pengurus harian dan rapat pleno.
 - d) Memberikan keputusan terakhir dalam kepengurusan koperasi dengan pertimbangan dari bawahan.
- 4) Sekretaris

Tugas Sekretaris

- a) Mendampingi pengurus dalam rapat dan mencatat segala kegiatan dan hasil keputusan rapat dalam buku notulen rapat.
 - b) Melaksanakan surat menyurat dengan ketentuan yang menyangkut tugas-tugas koperasi.
 - c) Menghimpun arsip surat dari segala administrasi.
 - d) Mempersiapkan segala sesuatu yang menyangkut kegiatan rapat.
- 5) Bendahara

Tugas Bendahara :

- a) Merencanakan anggaran pendapatan dari belanja

- b) Mengatur dan mengawasi pengeluaran uang agar tidak melampaui anggaran belanja yang ditetapkan
- c) Menandatangani laporan keuangan
- d) Mengambil langkah-langkah untuk mencegah timbulnya kerugian koperasi.
- e) Membimbing dan mengawasi karyawan yang menyelenggarakan administrasi keuangan.

6) Badan Pengawas

Tugas Badan Pengawas :

- a) Mengadakan pemeriksaan 3 bulan sekali, setelah tutup buku bulanan.
- b) Membuat laporan tertulis dalam rangka pertanggungjawaban rapat anggota tahunan
- c) Mengawasi pengetrapan kebijaksanaan operasional pengurus
- d) Bertanggung jawab atas pemeriksaan dan merahasiakan kepada pihak ketiga.

7) Dewan Penasehat

Dewan Penasehat merupakan bagian kerja yang melakukan pemeriksaan terhadap tata kehidupan koperasi termasuk yang disetujui oleh rapat anggota untuk memberikan nasehat-nasehat kepada pengurus bagi kelancaran jalannya koperasi serta

usahanya. Anggota Dewan Penasehat tidak mempunyai hak suara dalam rapat anggota atau rapat pengurus.

a) Tugas Unit Keuangan

- (1) Mengontrol penggunaan dana
- (2) Memberikan kebijakan mengenai pos-pos keuangan yang perlu diprioritaskan.
- (3) Mengontrol keuangan Koperasi "SAE" Pujon guna mengantisipasi penyalahgunaan dana.

b) Unit Teknis dan Transportasi

- (1) Melakukan kontrol dan pengawasan terhadap peralatan dan pemeliharaan mesin yang menunjang proses produksi.
- (2) Melakukan pengawasan terhadap kelancaran distribusi pengiriman.

c) Unit Sapi Perah dan Lahan

Tugas unit sapi perah dan lahan

- (1) Melakukan perencanaan dan merealisasikan kebutuhan populasi sapi perah.
- (2) Melakukan perencanaan dan memberikan kebijakan akan kebutuhan lahan.

8) Manajer Umum

Tugas Manajer Umum :

- a) Mengadakan pertemuan secara berkala di antara karyawan beserta kepala-kepala bagian atau unit koperasi beserta pengurus.
- b) Memonitor peredaran pakan ternak dan mengatur transportasi
- c) Bertanggung jawab penuh terhadap berhasil tidaknya pelaksanaan tugas-tugas yang diserahkan kepadanya.

9) Manajer Unit Pelayanan

Tugas manajer unit peternakan :

- a) Mengkoordinir dokter hewan dan insinyur peternakan
- b) Mengkoordinir karyawan bagian tenaga medis
- c) Memberikan penyuluhan tentang kesehatan hewan
- d) Memberikan laporan tentang sapi yang mati atau sakit
- e) Mencatat populasi hewan ternak di wilayah Pujon.

10) Manajer Unit Pakan Ternak

Tugas Manajer Unit Pakan Ternak :

- a) Mengkoordinir karyawan bagian penerimaan dan pengeluaran makanan ternak.
- b) Memberikan pelayanan tentang pengadaan makanan ternak melalui kelompok masing-masing.
- c) Mencari pensuplai sesuai dengan barang yang dibutuhkan.

- d) Menerima dan mengecek makanan ternak yang diterima dari pensuplai.

11) Manajer Unit Persusuan

Tugas Manajer Unit Persusuan :

- a) Mengkoordinir pemasaran air susu anggota
- b) Mengkoordinir karyawan bagian penerimaan susu di masing-masing pos
- c) Mencatat susu yang diterima dari anggota.

12) Manajer Unit Teknis dan Transportasi

Tugas Manajer Unit Teknis dan Transportasi :

- a) Mengkoordinir karyawan bagian sopir dan bengkel
- b) Menyediakan dan mencatat keluar masuknya suku cadang
- c) Memonitor kendaraan yang digunakan untuk keperluan koperasi
- d) Mengadakan dan memelihara kendaraan.

13) Manajer Unit Simpan Pinjam

Tugas Manajer Unit Simpan Pinjam :

- a) Mengkoordinasi karyawan atau staf bagian simpan pinjam
- b) Memutuskan permohonan pinjaman pada nasabah
- c) Bertanggung jawab dalam pelaksanaan operasional simpan pinjam.

14) Kabag Asuransi

Tugas Kabag Asuransi :

- a) Menyiapkan bukti yang lengkap sehubungan dengan penerimaan dan pengeluaran uang.
- b) Bertanggung jawab atas ketetapan jumlah pengeluaran dan penerimaan uang kas.

15) Kabag Humas Personalia

Tugas Kabag Humas Personalia :

- a) Untuk menetapkan karyawan sesuai dengan prestasinya
- b) Mengurus tamu-tamu yang datang untuk menerima/ memberikan informasi.
- c) Ikut bertanggung jawab terhadap utang piutang koperasi.

16) Departemen Koperasi

Tugas Departemen Koperasi :

- a) Melakukan pengawasan dan koordinasi terhadap kinerja koperasi
- b) Menaungi dan melakukan pengawasan
- c) Menetapkan kebijaksanaan dan prosedur usaha koperasi.

17) Dinas Peternakan

Tugas Dinas Peternakan :

- a) Melakukan kerjasama dalam pengadaan kebutuhan sapi perah

- b) Melakukan pemeriksaan terhadap kesehatan hewan
 - c) Menyediakan kebutuhan akan obat-obatan sapi perah.
- c. Keanggotaan

Perkembangan keanggotaan Koperasi "SAE" Pujon jumlah berubah karena ada yang pensiun dari pegawai dan keluar dari keanggotaan koperasi, dan ada yang masuk dari pegawai baru.

Keadaan Anggota Koperasi "SAE" Pujon Tahun 2003-2007

Tabel. 4.1.
Keadaan Anggota Koperasi "SAE" Pujon

URAIAN	TAHUN 2003	TAHUN 2004	TAHUN 2005	TAHUN 2006	TAHUN 2007
Jumlah Anggota Koperasi "SAE" Pujon	6.821	7.011	7.243	7.368	7470

Sumber Data : Koperasi "SAE" Pujon Malang, 2007.

- d. Personalia
- 1) Jumlah Karyawan

Untuk mendukung kelancaran dalam proses produksi peranan karyawan atau tenaga kerja memegang peranan penting dalam menunjang keberhasilan usaha. Adapun jumlah karyawan Koperasi "SAE" Pujon adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2
Data Karyawan / Karyawati Koperasi "SAE" Pujon

No	Unit	Personal		Total
		Jabatan	Jumlah	
1	2	3	4	5
1	Administrasi (Kantor Pusat)	Manajer	1 orang	
		Kabag Personalia	1 orang	
		Koordinator Kasir	1 orang	
		Kasir	1 orang	
		Juru Buku	2 orang	
		Administrasi	1 orang	
		Sekretariat	2 orang	
		Perlengkapan	1 orang	
		Komputer	6 orang	
		Tukang Kebun	2 orang	
	Bagian Kredit	2 orang		
Jumlah				20 orang
1.1.	Sub Unit Waserda	Ka. Waserda	1 orang	
		Kasir	1 orang	
		Pramuniaga	3 orang	
Jumlah				5 orang
1.2.	Sub Unit Satpam	Ka. Satpam	1 orang	
		Anggota Satpam	27 orang	
Jumlah				28 orang
1.3.	Sub Unit Simpan Pinjam	Ka. Simpan Pinjam	1 orang	
		Staf	4 orang	
Jumlah				5 orang
1.4.	Sub Unit BKIA/BP/RP	Kabag	1 orang	
		Staf Perawat/Sopir	5 orang	
Jumlah				6 orang
2	Peternakan	Ka. Keswan	1 orang	
		Dokter Hewan	2 orang	
		Administrasi	5 orang	
		Inseminator	11 orang	
		Tukang Kebun	1 orang	
Jumlah				20 orang
3	Teknis dan Transportasi	Kabag Teknis	1 orang	
		Montir	4 orang	
		Tukang Las	2 orang	
		Mekanik Pendingin	1 orang	
		Administrasi	1 orang	
		Pengemudi	7 orang	
		Pembantu Pengemudi	7 orang	
		Jumlah		

1	2	3	4	5
4	Pakan Ternak	Kabag Pakan Ternak Pengendalian Mutu Administrasi Pengemudi Operator Staf Produksi Tenaga Angkut Tukang Kebun	1 orang 1 orang 8 orang 4 orang 1 orang 22 orang 12 orang 1 orang	
		Jumlah		50 orang
5	Persusuan	Kabag Persusuan Wakil Kabag Persusuan Kepala Pos Penerima Susu Laborat Administrasi Tukang Kebun	1 orang 1 orang 18 orang 66 orang 4 orang 1 orang 1 orang	
		Jumlah		92 orang
6	Kios Susu	Petugas Proses	2 orang 2 orang	
		Jumlah		4 orang
7	Unit Rearing	Pengawas Pengemudi Staf Rearing	1 orang 1 orang 1 orang	
		Jumlah		3 orang
JUMLAH KESELURUHAN				256 orang

Sumber Data : Koperasi "SAE" Pujon Malang, 2007.

2) Tingkat Pendidikan Karyawan

Guna menunjang aktivitas produksi diperlukan karyawan yang memiliki keahlian dan kemampuan bekerja, sehingga proses produksi dapat berjalan lancar dan mampu menghasilkan produk yang berkualitas. Adapun tingkat Pendidikan karyawan Koperasi "SAE" Pujon adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3
Data Karyawan/Karyawati Koperasi "SAE" Pujon
Berdasarkan Pendidikan

No	Keterangan	Jumlah (orang)
1	Jumlah :	
	Karyawan	224
	Karyawati	32
	Jumlah Total	256
2	Tingkat Pendidikan	
	Sarjana	12
	Sarjana Muda	2
	SLTA	87
	SLTP	40
	SD	111
	Pendidikan Khusus	2
Berpengalaman	2	
3	Kepesertaan Jamsostek	
	Peserta	256
	Honorar	72

Sumber data : Koperasi "SAE" Pujon Malang, 2007.

3) Sistem Pengupahan dan Penggajian

URAIAN	Tahun 2006	Tahun 2007
Upah Tertinggi	Rp. 1.525.500 / Bulan	Rp. 1.603.525 / Bulan
Upah Terendah	Rp. 696.000 / Bulan	Rp. 777.000 / Bulan

4) Jam Kerja

Para pekerja dalam Koperasi "SAE" Pujon ini bekerja dari hari Senin sampai dengan hari Sabtu, kecuali hari Minggu khusus bagian unit sapi perah tetap bekerja. Adapun jam kerja

yang berlaku di Koperasi "SAE" Pujon ini adalah sebagai berikut :

a) Hari Senin – Kamis

Jam kerja : 07.00 – 15.00 WIB

b) Hari Jum'at

Jam kerja : 07.00 – 15.30 WIB

c) Hari Sabtu

Jam kerja : 07.00 – 12.00 WIB

5) Hubungan Industrial Pancasila

Hubungan industrial Pancasila adalah hubungan antara para pelaku dalam proses produksi barang dan jasa yaitu tenaga kerja dengan pengusaha dan pemerintah yang berdasarkan atas nilai-nilai yang merupakan perwujudan dari seluruh sila dalam Pancasila, yang tumbuh dan berkembang di atas kepentingan dan kepribadian bangsa dan negara.

Sesuai dengan pengertian di atas, maka perwujudan hubungan industrial Pancasila dalam koperasi adalah sebagai berikut :

a) Koperasi memberikan tunjangan hari raya

b) Koperasi memberikan tunjangan atau biaya untuk pengobatan bagi karyawan yang mengalami sakit atau kecelakaan akibat hubungan kerja.

- c) Membina hubungan yang baik dan harmonis antara atasan dan bawahan serta sebaliknya.

e. Manajemen Produksi

1) Hasil Produksi

Koperasi "SAE" Pujon menghasilkan produk berupa susu sapi segar, susu pasteurisasi, dan pakan ternak.

a) Susu Segar

Merupakan hasil pengolahan dari susu sapi para anggotanya. Dalam sehari anggota melakukan pemerahan sapi sebanyak dua kali, yaitu pagi dan sore. Koperasi "SAE" Pujon juga menampung, mengelola, dan memasarkan susu sapi segar dari anggota. Adapun proses produksi air susu segar dari anggota ditampung dari pos-pos penampungan kemudian diangkut atau dibawa ke koperasi, di koperasi dilakukan proses pendinginan serta diadakan tes kualitas susu sebelum dipasarkan.

b) Susu Pasteurisasi

c) Pakan Ternak

Merupakan produk pakan ternak yang dihasilkan oleh Koperasi "SAE" Pujon melalui beberapa proses pencampuran dengan komposisi sebagai berikut : Katul, Polar, Promix, Mineral, dan Klenteng.

2) Pengawasan Kualitas dan Standarisasi

a) Pengawasan Kualitas

Kegiatan pengawasan kualitas susu dilakukan sebagai berikut :

(1) Sanitasi

Merupakan hal yang sangat pokok dalam koperasi susu segar. Sifat produksi susu segar yang mudah rusak disebabkan karena perkembangan bakteri, peralatan produksi dan udara. Yang perlu diperhatikan pada sanitasi :

- (a) Milk can
- (b) Peternak dan karyawan penerima susu
- (c) Pos penampungan
- (d) Truk penampung
- (e) Alat pendingin.

(2) Pengamatan alat indera

Pengujian susu segar melalui tes aroma, rasa dan warna yang khas yaitu berwarna putih kebiruan dan putih kekuningan.

(3) Pengawasan laboratorium

Pengujian laboratorium yang ditujukan untuk menentukan berat jenis (BJ), suhu, fat, SNF (*Solid Non Fat*) dan TS (*Total Solid*).

Pengujian yang dilakukan dua kali dalam sehari yaitu pagi, pukul 04.00 WIB dan sore, 15.30 WIB. Pengambilan sampel dilakukan sesegera mungkin, setelah tangki di pos penampungan datang.

b) Standarisasi

Standar kualitas susu yang telah ditetapkan Koperasi "SAE" Pujon agar dapat diterima perusahaan adalah :

(1) Uji alkohol	=	Negatif
(2) Berat jenis	=	1,025 - 1,026
(3) Suhu normal	=	27,5oC
(4) Kadar fat/lemak	=	4 %
(5) Kadar SNF	=	8 %
(6) Titik beku minimal	=	-0,515oC
(7) Suhu pendingin	=	3oC - 4oC
(8) Total solid (TS)	=	12%

c) Alat Produksi

Di dalam pengolahan bahan baku menjadi barang jadi, selalu diperhatikan peralatan atau mesin-mesin yang akan menunjang kelancaran produksi. Adapun peralatan

yang dipergunakan dalam proses produksi pada koperasi ini terbagi menjadi dua macam, yaitu :

(1) Peralatan utama, antara lain :

- (a) Can / kaleng / bis
- (b) Alat penaker
- (c) Salut milk tester
- (d) Laktodensimeter
- (e) Bak penampung di pos

(2) Peralatan penunjang

Yaitu peralatan yang membantu peralatan utama dalam proses produksi, antara lain :

- (a) Alat penyaring atau filter
- (b) Pompa sentrifugal
- (c) *Plate coller* / pendingin
- (d) Alat yang lunak / *milko tester*

f. Pemasaran

1) Daerah Pemasaran

Di dalam memasarkan ketiga produknya, Koperasi "SAE" Pujon sampai saat ini melakukan pemasaran ke berbagai pihak yaitu :

- a) Susu segar
 - a. PT. Nestle, Kejayan Pasuruan

- b. Penyalur di Malang
 - c. PT. FSI, Sidoarjo
 - d. PT. MT (Milk Treatment), Pandaan
- b) Susu pasteurisasi
- (1) Konsumen (masyarakat umum)
 - (2) Pengecer di sekitar Pujon
- c) Pakan ternak
- (a) Anggota Koperasi "SAE" Pujon
 - (b) KUD di wilayah Jawa Timur.
- 2) Saluran Distribusi

Pelaksanaan saluran distribusi yang baik akan membantu kelancaran dalam menempatkan produk koperasi sesuai dengan pasar sasarnya. Adapun saluran distribusi yang akan digunakan oleh Koperasi "SAE" Pujon, yaitu :

- a) Saluran distribusi untuk susu segar
Produsen → Konsumen
- b) Saluran distribusi untuk susu pasteurisasi
Produsen → Pengecer → Konsumen
- c) Saluran distribusi untuk pakan ternak
Produsen → Konsumen

3) Promosi

Promosi yang dilakukan Koperasi "SAE" Pujon selama ini melalui media majalah pusat informasi perkoperasian (PIP), majalah peternakan dan mandiri serta melalui kalender.

4) Persaingan

Setiap perusahaan mempunyai saingan dari perusahaan lain yang memproduksi barang sejenis. Adapun pesaing dari Koperasi "SAE" Pujon sebagai berikut :

- a) Koperasi Ngantang
- b) Koperasi Dau Malang
- c) Koperasi Wajak
- d) Koperasi Batu - Malang
- e) Koperasi Turen.

Persaingan yang terjadi antara koperasi dalam penjualan produk hanya menitikberatkan pada peningkatan kualitas produk yang dihasilkan, dimana kualitas produk yang baik akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diterima.

Tabel 4.4
Data Jenis Produk Susu Sapi Perah Koperasi "SAE" Pujon
Malang Dengan Para Pesaing

No	Nama Perusahaan	Jenis Produk dan Usaha Produk Susu
1	Koperasi "SAE" Pujon	a. Penjualan Susu b. Tahu susu c. Susu Pasteriusasi
2	Koperasi Ngantang	a. Penjualan susu b. Es susu c. Yoghurt
3	Koperasi Dau - Malang	a. Penjualan susu b. Susu segar
4	Koperasi Wajak	a. Penjualan susu b. Permen susu
5	Koperasi Batu - Malang	a. Penjualan susu b. Susu segar
6	Koperasi Turen	a. Penjualan susu b. Susu segar

Sumber Data : Koperasi "SAE" Pujon, 2007.

g. Permodalan Koperasi "SAE" Pujon

Permodalan (perkembangan permodalan) Koperasi "SAE"

Pujon Tahun Buku : 2003-2007 adalah sebagai berikut:

Tabel. 4.5
Perkembangan Modal Sendiri pada Koperasi "SAE" Pujon
Tahun 2003-2007

No.	SUMBER MODAL	TH. BK. 2003	TH. BK. 2004	TH. BK. 2005	TH. BK. 2006	TH. BK. 2007
1	Simpanan pokok	170,525,000.00	175,275,000.00	362,150,000.00	368,400,000.00	373,500,000.00
2	Simpanan wajib	1,915,221,662.00	2,177,698,619.00	2,428,511,109.00	2,644,296,638.00	2,875,734,852.00
3	Modal Donasi	4,340,000.00	4,340,000.00	4,340,000.00	8,590,000.00	8,590,000.00
4	Cadangan Khusus	10,098,049,761.00	11,350,875,613.00	12,516,121,453.00	13,080,654,508.00	14,192,237,079.00
5	Cadangan Koperasi	4,058,222,182.00	4,159,019,429.00	4,259,365,163.00	4,722,328,716.00	4,828,288,005.00
6	SHU tahun berjalan	735,897,461.00	732,555,388.00	768,586,506.00	774,106,508.00	808,944,042.00
	Jumlah Kekayaan Bersih	29,720,312,252.00	32,977,228,332.00	35,747,164,286.00	21,598,376,370.00	23,087,293,978.00

Sumber Data : Koperasi "SAE" Pujon Malang, 2007.

Tabel. 4.6
Perkembangan Modal Luar pada Koperasi "SAE" Pujon
Tahun 2003-2007

No.	SUMBER MODAL	TH. BK. 2003	TH. BK. 2004	TH. BK. 2005	TH. BK. 2006	TH. BK. 2007
1	hutang usaha anggota	2,141,673,596.00	2,168,045,119.00	2,189,051,575.00	1,523,103,684.00	3,891,985,100.00
2	hutang usaha bukan anggota	900,116,197.00	1,318,537,382.00	1,439,004,621.00	2,037,763,726.00	715,467,576.00
3	kredit kendaraan dan perlengkapan	215,228,997.00	555,707,450.00	718,634,493.00	239,778,396.00	1,600,000.00
4	hutang titipan	856,758,682.00	727,041,101.00	856,432,665.00	832,922,415.00	1,421,374,415.00
5	htng dana pembagian SHU	154,844,868.00	130,581,942.00	134,042,065.00	108,283,714.00	134,475,767.00
6	hutang dana lainnya	209,672,242.00	405,016,445.00	994,857,752.00	973,655,514.00	681,744,209.00
7	simpanan suka rela anggota	695,583,970.00	1,558,510,705.00	2,046,800,184.00	1,857,093,900.00	1,808,311,650.00
8	hutang Bank BNI Batu	250,000,000.00	199,846,505.00	-	-	-
	hutang usaha anggota	2,141,673,596.00	2,168,045,119.00	2,189,051,575.00	1,523,103,684.00	3,891,985,100.00

Sumber Data : Koperasi "SAE" Pujon Malang, 2007.

B. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Data Keuangan Koperasi

Penyajian data keuangan merupakan pertanggung jawaban bagi pengurus koperasi yang menggambarkan aktifitas dan posisi keuangan koperasi. Adapun data-data keuangan yang disajikan terdiri dari laporan Rugi laba, neraca dan data keuangan lainnya yang dinilai dapat menunjang kelengkapan dalam menganalisa serta mencari alternatif pemecahan masalah yang dihadapi koperasi. Dalam penelitian ini neraca menunjukkan posisi kekayaan koperasi, kewajiban keuangan dan modal sendiri koperasi pada periode 2003 sampai 2005. Kekayaan disajikan pada sisi aktiva, sedangkan kewajiban dan modal sendiri pada sisi pasiva. Dan data keuangan yang kedua adalah laporan rugi laba, jenis laporan ini sebagaimana namanya, menunjukkan laba atau rugi yang diperoleh Koperasi "SAE" Pujon dalam periode 2003 sampai 2007. Berikut di bawah ini adalah tabel neraca dan laporan rugi laba Koperasi "SAE" Pujon pada tahun 2003 sampai 2007.

Tabel 4.7
NERACA
KOPERASI "SAE" PUJON
PER 31 DESEMBER 2003-2007

No.	AKTIVA	2003 (Rp.)	2004 (Rp.)	No.	PASSIVA	2003 (Rp.)	2004 (Rp.)
		(1)	(2)			(1)	(2)
I	AKTIVA LANCAR			V	KEWAJIBAN LANCAR		
1	Kas	1,600,011,521.00	1,729,356,998.00	1	hutang usaha anggota	2,141,673,596.00	2,168,045,119.00
2	Bank	2,389,641,407.00	2,859,898,317.00	2	hutang usaha bukan anggota	900,116,197.00	1,318,537,382.00
3	Piutang usaha anggota	3,693,769,434.00	4,022,442,582.00	3	kredit kendaraan dan perlengkapan	215,228,997.00	555,707,450.00
4	Piutang usaha bukan anggota	2,501,291,585.00	4,118,302,140.00	4	hutang titipan	856,758,682.00	727,041,101.00
5	Piutang lain-lain	1,553,131,073.00	1,771,805,855.00	5	hutang dana pembagian SHU	154,844,868.00	130,581,942.00
6	Persediaan barang	153,123,475.00	596,735,834.00	6	hutang dana lainnya	209,672,242.00	405,016,445.00
7	Persediaan makanan ternak	821,196,248.00	853,410,478.00	7	simpanan suka rela anggota	695,583,970.00	1,558,510,705.00
8	Persediaan suku cadang	177,571,780.00	212,215,975.00	8	hutang Bank BNI Batu	250,000,000.00	199,846,505.00
9	Persediaan bahan pengemas	19,346,565.00	44,116,793.00		Jumlah Kewajiban Lancar	5,423,878,552.00	7,063,286,649.00
10	Persediaan obat hewan	82,229,735.00	132,370,096.00	VI	KEWAJIBAN JANGKA PANJANG		
11	Persediaan prosesing air susu segar	14,345,000.00	13,005,000.00	1	Hutang Dana APBD Bergulir I	-	-
12	Persediaan obat unit BP & RB	5,697,976.00	7,589,609.00	2	Hutang Dana APBD Bergulir II	-	-
13	Persediaan alat tulis kantor	2,925,000.00	4,492,500.00	3	Hutang KKPA BNI '46 Malang	-	-
14	Persediaan barang pasturesasi	31,478,125.00	40,952,759.00	4	Simsus Investasi Simpanan	142,834,480.00	142,834,480.00
15	Persd bhn baku laborat persusuan	24,811,451.00	21,019,930.00	5	Simsus Investasi Saham	142,076,454.00	142,076,454.00
16	Biaya dibayar di muka/persekot	714,829,207.00	638,298,655.00	6	Kredit perlengkapan Proyek QTA	18,600,000.00	18,600,000.00
	Jumlah Aktiva lancar	13,785,399,582.00	17,066,013,521.00	7	Hutang departemen koperasi pusat	594,000,000.00	4,000,000.00
II	INVESTASI JANGKA PANJANG			8	Hutang dana bergulir (sapi)	1,416,666,700.00	5,666,700.00
1	Simpanan wajib di GKSI	734,048,180.00	794,498,064.00	9	Hutang dana bergulir (pabrik)	5,000,000,000.00	5,000,000,000.00
2	Penyertaan unit R / C BKIA	14,336,583.00	14,336,583.00		Jumlah Kewajiban Jangka panjang	7,314,177,634.00	7,314,177,634.00
3	Simpanan KJUB Nandi Jaya	1,000,000.00	1,000,000.00	VII	KEKAYAAN BERSIH		
4	Simpanan pokok GKSI	5,000,000.00	5,000,000.00	1	Simpanan pokok	170,525,000.00	175,275,000.00
5	Penyertaan simpnn jasa ush di GKSI	30,155,500.00	30,155,500.00	2	Simpanan wajib	1,915,221,662.00	2,177,698,619.00
6	Simpanan pokok KOSBIT	5,000,000.00	5,000,000.00	3	Modal Donasi	4,340,000.00	4,340,000.00

		(1)	(2)			(1)	(2)
7	Saham KOSBIT jawa timur	842,331,990.00	842,331,990.00	4	Cadangan Khusus	10,098,049,761.00	11,350,875,613.00
8	Simp. pokok PKIS sekar tanjung	5,000,000.00	5,000,000.00	5	Cadangan Koperasi	4,058,222,182.00	4,159,019,429.00
9	Simp. PKIS sekar tanjung (bangunan)	500,000,000.00	500,000,000.00	6	SHU tahun berjalan	735,897,461.00	732,555,388.00
10	Simp. PKIS sekar tanjung (Mesin2)	5,000,000,000.00	5,000,000,000.00		Jumlah Kekayaan Bersih	16,982,256,066.00	18,599,764,049.00
11	Simpanan wajib PKIS sekar tanjung	-	-				
12	Saham SPBU	-	-				
	Jumlah Investasi Jangka panjang	7,136,872,253.00	7,197,322,137.00				
III	AKTIVA TETAP						
1	Tanah	2,842,994,573.00	2,906,994,573.00				
2	Bangunan	1,849,024,203.00	1,689,830,843.00				
3	Kendaraan	770,708,987.00	611,209,789.00				
4	perlengkapan unit persusuan/teknis	1,095,255,019.00	1,565,608,584.00				
5	perlengkapan kantor pusat	68,356,804.00	63,223,950.00				
6	perlengkapan unit sapronak	119,746,667.00	108,107,442.00				
7	perlengkapan unit peter./rearing	40,225,225.00	116,185,325.00				
8	peralatan kesenian	7,103,232.00	5,195,851.00				
9	perlengkapan waserda	270,000.00	4,125,000.00				
10	perlengkapan BP & RB	3,019,374.00	2,734,030.00				
11	perlengkapan + kend. unit simp. pjm.	30,638,712.00	28,261,920.00				
12	sapi Koperasi "SAE" di rering I	328,750,000.00	-				
	Jumlah Aktiva Tetap (Setelah Peny.)	7,156,092,796.00	7,101,477,307.00				
IV	AKTIVA LAIN-LAIN						
1	piutang jangka panjang	1,647,802,889.00	219,070,116.00				
2	piutang jatuh tempo	70,249,935.00	69,714,098.00				
3	penyisihan piutang	(76,105,203.00)	(93,035,547.00)				
4	sapi bergulir	-	1,416,666,700.00				
	jumlah aktiva lain-lain	1,641,947,621.00	1,612,415,367.00				
	JUMLAH AKTIVA	29,720,312,252.00	32,977,228,332.00		JUMLAH PASSIVA	29,720,312,252.00	32,977,228,332.00

Sumber Data : Koperasi "SAE" Pujon Malang, 2004.

Tabel 4.8
NERACA
KOPERASI "SAE" PUJON
PER 31 DESEMBER 2004-2005

No.	AKTIVA	2004 (Rp.)	2005 (Rp.)	No.	PASSIVA	2004 (Rp.)	2005 (Rp.)
		(2)	(3)			(2)	(3)
I	AKTIVA LANCAR			V	KEWAJIBAN LANCAR		
1	Kas	1,729,356,998.00	1,928,524,704.00	1	hutang usaha anggota	2,168,045,119.00	2,189,051,575.00
2	Bank	2,859,898,317.00	6,198,913,933.00	2	hutang usaha bukan anggota	1,318,537,382.00	1,439,004,621.00
3	Piutang usaha anggota	4,022,442,582.00	4,347,559,679.00	3	kredit kendaraan dan perlengkapan	555,707,450.00	718,634,493.00
4	Piutang usaha bukan anggota	4,118,302,140.00	2,868,584,065.00	4	hutang titipan	727,041,101.00	856,432,665.00
5	Piutang lain-lain	1,771,805,855.00	2,095,221,456.00	5	hutang dana pembagian SHU	130,581,942.00	134,042,065.00
6	Persediaan barang	596,735,834.00	383,729,816.00	6	hutang dana lainnya	405,016,445.00	994,857,752.00
7	Persediaan makanan ternak	853,410,478.00	1,119,383,049.00	7	simpanan suka rela anggota	1,558,510,705.00	2,046,800,184.00
8	Persediaan suku cadang	212,215,975.00	264,253,360.00	8	hutang Bank BNI Batu	199,846,505.00	-
9	Persediaan bahan pengemas	44,116,793.00	59,103,580.00		Jumlah Kewajiban Lancar	7,063,286,649.00	8,378,823,355.00
10	Persediaan obat hewan	132,370,096.00	72,192,650.00	VI	KEWAJIBAN JANGKA PANJANG		
11	Persediaan prosesing air susu segar	13,005,000.00	11,020,000.00	1	Hutang Dana APBD Bergulir I	-	-
12	Persediaan obat unit BP & RB	7,589,609.00	9,272,213.00	2	Hutang Dana APBD Bergulir II	-	-
13	Persediaan alat tulis kantor	4,492,500.00	3,006,800.00	3	Hutang KKPA BNI '46 Malang	-	-
14	Persediaan barang pasturesasi	40,952,759.00	20,995,303.00	4	Simsus Investasi Simpanan	142,834,480.00	-
15	Persd bhn baku laborat persusuan	21,019,930.00	8,437,618.00	5	Simsus Investasi Saham	142,076,454.00	-
16	Biaya dibayar di muka/persekot	638,298,655.00	344,823,028.00	6	Kredit perlengkapan Proyek QTA	18,600,000.00	18,600,000.00
	Jumlah Aktiva lancar	17,066,013,521.00	19,735,021,254.00	7	Hutang departemen koperasi pusat	594,000,000.00	594,000,000.00
II	INVESTASI JANGKA PANJANG			8	Hutang dana bergulir (sapi)	1,416,666,700.00	1,416,666,700.00
1	Simpanan wajib di GKSI	794,498,064.00	850,667,144.00	9	Hutang dana bergulir (pabrik)	5,000,000,000.00	5,000,000,000.00
2	Penyertaan unit R / C BKIA	14,336,583.00	14,336,583.00		Jumlah Kewajiban Jangka panjang	7,314,177,634.00	7,029,266,700.00
3	Simpanan KJUB Nandi Jaya	1,000,000.00	1,000,000.00	VII	KEKAYAAN BERSIH		
4	Simpanan pokok GKSI	5,000,000.00	5,000,000.00	1	Simpanan pokok	175,275,000.00	362,150,000.00
5	Penyertaan simpn jasa ush di GKSI	30,155,500.00	30,155,500.00	2	Simpanan wajib	2,177,698,619.00	2,428,511,109.00
6	Simpanan pokok KOSBIT	5,000,000.00	5,000,000.00	3	Modal Donasi	4,340,000.00	4,340,000.00

		(2)	(3)			(2)	(3)
7	Saham KOSBIT jawa timur	842,331,990.00	842,211,990.00	4	Cadangan Khusus	11,350,875,613.00	12,516,121,453.00
8	Simp. pokok PKIS sekar tanjung	5,000,000.00	5,000,000.00	5	Cadangan Koperasi	4,159,019,429.00	4,259,365,163.00
9	Simp. PKIS sekar tanjung (bangunan)	500,000,000.00	500,000,000.00	6	SHU tahun berjalan	732,555,388.00	768,586,506.00
10	Simp. PKIS sekar tanjung (Mesin2)	5,000,000,000.00	5,000,000,000.00		Jumlah Kekayaan Bersih	18,599,764,049.00	20,339,074,231.00
11	Simpanan wajib PKIS sekar tanjung	-	2,387,260.00				
12	Saham SPBU	-	-				
	Jumlah Investasi Jangka panjang	7,197,322,137.00	7,255,758,477.00				
III	AKTIVA TETAP						
1	Tanah	2,906,994,573.00	2,876,344,573.00				
2	Bangunan	1,689,830,843.00	1,530,637,483.00				
3	Kendaraan	611,209,789.00	707,058,998.00				
4	perlengkapan unit persusuan/teknis	1,565,608,584.00	1,735,528,251.00				
5	perlengkapan kantor pusat	63,223,950.00	71,515,201.00				
6	perlengkapan unit sapronak	108,107,442.00	97,510,988.00				
7	perlengkapan unit peter./rearing	116,185,325.00	105,886,677.00				
8	peralatan kesenian	5,195,851.00	3,862,262.00				
9	perlengkapan waserda	4,125,000.00	2,475,000.00				
10	perlengkapan BP & RB	2,734,030.00	3,592,526.00				
11	perlengkapan + kend. unit simp. pjm.	28,261,920.00	22,069,755.00				
12	sapi Koperasi "SAE" di rering I	-	-				
	Jumlah Aktiva Tetap (Setelah Peny.)	7,101,477,307.00	7,156,481,714.00				
IV	AKTIVA LAIN-LAIN						
1	piutang jangka panjang	219,070,116.00	214,864,018.00				
2	piutang jatuh tempo	69,714,098.00	69,684,098.00				
3	penyisihan piutang	(93,035,547.00)	(101,311,975.00)				
4	sapi bergulir	1,416,666,700.00	1,416,666,700.00				
	jumlah aktiva lain-lain	1,612,415,367.00	1,599,902,841.00				
	JUMLAH AKTIVA	32,977,228,332.00	35,747,164,286.00		JUMLAH PASSIVA	32,977,228,332.00	35,747,164,286.00

Sumber Data : Koperasi "SAE" Pujon Malang, 2005.

Tabel 4.9
NERACA
KOPERASI "SAE" PUJON
PER 31 DESEMBER 2005-2006

No.	AKTIVA	2005 (Rp.)	2006 (Rp.)	No.	PASSIVA	2005 (Rp.)	2006 (Rp.)
		(3)	(4)			(3)	(4)
I	AKTIVA LANCAR			V	KEWAJIBAN LANCAR		
1	Kas	1,928,524,704.00	1,590,566,264.00	1	hutang usaha anggota	2,189,051,575.00	1,523,103,684.00
2	Bank	6,198,913,933.00	5,808,495,273.00	2	hutang usaha bukan anggota	1,439,004,621.00	2,037,763,726.00
3	Piutang usaha anggota	4,347,559,679.00	4,855,589,315.00	3	kredit kendaraan dan perlengkapan	718,634,493.00	239,778,396.00
4	Piutang usaha bukan anggota	2,868,584,065.00	2,454,975,407.00	4	hutang titipan	856,432,665.00	832,922,415.00
5	Piutang lain-lain	2,095,221,456.00	2,177,354,641.00	5	hutang dana pembagian SHU	134,042,065.00	108,283,714.00
6	Persediaan barang	383,729,816.00	304,957,564.00	6	hutang dana lainnya	994,857,752.00	973,655,514.00
7	Persediaan makanan ternak	1,119,383,049.00	1,276,700,840.00	7	simpanan suka rela anggota	2,046,800,184.00	1,857,093,900.00
8	Persediaan suku cadang	264,253,360.00	324,387,095.00	8	hutang Bank BNI Batu	-	-
9	Persediaan bahan pengemas	59,103,580.00	65,910,332.00		Jumlah Kewajiban Lancar	8,378,823,355.00	7,572,601,349.00
10	Persediaan obat hewan	72,192,650.00	61,261,520.00	VI	KEWAJIBAN JANGKA PANJANG		
11	Persediaan prosesing air susu segar	11,020,000.00	10,815,000.00	1	Hutang Dana APBD Bergulir I	-	701,754,391.00
12	Persediaan obat unit BP & RB	9,272,213.00	13,602,386.00	2	Hutang Dana APBD Bergulir II	-	250,000,000.00
13	Persediaan alat tulis kantor	3,006,800.00	3,981,100.00	3	Hutang KKPA BNI '46 Malang	-	-
14	Persediaan barang pasturesasi	20,995,303.00	40,025,057.00	4	Simsus Investasi Simpanan	-	-
15	Persd bhn baku laborat persusuan	8,437,618.00	27,035,122.00	5	Simsus Investasi Saham	-	-
16	Biaya dibayar di muka/persekot	344,823,028.00	659,314,430.00	6	Kredit perlengkapan Proyek QTA	18,600,000.00	18,600,000.00
	Jumlah Aktiva lancar	19,735,021,254.00	19,674,971,346.00	7	Hutang departemen koperasi pusat	594,000,000.00	594,000,000.00
II	INVESTASI JANGKA PANJANG			8	Hutang dana bergulir (sapi)	1,416,666,700.00	715,416,684.00
1	Simpanan wajib di GKSI	850,667,144.00	909,869,804.00	9	Hutang dana bergulir (pabrik)	5,000,000,000.00	5,000,000,000.00
2	Penyertaan unit R / C BKIA	14,336,583.00	14,336,583.00		Jumlah Kewajiban Jangka panjang	7,029,266,700.00	7,279,771,075.00
3	Simpanan KJUB Nandi Jaya	1,000,000.00	1,000,000.00	VII	KEKAYAAN BERSIH		
4	Simpanan pokok GKSI	5,000,000.00	5,000,000.00	1	Simpanan pokok	362,150,000.00	368,400,000.00
5	Penyertaan simpn jasa ush di GKSI	30,155,500.00	30,155,500.00	2	Simpanan wajib	2,428,511,109.00	2,644,296,638.00
6	Simpanan pokok KOSBIT	5,000,000.00	5,000,000.00	3	Modal Donasi	4,340,000.00	8,590,000.00

		(3)	(4)			(3)	(4)
7	Saham KOSBIT jawa timur	842,211,990.00	842,211,990.00	4	Cadangan Khusus	12,516,121,453.00	13,080,654,508.00
8	Simp. pokok PKIS sekar tanjung	5,000,000.00	5,000,000.00	5	Cadangan Koperasi	4,259,365,163.00	4,722,328,716.00
9	Simp. PKIS sekar tanjung (bangunan)	500,000,000.00	500,000,000.00	6	SHU tahun berjalan	768,586,506.00	774,106,508.00
10	Simp. PKIS sekar tanjung (Mesin2)	5,000,000,000.00	5,000,000,000.00		Jumlah Kekayaan Bersih	20,339,074,231.00	21,598,376,370.00
11	Simpanan wajib PKIS sekar tanjung	2,387,260.00	13,587,855.00				
12	Saham SPBU		325,000,000.00				
	Jumlah Investasi Jangka panjang	7,255,758,477.00	7,651,161,732.00				
III	AKTIVA TETAP						
1	Tanah	2,876,344,573.00	3,321,594,573.00				
2	Bangunan	1,530,637,483.00	1,480,783,623.00				
3	Kendaraan	707,058,998.00	585,296,498.00				
4	perlengkapan unit persusuan/teknis	1,735,528,251.00	1,870,797,983.00				
5	perlengkapan kantor pusat	71,515,201.00	63,081,888.00				
6	perlengkapan unit sapronak	97,510,988.00	81,203,593.00				
7	perlengkapan unit peter./rearing	105,886,677.00	98,116,456.00				
8	peralatan kesenian	3,862,262.00	18,256,262.00				
9	perlengkapan waserda	2,475,000.00	1,285,000.00				
10	perlengkapan BP & RB	3,592,526.00	867,902.00				
11	perlengkapan + kend. unit simp. pjm.	22,069,755.00	25,422,615.00				
12	sapi Koperasi "SAE" di rering I	-	-				
	Jumlah Aktiva Tetap (Setelah Peny.)	7,156,481,714.00	7,546,706,393.00				
IV	AKTIVA LAIN-LAIN						
1	piutang jangka panjang	214,864,018.00	214,864,018.00				
2	piutang jatuh tempo	69,684,098.00	66,447,816.00				
3	penyisihan piutang	(101,311,975.00)	(120,069,211.00)				
4	sapi bergulir	1,416,666,700.00	1,416,666,700.00				
	jumlah aktiva lain-lain	1,599,902,841.00	1,577,909,323.00				
	JUMLAH AKTIVA	35,747,164,286.00	36,450,748,794.00		JUMLAH PASSIVA	35,747,164,286.00	36,450,748,794.00

Sumber Data : Koperasi "SAE" Pujon Malang, 2006.

Tabel 4.10
NERACA
KOPERASI "SAE" PUJON
PER 31 DESEMBER 2003-2007

No.	AKTIVA	2006 (Rp.)	2007 (Rp.)	No.	PASSIVA	2006 (Rp.)	2007 (Rp.)
		(4)	(5)			(4)	(5)
I	AKTIVA LANCAR			V	KEWAJIBAN LANCAR		
1	Kas	1,590,566,264.00	1,892,469,015.00	1	hutang usaha anggota	1,523,103,684.00	3,891,985,100.00
2	Bank	5,808,495,273.00	7,297,771,366.00	2	hutang usaha bukan anggota	2,037,763,726.00	715,467,576.00
3	Piutang usaha anggota	4,855,589,315.00	4,834,853,904.00	3	kredit kendaraan dan perlengkapan	239,778,396.00	1,600,000.00
4	Piutang usaha bukan anggota	2,454,975,407.00	4,850,580,021.00	4	hutang titipan	832,922,415.00	1,421,374,415.00
5	Piutang lain-lain	2,177,354,641.00	1,646,710,133.00	5	hutang dana pembagian SHU	108,283,714.00	134,475,767.00
6	Persediaan barang	304,957,564.00	254,106,971.00	6	hutang dana lainnya	973,655,514.00	681,744,209.00
7	Persediaan makanan ternak	1,276,700,840.00	1,719,964,391.00	7	simpanan suka rela anggota	1,857,093,900.00	1,808,311,650.00
8	Persediaan suku cadang	324,387,095.00	242,346,985.00	8	hutang Bank BNI Batu	-	-
9	Persediaan bahan pengemas	65,910,332.00	54,970,355.00		Jumlah Kewajiban Lancar	7,572,601,349.00	8,654,958,717.00
10	Persediaan obat hewan	61,261,520.00	41,322,100.00	VI	KEWAJIBAN JANGKA PANJANG		
11	Persediaan prosesing air susu segar	10,815,000.00	10,815,000.00	1	Hutang Dana APBD Bergulir I	701,754,391.00	533,333,347.00
12	Persediaan obat unit BP & RB	13,602,386.00	12,416,615.00	2	Hutang Dana APBD Bergulir II	250,000,000.00	250,000,000.00
13	Persediaan alat tulis kantor	3,981,100.00	4,263,400.00	3	Hutang KKPA BNI '46 Malang	-	-
14	Persediaan barang pasturesasi	40,025,057.00	22,957,098.00	4	Simsus Investasi Simpanan	-	-
15	Persd bhn baku laborat persusuan	27,035,122.00	45,778,997.00	5	Simsus Investasi Saham	-	-
16	Biaya dibayar di muka/persekot	659,314,430.00	348,275,482.00	6	Kredit perlengkapan Proyek QTA	18,600,000.00	18,600,000.00
	Jumlah Aktiva lancar	19,674,971,346.00	23,279,601,833.00	7	Hutang departemen koperasi pusat	594,000,000.00	594,000,000.00
II	INVESTASI JANGKA PANJANG			8	Hutang dana bergulir (sapi)	715,416,684.00	616,250,015.00
1	Simpanan wajib di GKSI	909,869,804.00	961,884,048.00	9	Hutang dana bergulir (pabrik)	5,000,000,000.00	5,000,000,000.00
2	Penyertaan unit R / C BKIA	14,336,583.00	-		Jumlah Kewajiban Jangka panjang	7,279,771,075.00	7,012,183,362.00
3	Simpanan KJUB Nandi Jaya	1,000,000.00	1,000,000.00	VII	KEKAYAAN BERSIH		
4	Simpanan pokok GKSI	5,000,000.00	5,000,000.00	1	Simpanan pokok	368,400,000.00	373,500,000.00
5	Penyertaan simpn jasa ush di GKSI	30,155,500.00	30,155,500.00	2	Simpanan wajib	2,644,296,638.00	2,875,734,852.00
6	Simpanan pokok KOSBIT	5,000,000.00	5,000,000.00	3	Modal Donasi	8,590,000.00	8,590,000.00

		(4)	(5)			(4)	(5)
7	Saham KOSBIT jawa timur	842,211,990.00	842,211,990.00	4	Cadangan Khusus	13,080,654,508.00	14,192,237,079.00
8	Simp. pokok PKIS sekar tanjung	5,000,000.00	5,000,000.00	5	Cadangan Koperasi	4,722,328,716.00	4,828,288,005.00
9	Simp. PKIS sekar tanjung (bangunan)	500,000,000.00	500,000,000.00	6	SHU tahun berjalan	774,106,508.00	808,944,042.00
10	Simp. PKIS sekar tanjung (Mesin2)	5,000,000,000.00	5,000,000,000.00		Jumlah Kekayaan Bersih	21,598,376,370.00	23,087,293,978.00
11	Simpanan wajib PKIS sekar tanjung	13,587,855.00	34,007,810.00				
12	Saham SPBU	325,000,000.00	325,000,000.00				
	Jumlah Investasi Jangka panjang	7,651,161,732.00	7,709,259,348.00				
III	AKTIVA TETAP						
1	Tanah	3,321,594,573.00	3,246,067,873.00				
2	Bangunan	1,480,783,623.00	1,310,656,313.00				
3	Kendaraan	585,296,498.00	445,668,647.00				
4	perlengkapan unit persusuan/teknis	1,870,797,983.00	1,197,929,788.00				
5	perlengkapan kantor pusat	63,081,888.00	99,956,907.00				
6	perlengkapan unit sapronak	81,203,593.00	72,389,266.00				
7	perlengkapan unit peter./rearing	98,116,456.00	80,380,324.00				
8	peralatan kesenian	18,256,262.00	14,927,462.00				
9	perlengkapan waserda	1,285,000.00	1,155,000.00				
10	perlengkapan BP & RB	867,902.00	49,363,274.00				
11	perlengkapan + kend. unit simp. pjm.	25,422,615.00	20,831,178.00				
12	sapi Koperasi "SAE" di rering I	-	-				
	Jumlah Aktiva Tetap (Setelah Peny.)	7,546,706,393.00	6,539,326,032.00				
IV	AKTIVA LAIN-LAIN						
1	piutang jangka panjang	214,864,018.00	214,609,428.00				
2	piutang jatuh tempo	66,447,816.00	66,447,816.00				
3	penyisihan piutang	(120,069,211.00)	(145,641,759.00)				
4	sapi bergulir	1,416,666,700.00	1,090,833,359.00				
	jumlah aktiva lain-lain	1,577,909,323.00	1,226,248,844.00				
	JUMLAH AKTIVA	36,450,748,794.00	38,754,436,057.00		JUMLAH PASSIVA	36,450,748,794.00	38,754,436,057.00

Sumber Data : Koperasi "SAE" Pujon Malang, 2007.

Tabel. 4.11
LAPORAN LABA-RUGI
KOPERASI "SAE" PUJON
PER 31 DESEMBER 2003-2007

URAIAN	2003 (Rp.)	2004 (Rp.)	2005 (Rp.)	2006 (Rp.)	2007 (Rp.)
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
penjualan dan pendapatan usaha Biaya/Harga Pokok Penjualan	78,658,247,051.00 (70,134,981,590.14)	82,502,916,266.50 (72,371,610,999.94)	87,709,858,416.00 (76,875,785,459.06)	92,408,091,324.00 (79,996,686,284.00)	108,055,064,552.00 (96,913,323,313.00)
Pendapatan Bruto/Hasil Usaha Bruto Biaya/Beban Usaha	8,523,265,460.86 (7,952,288,226.12)	10,131,305,266.56 (9,555,132,442.00)	10,834,072,956.94 (9,956,553,181.33)	12,411,405,040.00 (11,242,952,634.00)	11,141,741,239.00 (10,349,059,050.00)
Pendapatan operasional/SHU Sebelum pos luar biasa	570,977,234.74	576,172,824.56	877,519,775.61	1,168,452,406.00	792,628,189.00
Pos Lain-lain L/R	164,920,227.00	156,382,564.26	(108,933,269.50)	(394,345,898.00)	16,261,853.00
SHU Sebelum pos luar biasa	735,897,461.74	732,555,388.82	768,586,506.11	774,106,508.00	808,944,042.00
Pos luar biasa	-	-	-	-	-
SHU Setelah pos luar biasa/SHU Sebelum Pajak	735,897,461.74	732,555,388.82	768,586,506.11	774,106,508.00	808,944,042.00
penyisihan cadangan khusus/pemupukan modal	-	-	-	-	-
Sisa Hasil Usaha (SHU)	735,897,461.00	732,555,388.82	768,586,506.11	774,106,508.00	808,944,042.00

Sumber Data : Koperasi "SAE" Pujon Malang, 2007.

2. Alokasi Penggunaan Modal Kerja Yang Dilaksanakan Pada Koperasi "SAE" Pujon

Koperasi "SAE" Pujon merupakan koperasi produsen atau koperasi yang bergerak di bidang produksi, sehingga penggunaan modal kerja yang dilaksanakan Koperasi "SAE" Pujon yaitu didasarkan pada kebutuhan untuk membelanjai operasional sehari-hari, menutup kerugian koperasi, pembelian aktiva tetap, membayar kembali modal pemilik koperasi (anggota), dan membayar hutang jangka panjang. (Bambang: 05-09-2007).

Pemakaian modal kerja akan menyebabkan perubahan bentuk maupun penurunan modal lancar yang dimiliki koperasi. Tetapi tidak semua penggunaan aktiva lancar menyebabkan turunnya modal kerja. Misalnya membayar hutang dagang tidak merubah modal kerja, karena aktiva lancar berkurang diikuti dengan hutang lancar juga berkurang sehingga modal kerja tetap.

Penggunaan aktiva lancar yang menyebabkan berkurangnya modal kerja antara lain membayar biaya operasional, kerugian dari penjualan-penjualan, pembelian aktiva tetap, membayar kembali modal pemilik koperasi, dan membayar hutang jangka panjang. Sedangkan penggunaan aktiva lancar yang tidak merubah modal kerja maupun aktiva lancar antara lain membeli barang dagangan yang

merupakan penanaman jangka pendek, dan perubahan piutang. (Tohar, 2000: 33).

Untuk mengetahui lebih lanjut alokasi penggunaan modal kerja yang dilaksanakan Koperasi "SAE" Pujon maka perlu membuat laporan perubahan modal kerja selanjutnya dapat diketahui sumber serta penggunaan modal kerjanya. Laporan perubahan dan sumber serta modal kerja Koperasi "SAE" Pujon adalah sebagai berikut:

a. laporan Perubahan Modal Kerja

Laporan perubahan modal kerja menunjukkan perubahan yang terjadi untuk setiap jenis atau elemen modal kerja (perubahan masing masing pos aktiva lancar dan hutang lancar) dan perubahan modal kerja secara total. Dengan kata lain laporan perubahan modal kerja menggunakan kenaikan atau penurunan setiap elemen aktiva lancar, hutang lancar serta perubahan modal kerja dalam suatu periode tertentu. Berikut ini disajikan laporan perubahan modal kerja pada Koperasi "SAE" Pujon selama periode 2003-2007 :

Tabel 4.12
Laporan Perubahan Modal Kerja tahun 2003-2004
Koperasi "SAE" Pujon

AKTIVA	2003	2004	Modal kerja	
	(1)	(2)	Naik	Turun
AKTIVA LANCAR	(Rp.)	(Rp.)	(Rp.)	(Rp.)
Kas	1,600,011,521.00	1,729,356,998.00	129,345,477.00	-
Bank	2,389,641,407.00	2,859,898,317.00	470,256,910.00	-
Piutang usaha anggota	3,693,769,434.00	4,022,442,582.00	328,673,148.00	-
Piutang usaha bukan anggota	2,501,291,585.00	4,118,302,140.00	1,617,010,555.00	-
Piutang lain-lain	1,553,131,073.00	1,771,805,855.00	218,674,782.00	-
Persediaan barang	153,123,475.00	596,735,834.00	443,612,359.00	-
Persediaan makanan ternak	821,196,248.00	853,410,478.00	32,214,230.00	-
Persediaan suku cadang	177,571,780.00	212,215,975.00	34,644,195.00	-
Persediaan bahan pengemas	19,346,565.00	44,116,793.00	24,770,228.00	-
Persediaan obat hewan	82,229,735.00	132,370,096.00	50,140,361.00	-
Persediaan prosesing air susu segar	14,345,000.00	13,005,000.00	-	1,340,000.00
Persediaan obat unit BP & RB	5,697,976.00	7,589,609.00	1,891,633.00	-
Persediaan alat tulis kantor	2,925,000.00	4,492,500.00	1,567,500.00	-
Persediaan barang pasturesasi	31,478,125.00	40,952,759.00	9,474,634.00	-
Pers[d bahan baku laborat persusuan	24,811,451.00	21,019,930.00	-	3,791,521.00
Biaya dibayar di muka/persekot	714,829,207.00	638,298,655.00	-	76,530,552.00
Jumlah Aktiva lancar	13,785,399,582.00	17,066,013,521.00	3,362,276,012.00	81,662,073.00
KEWAJIBAN LANCAR				
hutang usaha anggota	2,141,673,596.00	2,168,045,119.00	-	26,371,523.00
hutang usaha bukan anggota	900,116,197.00	1,318,537,382.00	-	418,421,185.00
kredit kendaraan dan perlengkapan	215,228,997.00	555,707,450.00	-	340,478,453.00
hutang titipan	856,758,682.00	727,041,101.00	129,717,581.00	-
hutang dana pembagian SHU	154,844,868.00	130,581,942.00	24,262,926.00	-
hutang dana lainnya	209,672,242.00	405,016,445.00	-	195,344,203.00
simpanan suka rela anggota	695,583,970.00	1,558,510,705.00	-	862,926,735.00
hutang Bank BNI Batu	250,000,000.00	199,846,505.00	50,153,495.00	-
Jumlah Kewajiban Lancar	5,423,878,552.00	7,063,286,649.00	204,134,002.00	1,843,542,099.00
Total			3,566,410,014.00	1,925,204,172.00
Kenaikan Modal kerja				1,641,205,842.00
Total			3,566,410,014.00	3,566,410,014.00

Sumber Data : Koperasi "SAE" Pujon Malang, 2007 yang telah diolah.

Tabel 4.13
Laporan Perubahan Modal Kerja tahun 2004-2005
Koperasi "SAE" Pujon

AKTIVA	2004	2005	Modal kerja	
	(2)	(3)	Naik	Turun
AKTIVA LANCAR	(Rp.)	(Rp.)	(Rp.)	(Rp.)
Kas	1,729,356,998.00	1,928,524,704.00	199,167,706.00	-
Bank	2,859,898,317.00	6,198,913,933.00	3,339,015,616.00	-
Piutang usaha anggota	4,022,442,582.00	4,347,559,679.00	325,117,097.00	-
Piutang usaha bukan anggota	4,118,302,140.00	2,868,584,065.00	-	1,249,718,075.00
Piutang lain-lain	1,771,805,855.00	2,095,221,456.00	323,415,601.00	-
Persediaan barang	596,735,834.00	383,729,816.00	-	213,006,018.00
Persediaan makanan ternak	853,410,478.00	1,119,383,049.00	265,972,571.00	-
Persediaan suku cadang	212,215,975.00	264,253,360.00	52,037,385.00	-
Persediaan bahan pengemas	44,116,793.00	59,103,580.00	14,986,787.00	-
Persediaan obat hewan	132,370,096.00	72,192,650.00	-	60,177,446.00
Persediaan prosesing air susu segar	13,005,000.00	11,020,000.00	-	1,985,000.00
Persediaan obat unit BP & RB	7,589,609.00	9,272,213.00	1,682,604.00	-
Persediaan alat tulis kantor	4,492,500.00	3,006,800.00	-	1,485,700.00
Persediaan barang pasturesasi	40,952,759.00	20,995,303.00	-	19,957,456.00
Persd. bahan baku laborat persusuan	21,019,930.00	8,437,618.00	-	12,582,312.00
Biaya dibayar di muka/persekot	638,298,655.00	344,823,028.00	-	293,475,627.00
Jumlah Aktiva lancar	17,066,013,521.00	19,735,021,254.00	4,521,395,367.00	1,852,387,634.00
KEWAJIBAN LANCAR				
hutang usaha anggota	2,168,045,119.00	2,189,051,575.00	-	21,006,456.00
hutang usaha bukan anggota	1,318,537,382.00	1,439,004,621.00	-	120,467,239.00
kredit kendaraan dan perlengkapan	555,707,450.00	718,634,493.00	-	162,927,043.00
hutang titipan	727,041,101.00	856,432,665.00	-	129,391,564.00
hutang dana pembagian SHU	130,581,942.00	134,042,065.00	-	3,460,123.00
hutang dana lainnya	405,016,445.00	994,857,752.00	-	589,841,307.00
simpanan suka rela anggota	1,558,510,705.00	2,046,800,184.00	-	488,289,479.00
hutang Bank BNI Batu	199,846,505.00	-	199,846,505.00	
Jumlah Kewajiban Lancar	7,063,286,649.00	8,378,823,355.00	199,846,505.00	1,515,383,211.00
Total			4,721,241,872.00	3,367,770,845.00
Kenaikan Modal kerja				1,353,471,027.00
Total			4,721,241,872.00	4,721,241,872.00

Sumber Data : Koperasi "SAE" Pujon Malang, 2007 yang telah diolah.

Tabel 4.14
Laporan Perubahan Modal Kerja tahun 2005-2006
Koperasi "SAE" Pujon

AKTIVA	2006	2007	Modal kerja	
	(3)	(4)	Naik	Turun
AKTIVA LANCAR	(Rp.)	(Rp.)	(Rp.)	(Rp.)
Kas	1,928,524,704.00	1,590,566,264.00	-	337,958,440.00
Bank	6,198,913,933.00	5,808,495,273.00	-	390,418,660.00
Piutang usaha anggota	4,347,559,679.00	4,855,589,315.00	508,029,636.00	-
Piutang usaha bukan anggota	2,868,584,065.00	2,454,975,407.00	-	413,608,658.00
Piutang lain-lain	2,095,221,456.00	2,177,354,641.00	82,133,185.00	-
Persediaan barang	383,729,816.00	304,957,564.00	-	78,772,252.00
Persediaan makanan ternak	1,119,383,049.00	1,276,700,840.00	157,317,791.00	-
Persediaan suku cadang	264,253,360.00	324,387,095.00	60,133,735.00	-
Persediaan bahan pengemas	59,103,580.00	65,910,332.00	6,806,752.00	-
Persediaan obat hewan	72,192,650.00	61,261,520.00	-	10,931,130.00
Persediaan prosesing air susu segar	11,020,000.00	10,815,000.00	-	205,000.00
Persediaan obat unit BP & RB	9,272,213.00	13,602,386.00	4,330,173.00	-
Persediaan alat tulis kantor	3,006,800.00	3,981,100.00	974,300.00	-
Persediaan barang pasturesasi	20,995,303.00	40,025,057.00	19,029,754.00	-
Persed. bahan baku laborat persusuan	8,437,618.00	27,035,122.00	18,597,504.00	-
Biaya dibayar di muka/persekot	344,823,028.00	659,314,430.00	314,491,402.00	-
Jumlah Aktiva lancar	19,735,021,254.00	19,674,971,346.00	1,171,844,232.00	1,231,894,140.00
KEWAJIBAN LANCAR				
hutang usaha anggota	2,189,051,575.00	1,523,103,684.00	665,947,891.00	-
hutang usaha bukan anggota	1,439,004,621.00	2,037,763,726.00	-	598,759,105.00
kredit kendaraan dan perlengkapan	718,634,493.00	239,778,396.00	478,856,097.00	-
hutang titipan	856,432,665.00	832,922,415.00	23,510,250.00	-
hutang dana pembagian SHU	134,042,065.00	108,283,714.00	25,758,351.00	-
hutang dana lainnya	994,857,752.00	973,655,514.00	21,202,238.00	-
simpanan suka rela anggota	2,046,800,184.00	1,857,093,900.00	189,706,284.00	-
hutang Bank BNI Batu	-	-	-	-
Jumlah Kewajiban Lancar	8,378,823,355.00	7,572,601,349.00	1,404,981,111.00	598,759,105.00
Total			2,576,825,343.00	1,830,653,245.00
Kenaikan Modal kerja				746,172,098.00
Total			2,576,825,343.00	2,576,825,343.00

Sumber Data : Koperasi "SAE" Pujon Malang, 2007 yang telah diolah.

4.15
Laporan Perubahan Modal Kerja tahun 2006-2007
Koperasi "SAE" Pujon

AKTIVA	2006	2007	Modal kerja	
	(4)	(5)	Naik	Turun
AKTIVA LANCAR	(Rp.)	(Rp.)	(Rp.)	(Rp.)
Kas	1,590,566,264.00	1,892,469,015.00	301,902,751.00	-
Bank	5,808,495,273.00	7,297,771,366.00	1,489,276,093.00	-
Piutang usaha anggota	4,855,589,315.00	4,834,853,904.00	-	20,735,411.00
Piutang usaha bukan anggota	2,454,975,407.00	4,850,580,021.00	2,395,604,614.00	-
Piutang lain-lain	2,177,354,641.00	1,646,710,133.00	-	530,644,508.00
Persediaan barang	304,957,564.00	254,106,971.00	-	50,850,593.00
Persediaan makanan ternak	1,276,700,840.00	1,719,964,391.00	443,263,551.00	-
Persediaan suku cadang	324,387,095.00	242,346,985.00	-	82,040,110.00
Persediaan bahan pengemas	65,910,332.00	54,970,355.00	-	10,939,977.00
Persediaan obat hewan	61,261,520.00	41,322,100.00	-	19,939,420.00
Persed. prosesing air susu segar	10,815,000.00	10,815,000.00	-	-
Persediaan obat unit BP & RB	13,602,386.00	12,416,615.00	-	1,185,771.00
Persediaan alat tulis kantor	3,981,100.00	4,263,400.00	282,300.00	-
Persediaan barang pasturesasi	40,025,057.00	22,957,098.00	-	17,067,959.00
Persed. ban bku laborat persusuan	27,035,122.00	45,778,997.00	18,743,875.00	-
Biaya dibayar di muka/persekot	659,314,430.00	348,275,482.00	-	311,038,948.00
Jumlah Aktiva lancar	19,674,971,346.00	23,279,601,833.00	4,649,073,184.00	1,044,442,697.00
KEWAJIBAN LANCAR				
hutang usaha anggota	1,523,103,684.00	3,891,985,100.00	-	2,368,881,416.00
hutang usaha bukan anggota	2,037,763,726.00	715,467,576.00	1,322,296,150.00	-
kredit kendaraan dan perlengkapan	239,778,396.00	1,600,000.00	238,178,396.00	-
hutang titipan	832,922,415.00	1,421,374,415.00	-	588,452,000.00
hutang dana pembagian SHU	108,283,714.00	134,475,767.00	-	26,192,053.00
hutang dana lainnya	973,655,514.00	681,744,209.00	291,911,305.00	-
simpanan suka rela anggota	1,857,093,900.00	1,808,311,650.00	48,782,250.00	-
hutang Bank BNI Batu	-	-	-	-
Jumlah Kewajiban Lancar	7,572,601,349.00	8,654,958,717.00	1,901,168,101.00	2,983,525,469.00
Total			6,550,241,285.00	4,027,968,166.00
Kenaikan Modal kerja				2,522,273,119.00
Total			6,550,241,285.00	6,550,241,285.00

Sumber Data : Koperasi "SAE" Pujon Malang, 2007 yang telah diolah.

b. Laporan Sumber dan Penggunaan modal kerja

Laporan sumber dan penggunaan modal kerja digunakan untuk mengetahui hasil-hasil aktivitas keuangan pada koperasi dalam 1 periode tertentu dan untuk melihat penyebab-penyebab terjadinya perubahan modal kerja serta untuk mengetahui darimana sumber modal kerja diperoleh dan untuk apa modal kerja tersebut digunakan. Berikut ini adalah laporan sumber dan penggunaan modal kerja pada Koperasi "SAE" Pujon :

Tabel 4.16
Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja
Untuk Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2004
Koperasi "SAE" Pujon

Sumber-sumber (Rp.)		Penggunaan (Rp.)	
Bangunan	159,193,360.00	Simpanan wajib di GKSI	60,449,884.00
Kendaraan	159,499,198.00	Tanah	64,000,000.00
perlengkapan kantor pusat	5,132,854.00	perlg unit persusuan	470,353,565.00
perlengkapan unit sapronak	11,639,225.00	Perlengkapan unit peter.	75,960,100.00
peralatan kesenian	1,907,381.00	Perlengkapan waserda	3,855,000.00
perlengkapan BP & RB	285,344.00	sapi bergulir	1,416,666,700.00
perlg. + kend. unit simp. Pjm..	2,376,792.00	SHU tahun berjalan	3,342,073.00
pen. Perlg. sapi Koperasi di rering I	328,750,000.00		
piutang jangka panjang	1,428,732,773.00		
piutang jatuh tempo	535,837.00		
penyisihan piutang	16,930,344.00		
Simpanan pokok	4,750,000.00		
Simpanan wajib	262,476,957.00		
Cadangan Khusus	1,252,825,852.00	Total	2,094,627,322.00
Cadangan Koperasi	100,797,247.00	Kenaikan Modal kerja	1,641,205,842.00
Total	3,735,833,164.00	Total	3,735,833,164.00

Sumber Data : Koperasi "SAE" Pujon Malang, 2007 yang telah diolah.

Tabel 4.17
Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja
Untuk Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2005
Koperasi "SAE" Pujon

Sumber-sumber		Penggunaan	
Saham KOSBIT jawa timur	120,000.00	Simpanan wajib di GKSI	56,169,080.00
Tanah	30,650,000.00	Simpwa PKIS sekartanjung	2,387,260.00
Bangunan	159,193,360.00	Kendaraan	95,849,209.00
perlengkapan unit sapronak	10,596,454.00	Perlg. unit persusuan/ tkns	169,919,667.00
perlengkapan unit peter./rearing	10,298,648.00	Perlengkapan kantor pusat	8,291,251.00
peralatan kesenian	1,333,589.00	Perlengkapan BP & RB	858,496.00
perlengkapan waserda	1,650,000.00	Simsus Investasi Simpanan	142,834,480.00
Perlengk. + kend. unit simp. pjm.	6,192,165.00	Simsus Investasi Saham	142,076,454.00
piutang jangka panjang	4,206,098.00		
piutang jatuh tempo	30,000.00		
penyisihan piutang	8,276,428.00		
Simpanan pokok	186,875,000.00		
Simpanan wajib	250,812,490.00		
Cadangan Khusus	1,165,245,840.00		
Cadangan Koperasi	100,345,734.00	Total	618,385,897.00
SHU tahun berjalan	36,031,118.00	Kenaikan Modal kerja	1,353,471,027.00
Total	1,971,856,924.00	Total	1,971,856,924.00

Sumber Data : Koperasi "SAE" Pujon Malang, 2007 yang telah diolah.

Tabel 4.18
Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja
Untuk Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2006
Koperasi "SAE" Pujon

Sumber-sumber		Penggunaan	
Bangunan	49,853,860.00	Simpanan wajib di GKSI	59,202,660.00
kendaraan	121,762,500.00	Simwa PKIS sekartanjung	11,200,595.00
perlengkapan kantor pusat	8,433,313.00	Saham SPBU	325,000,000.00
perlengkapan unit sapronak	16,307,395.00	Tanah	445,250,000.00
perlengkapan unit peter./rearing	7,770,221.00	Perlg. unt persusuan/ tkns	135,269,732.00
perlengkapan waserda	1,190,000.00	peralatan kesenian	14,394,000.00
perlengkapan BP & RB	2,724,624.00	Perlg.+kend.unt simp.pjm.	3,352,860.00
piutang jatuh tempo	3,236,282.00	Hutng dana bergulir (sapi)	701,250,016.00
penyisihan piutang	18,757,236.00		
Hutang Dana APBD Bergulir I	701,754,391.00		
Hutang Dana APBD Bergulir II	250,000,000.00		
Simpanan pokok	6,250,000.00		
Simpanan wajib	215,785,529.00		
Modal Donasi	4,250,000.00		
Cadangan Khusus	564,533,055.00		
Cadangan Koperasi	462,963,553.00	Total	1,694,919,863.00
SHU tahun berjalan	5,520,002.00	Kenaikan Modal kerja	746,172,098.00
Total	2,441,091,961.00	Total	2,441,091,961.00

Sumber Data : Koperasi "SAE" Pujon Malang, 2007 yang telah diolah.

Tabel 4.19
Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja
Untuk Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2007
Koperasi "SAE" Pujon

Sumber-sumber		Penggunaan	
Penyertaan unit R / C BKIA	14,336,583.00	Simpanan wajib di GKSI	52,014,244.00
Tanah	75,526,700.00	Simwa PKIS sekar tanjung	20,419,955.00
Bangunan	170,127,310.00	Perlengkap. kantor pusat	36,875,019.00
kendaraan	139,627,851.00	Perlengkapan BP & RB	48,495,372.00
Perlengkap. unit persusuan/teknis	672,868,195.00	Hutng Dna APBD Brglir I	168,421,044.00
perlengkapan unit sapronak	8,814,327.00	Hutng dana bergulir (sapi)	99,166,669.00
perlengkapan unit peter./rearing	17,736,132.00		
peralatan kesenian	3,328,800.00		
perlengkapan waserda	130,000.00		
Perlengkap. + kend. unit simp. pjm.	4,591,437.00		
piutang jangka panjang	254,590.00		
penyisihan piutang	25,572,548.00		
sapi bergulir	325,833,341.00		
Simpanan pokok	5,100,000.00		
Simpanan wajib	231,438,214.00		
Cadangan Khusus	1,111,582,571.00		
Cadangan Koperasi	105,959,289.00	Total	425,392,303.00
SHU tahun berjalan	34,837,534.00	Bertambahnya Modal Kerja	2,522,273,119.00
Total	2,947,665,422.00	Total	2,947,665,422.00

Sumber Data : Koperasi "SAE" Pujon Malang, 2007 yang telah diolah.

Berdasarkan perhitungan sumber dan penggunaan modal kerja Koperasi "SAE" Pujon pada tabel 4.16 - 4.19 terlihat bahwa koperasi terus menerus mengalami peningkatan modal kerja setiap periodenya, masing-masing sebesar Rp. 1,641,205,842.00 untuk periode 2003-2004, untuk periode 2004-2005 sebesar Rp. 1,353,471,027.00, untuk periode 2005-2006 sebesar Rp. 746,172,098.00, dan Rp. 2,522,273,119.00 untuk periode 2005-2006. Sedangkan sumber yang menyebabkan peningkatan modal kerja dapat diketahui pada tabel 4.16 sampai tabel 4.19.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan modal kerja pada Koperasi "SAE" Pujon pada tahun 2003 sampai tahun 2004 adalah sebagai berikut:

1) Pembayaran Simpanan wajib di GKSI	: Rp.	60,449,884.00
2) Penambahan Tanah	: Rp.	64,000,000.00
3) Penambahan perlgkp. unit persusuan	: Rp.	470,353,565.00
4) Penambahan perlgkp. unit peternakan	: Rp.	75,960,100.00
5) Penambahan perlengkapan waserda	: Rp.	3,855,000.00
6) Pembayaran sapi bergulir	: Rp.	1,416,666,700.00
7) Pembayaran SHU tahun berjalan	: Rp.	3,342,073.00

Untuk tahun 2004 sampai tahun 2005 penggunaan modal kerja adalah sebagai berikut:

1) Pembayaran Simpanan wajib di GKSI	: Rp.	56,169,080.00
2) Pembayaran Simpwa PKIS sekartanjung	: Rp.	2,387,260.00
3) Penambahan kendaraan	: Rp.	95,849,209.00
4) Penambahan Perlg. unit persusuan/tkns	: Rp.	169,919,667.00
5) Penambahan perlengkapan kantor pusat	: Rp.	8,291,251.00
6) Penambahan perlengkapan BP & RB	: Rp.	858,496.00
7) Pembayaran Simsus Investasi Simpanan	: Rp.	142,834,480.00
8) Pembayaran Simsus Investasi Saham	: Rp.	142,076,454.00

Untuk tahun 2005 sampai tahun 2006 penggunaan modal kerja adalah sebagai berikut:

1. Pembayaran Simpanan wajib di GKSI	: Rp.	59,202,660.00
2. Pembayaran Simwa PKIS sekartanjung	: Rp.	11,200,595.00
3. Penambahan Saham SPBU	: Rp.	325,000,000.00
4. Penambahan Tanah	: Rp.	445,250,000.00
5. Penambahan Perlg. unt persusuan/tkns	: Rp.	135,269,732.00
6. Penambahan peralatan kesenian	: Rp.	14,394,000.00
7. Penambahan Perlg.+kend.unt simp.pjm.	: Rp.	3,352,860.00
8. Pembayaran Hutng dana bergulir (sapi)	: Rp.	701,250,016.00

Untuk tahun 2006 sampai tahun 2007 penggunaan modal kerja adalah sebagai berikut:

1. Pembayaran Simpanan wajib di GKSI	: Rp.	52,014,244.00
2. Pembayaran Simwa PKIS sekar tanjung	: Rp.	20,419,955.00
3. Penambahan Perlengkap. kantor pusat	: Rp.	36,875,019.00
4. Penambahan perlengkapan BP & RB	: Rp.	48,495,372.00
5. Pembayaran Hutng Dna APBD Brglir I	: Rp.	168,421,044.00
6. Pembayaran Hutng dana bergulir (sapi)	: Rp.	99,166,669.00

3. Analisis Efisiensi Modal Kerja

Menurut Suad Husnan (1996) *dalam* Hendar, dkk., (2005:65-67) salah satu faktor yang perlu diperhitungkan dalam pengukuran efisiensi perusahaan adalah efisiensi modal kerja, sebab modal kerja adalah modal yang selalu berputar dalam perusahaan dan setiap perputaran akan menghasilkan aliran pendapatan (*current income*) yang berguna bagi perusahaan. Efisiensi modal kerja diukur dengan tingkat perputaran modal kerja dari sudut berapa kali dalam satu periode modal kerja tersebut berputar. Sedangkan rentabilitas modal kerja mengukur efisiensi modal kerja dengan melihat besarnya kemampuan modal kerja dalam menghasilkan laba. Pengukuran efisiensi modal kerja pada Koperasi "SAE" Pujon dengan cara sebagai berikut:

1) Tingkat Perputaran Modal Kerja

Modal kerja selalu dalam keadaan berputar selama perusahaan dalam keadaan usaha. Periode perputaran dimulai dari saat di mana kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat di mana kembali lagi menjadi kas. Setiap perputaran modal kerja pada akhirnya akan menghasilkan *current income* yang sesuai dengan maksud didirikan perusahaan. Semakin tinggi tingkat perputaran modal kerja akan semakin efisien dalam penggunaan modal kerja tersebut.

Tingkat Perputaran Modal Kerja (TPMK) dicari dengan rumus:

$$TPMK = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja}} \times 1 \text{ kali}$$

Tabel 4.20
Modal Kerja Neto
Koperasi "SAE" Pujon
Tahun 2003-2007

Tahun	Aktiva Lancar	Utang Lancar	Modal Kerja
	(1)	(2)	1 - 2
2003	13,785,399,582.00	5,423,878,552.00	8,361,521,030.00
2004	17,066,013,521.00	7,063,286,649.00	10,002,726,872.00
2005	19,735,021,254.00	8,378,823,355.00	11,356,197,899.00
2006	19,674,971,346.00	7,572,601,349.00	12,102,369,997.00
2007	23,279,601,833.00	8,654,958,717.00	14,624,643,116.00

Sumber : Data diolah

Tabel 4.21
Tingkat Perputaran Modal Kerja
Koperasi "SAE" Pujon
Tahun 2003-2007

Tahun	Penjualan Bersih	Modal Kerja	TPMK
	(1)	(2)	1/2
2003	78,658,247,051.00	8,361,521,030.00	9.41 Kali
2004	82,502,916,266.50	10,002,726,872.00	8.25 Kali
2005	87,709,858,416.00	11,356,197,899.00	7.72 Kali
2006	92,408,091,324.00	12,102,369,997.00	7.64 Kali
2007	108,055,064,552.00	14,624,643,116.00	7.39 Kali

Sumber : Data diolah

Dari tabel diatas menunjukkan tingkat perputaran modal kerja di Koperasi "SAE" Pujon pada tahun 2003 adalah 9.41 kali,

pada tahun 2004 adalah 8,25 kali, pada tahun 2005 adalah 7,72 kali, pada tahun 2006 adalah 7,64 kali, dan pada tahun 2007 adalah 7,39 kali.

Berdasarkan tabel di atas, perputaran modal kerja dari tahun 2003 sampai tahun 2007 tingkat perputarannya secara keseluruhan menurun. Penurunan terjadi karena Koperasi "SAE" Pujon menahan kas atau yang dapat dipersamakan denganya dalam jumlah besar demi menjaga posisi likuiditas sehingga menyebabkan perusahaan kurang efektif dalam pemanfaatan aktiva lancar yang dimiliki. Dengan semakin turunnya tingkat perputaran modal kerja akan menurunkan pendapatan yang diperoleh dari aliran pendapatan (*current income*) pada Koperasi "SAE" Pujon. Dengan penurunan perputaran modal kerja maka penggunaan modal kerja di Koperasi "SAE" Pujon belum efisien atau tidak efisien. Dan tingkat perputaran modal kerja pada akhir tahun 2007 dibawah standar yaitu 8,08 kali.

2) *Return on Working Capital*

Return on Working Capital (RWC) atau rasio laba usaha dengan modal kerja mengukur efisiensi modal kerja dengan melihat besarnya kemampuan modal kerja dalam menghasilkan laba usaha. Semakin besar rasio itu berarti semakin tinggi tingkat efisiensi penggunaan modal kerjanya.

Return on Working Capital (RWC) dicari dengan rumus:

$$RWC = \frac{\text{Operating Income}}{\text{Current Asset / Modal Kerja}} \times 100\%$$

Tabel 4.22
Return on Working Capital
Koperasi "SAE" Pujon
Tahun 2003-2007

Tahun	<i>Operating Income</i>	Modal Kerja	RWC (%)
	(1)	(2)	(1/2) x 100
2003	570,977,234.74	8,361,521,030.00	6.83
2004	576,172,824.56	10,002,726,872.00	5.76
2005	877,519,775.61	11,356,197,899.00	7.73
2006	1,168,452,406.00	12,102,369,997.00	9.65
2007	792,628,189.00	14,624,643,116.00	5.42

Sumber : Data diolah

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa rasio laba usaha dengan modal kerja di Koperasi "SAE" Pujon pada tahun 2003 adalah 6,83%, pada tahun 2004 adalah 5,76%, pada tahun 2005 adalah 7,73%, pada tahun 2006 adalah 9,65%, dan pada tahun 2007 adalah 5,45%.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, *Return on Working Capital* (RWC) dari tahun 2003 sampai tahun 2007 mengalami fluktuasi, rasio tertinggi terjadi pada tahun 2006 dengan rasio sebesar 9,65% yang artinya kemampuan modal kerja dalam menghasilkan laba usaha sebesar 9,65%. Akan tetapi rasio terkecil

terjadi di tahun 2007 dengan rasio sebesar 5,42% yang artinya kemampuan modal kerja dalam menghasilkan laba usaha sebesar 5,42%. Jika dari tahun ke tahun rasio mengalami peningkatan maka Koperasi "SAE" Pujon bisa dikatakan efisiensi dalam penggunaan modal kerjanya dan kemampuan modal kerja dalam menghasilkan laba usaha juga meningkat. Akan tetapi rasionya di tahun 2007 mengalami penurunan sangat signifikan yang bahkan tingkat rasionya di bawah pada tahun 2003 yaitu sebesar 5,42%. Ini berarti kalau dilihat dari *Return on Working Capital* (RWC) penggunaan modal kerja di Koperasi "SAE" Pujon belum efisien atau tidak efisien yang berakibat turunnya kemampuan modal kerja dalam menghasilkan laba usaha. Penyebab tidak efisiensinya penggunaan modal kerja dilihat dari *Return on Working Capital* adalah kurang efektifnya penggunaan modal kerja serta terjadi penurunan pendapatan operasi akibat semakin meningkatnya biaya operasi yang dikeluarkan Koperasi "SAE" Pujon. Adapun standar *Return on Working Capital* pada Koperasi "SAE" Pujon sebesar 7,08%.

Dari analisis Tingkat Perputaran Modal Kerja dan *Return on Working Capital*, penggunaan modal kerja pada Koperasi "SAE" Pujon tingkat efisiensinya dari tahun 2003 sampai tahun 2007 mengalami penurunan, sehingga Koperasi "SAE" Pujon bisa dikatakan belum efisien atau tidak efisien dalam penggunaan

modal kerjanya. Belum efisiensinya penggunaan modal kerja ini karena peningkatan modal kerja pada Koperasi "SAE" Pujon tidak diimbangi dengan peningkatan penjualan dan pendapatan operasionalnya, Koperasi "SAE" Pujon mengalami kelebihan modal kerja dan kemampuan aktiva dalam menghasilkan pendapatan belum maksimal, penggunaan modal kerja dalam meningkatkan laba masih belum optimal yang disebabkan karena kurang efektif dalam pemanfaatan aktiva lancar yang dimiliki serta tingginya biaya operasional.

4. Analisis Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah merupakan hasil dari kebijaksanaan yang diambil oleh manajemen, yang mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh oleh koperasi.

Rasio Profitabilitas dapat diukur dengan cara sebagai berikut:

13) *Gross Profit Margin* (GPM)

Gross Profit Margin (GPM) mengukur tingkat laba (SHU) kotor dibandingkan dengan volumen penjualan. Semakin besar *Gross Profit Margin* semakin baik keadaan operasi koperasi.

Gross Profit Margin (GPM) ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$GPM = \frac{Sales - Costt\ of\ goods\ sold}{Sales} \times 100\%$$

Tabel 4.23
Gross Profit Margin (GPM)
Koperasi "SAE" Pujon
Tahun 2003-2007

Tahun	Penjualan	CoGS/HPP	GPM(%)
	(1)	(2)	(1-2)/2
2003	78,658,247,051.00	70,134,981,590.14	10.84
2004	82,502,916,266.50	72,371,610,999.94	12.28
2005	87,709,858,416.00	76,875,785,459.06	12.35
2006	92,408,091,324.00	79,996,686,284.00	13.43
2007	108,055,064,552.00	96,913,323,313.00	10.31

Sumber : Data diolah

Berdasarkan hasil perhitungan pada Koperasi "SAE" Pujon. Terlihat pada tabel 4.23. bahwa nilai margin laba kotor (*Gross Profit Margin*) selama empat tahun marginnya mengalami peningkatan. Ini bisa dilihat pada tahun 2003 margin laba kotornya adalah sebesar 10.84% dari volume penjualan dengan artian setiap Rp. 100 penjualan menghasilkan laba bruto Rp. 10,84, pada tahun 2004 sebesar 12.28% dari volume penjualan dengan artian setiap Rp. 100 penjualan menghasilkan laba bruto Rp. 12,28, pada tahun 2005 sebesar 12.35% dari volume penjualan dengan artian setiap Rp. 100 penjualan menghasilkan laba bruto Rp. 12,35, dan pada tahun 2006 margin laba kotornya sebesar 13.43% dari volume penjualan dengan artian setiap Rp. 100 penjualan menghasilkan laba bruto Rp. 13,43. Dengan peningkatan *Gross Profit Margin* maka keadaan

operasi Koperasi "SAE" Pujon ini semakin baik. Hal ini diakibatkan peningkatan *salesnya* relatif lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan *cost of goods soldnya*. Akan tetapi pada akhir tahun 2007 margin laba kotornya mengalami penurunan menjadi sebesar 10.31% dari volume penjualan dengan artian setiap Rp. 100 penjualan menghasilkan laba bruto Rp. 10,31. Dengan penurunan *Gross Profit Margin* pada akhir tahun 2007 maka keadaan operasi Koperasi "SAE" Pujon tergolong buruk. Ini terjadi akibat peningkatan *salesnya* lebih kecil dibanding dengan peningkatan *cost of goods sold* dari tahun sebelumnya. dengan turunnya rasio ini menunjukkan kalau koperasi mengalami penurunan dalam menghasilkan laba bruto dari setiap rupiah penjualan itupun kemampuannya lebih rendah dari tahun 2003 dan dibawah standar pada Koperasi "SAE" Pujon yaitu 11.84%.

14) *Operating profit Margin* (OPM)

Operating profit Margin yaitu mengukur tingkat laba perasi dibandingkan dengan volume penjualan. semakin tinggi rasio semakin baik pula operasi perusahaan (koperasi).

Operating profit Margin (OPM) ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$OPM = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Tabel 4.24
Operating Profit Margin (OPM)
Koperasi "SAE" Pujon
Tahun 2003-2007

Tahun	Laba Operasi	Penjualan	OPM (%)
	(1)	(2)	1/2
2003	570,977,234.74	78,658,247,051.00	0.73
2004	576,172,824.56	82,502,916,266.50	0.70
2005	877,519,775.61	87,709,858,416.00	1.00
2006	1,168,452,406.00	92,408,091,324.00	1.26
2007	792,628,189.00	108,055,064,552.00	0.73

Sumber : Data diolah

Berdasarkan hasil perhitungan pada Koperasi "SAE" Pujon. Terlihat pada tabel 4.24. bahwa nilai *Operating Profit Margin* berfluktuasi. Hal ini dapat di lihat dari tahun 2003 sampai 2007 bahwa margin laba operasi mengalami penurunan dan peningkatan. Penurunan OPM terjadi pada tahun 2003 ke tahun 2004 dengan rasio sebesar 0,73% dan 0,70% dengan artian laba operasi sebelum bunga dan pajak yang dihasilkan oleh setiap Rp. 100 penjualan menghasilkan laba operasi sebesar Rp 0,73 dan Rp.0,70. Kemudian peningkatannya terjadi dari tahun 2004 ke tahun 2005 dan tahun 2006 dengan rasio sebesar 1,00% dan 1,26% dengan artian laba yang dihasilkan oleh setiap Rp. 100 penjualan menghasilkan laba operasi sebesar Rp.1,00 dan Rp.1,26. Kemudian OPM mengalami penurunan lagi pada tahun 2007 ke posisi yang

semula pada tahun 2003 yaitu sebesar 0.73%. Dengan penurunan rasio OPM, hal ini menunjukkan kalau operasi Koperasi "SAE" Pujon dalam keadaan buruk. Karena juga rasio OPM tahun 2007 dibawah standar OPM Koperasi "SAE" Pujon yaitu 0.88%.

Penurunannya ini disebabkan kontribusi penjualan terhadap laba yang dihasilkan semakin kecil atau disebabkan oleh penurunan laba operasi akibat dari peningkatan biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan operasi pada Koperasi "SAE" Pujon.

15) *Net profit Margin (NPM)*

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio antara SHU bersih dibandingkan dengan penjualan. *Net Profit Margin* semakin besar semakin baik.

Net Profit Margin (NPM) ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPM = \frac{SHU \text{ setelah pajak}}{Penjualan} \times 100\%$$

Tabel 4.25
Net Profit Margin (NPM)
Koperasi "SAE" Pujon
Tahun 2003-2007

Tahun	SHU Setelah Pajak	Penjualan	NPM
	(1)	(2)	1/2
2003	735,897,461.00	78,658,247,051.00	0.94
2004	732,555,388.82	82,502,916,266.50	0.89
2005	768,586,506.11	87,709,858,416.00	0.88

2006	774,106,508.00	92,408,091,324.00	0.84
2007	808,944,042.00	108,055,064,552.00	0.75

Sumber : Data diolah

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, bahwa *Net Profit Margin* pada Koperasi "SAE" Pujon selama lima tahun terakhir terus mengalami penurunan, ini bisa dilihat pada tahun 2003 sebesar 0,94%, pada tahun 2004 sebesar 0,89%, pada tahun 2005 sebesar 0,88%, pada tahun 2006 sebesar 0,84% dan pada tahun 2007 sebesar 0,75%. Maksud dari rasio tersebut adalah setiap Rp. 100 penjualan menghasilkan keuntungan neto sebesar Rp. 0,94 untuk tahun 2003, Rp.0,89 untuk tahun 2004 , Rp.0,88 untuk tahun 2005, Rp.0,84 untuk tahun 2006 dan Rp.0,75 untuk tahun 2007.

Penurunan rasio ini disebabkan tingginya harga pokok penjualan, dan beban usaha dan terjadinya kerugian di pos lain-lain. Di mana naiknya penjualan tidak sebanding dengan naiknya harga pokok penjualan, sehingga peningkatan laba bersih yang dihasilkan juga turun. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan koperasi untuk menghasilkan laba bersih tidak efektif atau dengan kata lain operasi Koperasi "SAE" Pujon dinilai dari *Net Profit Margin* (NPM) buruk itupun dibawah standar *Net Profit Margin* (NPM) pada Koperasi "SAE" Pujon yaitu sebesar 0,86%.

16) Tingkat Perputaran Modal Usaha (TPMU)/ *Total Asset Turnover*

Tingkat perputaran modal usaha digunakan untuk mengetahui efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva koperasi di dalam menghasilkan volume penjualan dengan melihat kepada kecepatan perputaran *operating asset* dalam suatu periode tertentu. Semakin tinggi tingkat perputaran modal usaha, semakin efisien dalam penggunaan modal usahanya di dalam menghasilkan penjualan.

Tingkat Perputaran Modal Usaha (TPMU) dicari dengan rumus:

$$TPMU = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva / Modal Usaha}} \times 1 \text{ kali}$$

Tabel 4.26
Tingkat Perputaran Modal Usaha
Koperasi "SAE" Pujon
Tahun 2003-2007

Tahun	Penjualan Bersih	Modal Usaha	TPMU
	(1)	(2)	1/Rata2 Aktiva
2003	78,658,247,051.00	29,720,312,252.00	2.65
2004	82,502,916,266.50	32,977,228,332.00	2.50
2005	87,709,858,416.00	35,747,164,286.00	2.45
2006	92,408,091,324.00	36,450,748,794.00	2.54
2007	108,055,064,552.00	38,754,436,057.00	2.79

Sumber : Data diolah

Hasil analisis rasio *Total Asset Turnover* pada tabel diatas menunjukkan terjadinya fluktuasi dalam tingkat perputaran modal usaha yaitu tahun 2003 sebesar 2.65 kali, tahun 2004 sebesar 2,50

kali, tahun 2005 sebesar 2,45 kali, tahun 2006 sebesar 2,54 kali, dan pada tahun 2007 tingkat perputaran modal usahanya sebesar 2,79 kali.

Berdasarkan tabel di atas, *Total Asset Turnover* dari tahun 2003 sampai tahun 2007 mengalami fluktuasi, tingkat perputaran modal usaha terendah terjadi di tahun 2005 dengan tingkat perputaran usaha sebesar 2,45 kali. Sedangkan peningkatan tingkat perputaran modal usaha tertinggi terjadi pada tahun 2007 dengan peningkatan cukup signifikan yang bahkan tingkat perputaran modal usahanya di atas dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 2,79 kali.

Ini berarti kalau dilihat dari *Total Asset Turnover* penggunaan modal usaha di Koperasi "SAE" Pujon bisa dikatakan efisien atau baik yang berakibat meningkatnya kemampuan modal usaha dalam menghasilkan aliran pendapatan Koperasi "SAE" Pujon dan nilai rasionya juga di atas standar *Total Asset Turnover* pada Koperasi "SAE" Pujon yaitu sebesar 2,59 kali. Terjadinya peningkatan *Total Asset Turnover* karena peningkatan penjualan bersihnya relatif besar dibanding dengan peningkatan modal usaha.

17) *Return on Asset (ROA)*

Return on Asset (ROA), yaitu merupakan pengukuran kemampuan koperasi secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan akiva yang tersedia di dalam koperasi.

Return On Asset (ROA), ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{SHU \text{ setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 4.27
Return on Asset (ROA)
Koperasi "SAE" Pujon
Tahun 2003-2007

Tahun	SHU Setelah Pajak	Total Aktiva	ROA (%)
	(1)	(2)	(1/2) x 100
2003	735,897,461.00	29,720,312,252.00	2.48
2004	732,555,388.82	32,977,228,332.00	2.22
2005	768,586,506.11	35,747,164,286.00	2.15
2006	774,106,508.00	36,450,748,794.00	2.12
2007	808,944,042.00	38,754,436,057.00	2.09

Sumber : Data diolah

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa rasio antara SHU bersih yang diperoleh koperasi dengan modal aktiva dari tahun 2003 sampai tahun 2007 mengalami penurunan, ini bisa dilihat pada tahun 2003 *Return on Asset*nya sebesar 2,48%, pada tahun 2004 sebesar 2,22%, pada tahun 2005 sebesar 2,15%, pada tahun 2006 sebesar 2,12 dan pada tahun 2007 sebesar 2,09%.

Dengan penurunan *Return on Asset*, ini berarti tingkat penghasilan bersih (SHU) yang diperoleh Koperasi "SAE" Pujon dari total aktiva juga mengalami penurunan dan ini menunjukkan semakin buruknya keadaan Koperasi "SAE" Pujon. Penyebab penurunan *Return on Asset* adalah peningkatan total aktiva tidak diimbangi dengan peningkatan SHU bersihnya.

Adapun Standar Normalnya 2,20%, maka tingkat laba yang diperoleh dari harta Koperasi "SAE" Pujon adalah buruk.

18) Rentabilitas Modal Sendiri atau *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity (ROE), yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan koperasi dengan modal sendiri yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan keuntungan bersih setelah pajak. Semakin tinggi RMS berarti semakin efisien dalam penggunaan modal sendirinya, sebab dengan modal sendiri tertentu akan menghasilkan laba setelah pajak (SHU) yang lebih banyak.

Rentabilitas Modal Sendiri atau *Return on Equity* (ROE), ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$RMS = \frac{SHU \text{ setelah pajak}}{Modal \text{ Sendiri}} \times 100\%$$

Tabel 4.28
Return on Equity (ROE)
Koperasi "SAE" Pujon
Tahun 2003-2007

Tahun	SHU Setelah Pajak	Modal Sendiri	RMS/ROE (%)
	(1)	(2)	$(1/2) \times 100$
2003	735,897,461.00	16,982,256,066.00	4.33
2004	732,555,388.82	18,599,764,049.00	3.94
2005	768,586,506.11	20,339,074,231.00	3.78
2006	774,106,508.00	21,598,376,370.00	3.58
2007	808,944,042.00	23,087,293,978.00	3.50

Sumber : Data diolah

Dari tabel diatas dapat diketahui tingkat rentabilitas modal sendiri 2003 adalah 4,33% ini menunjukkan bahwa tingkat *return* yang diperoleh koperasi atas modal yang diinvestasikan adalah sebesar 4,33%. Tingkat rentabilitas tahun 2004 adalah 3.94% ini menunjukkan bahwa tingkat *return* yang diperoleh koperasi atas modal yang diinvestasikan adalah sebesar 3.94%. Tingkat rentabilitas tahun 2005 adalah 3,78% ini menunjukkan bahwa tingkat *return* yang diperoleh koperasi atas modal yang diinvestasikan adalah sebesar 3,78%. Tingkat rentabilitas tahun 2006 adalah 3,58% ini menunjukkan bahwa tingkat *return* yang diperoleh koperasi atas modal yang diinvestasikan adalah sebesar 3,58%. Dan tingkat rentabilitas pada tahun 2007 adalah 3,50% ini

menunjukkan bahwa tingkat *return* yang diperoleh koperasi atas modal yang diinvestasikan adalah sebesar 3,50%.

Berdasarkan data diatas, rentabilitas modal sendiri tahun 2003 sampai tahun 2007 menunjukkan turunnya tingkat rentabilitas modal sendiri pada Koperasi "SAE" Pujon. Penurunan rasio ini disebabkan kenaikan modal sendiri relatif lebih besar dari pada kenaikan SHU bersihnya akibat dari peningkatan biaya yang dikeluarkan oleh Koperasi "SAE" Pujon atau modal sendiri belum mampu menghasilkan tingkat *return* yang baik, sehingga SHU Koperasi "SAE" Pujon perlu ditingkatkan dengan cara mengoptimalkan pendapatan. Dengan meningkatnya SHU maka rentabilitas modal sendiri Koperasi "SAE" Pujon akan meningkat pula. Dengan turunnya rentabilitas modal sendiri menunjukkan manajemen Koperasi "SAE" Pujon buruk dalam mengelola modal sendiri itupun jauh dibawah . Standar normal rentabilitas modal sendiri yang digunakan sebesar 3,83%.

5. Kontribusi Efisiensi penggunaan modal kerja terhadap profitabilitas

Dalam menjalankan kegiatan usaha, Koperasi "SAE" Pujon dituntut memajemen modal kerja dengan baik. Manajemen modal kerja ini merupakan salah satu aspek terpenting dari keseluruhan manajemen yang diperlukan koperasi dalam hal ini Koperasi "SAE"

Pujon. Salah satu manajemen yang baik adalah manajer mampu memajemen penggunaan modal kerja dengan efisien dengan artian modal kerja harus digunakan sesuai kebutuhan, tidak terlalu besar dari kebutuhan nyata yang mengakibatkan pemborosan dan tidak terlalu kecil yang akan mengganggu jalannya kegiatan operasi pada Koperasi "SAE" Pujon. Karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, Koperasi "SAE" Pujon haruslah dalam keadaan menguntungkan/*profitable* karena disadari betul betapa pentingnya arti keuntungan bagi masa depan Koperasi "SAE" Pujon.

Dilihat dari hasil analisis efisiensi penggunaan modal kerja dan analisis rasio profitabilitas bisa dilihat tabel perbandingan sebagai berikut:

Tabel. 4.29
Perbandingan Rasio efisiensi penggunaan modal kerja
Koperasi "SAE" Pujon

Tahun	TPMK	RWC
2003	9.41 Kali	6.83 %
2004	8.25 Kali	5.76 %
2005	7.72 Kali	7.73 %
2006	7.64 Kali	9.65 %
2007	7.39 Kali	5.42 %
Standar	8,08Kali	7,08%
Ket.	Tidak efisien / belum efisien	Tidak efisiensi/ belum efisien

Tabel. 4.30
Perbandingan Rasio Rasio profitabilitas
Koperasi "SAE" Pujon

Tahun	GPM	OPM	NPM	ROA	RMS/ROE	TPMU
2003	10.84 %	0.73 %	0.94 %	2.48 %	4.33 %	2.65 Kali
2004	12.28 %	0.70 %	0.89 %	2.22 %	3.94 %	2.50 Kali
2005	12.35 %	1.00 %	0.88 %	2.15 %	3.78 %	2.45 Kali
2006	13.43 %	1.26 %	0.84 %	2.12 %	3.58 %	2.54 Kali
2007	10.31 %	0.73 %	0.75 %	2.09 %	3.50 %	2.79 Kali
Standar	11.84%	0.88%	0,86%.	2,20%	3,83%	2,59 kali
Ket.	Buruk	Buruk	Buruk	Buruk	Buruk	Baik

Berdasarkan tabel perbandingan di atas dapat diketahui bahwa dari penilaian rasio efisiensi modal kerja tingkat perputaran modal kerja (TPMK) dari tahun 2003 sampai tahun 2007 mengalami penurunan, begitu juga dilihat dari rasio *return working capital* yang menunjukkan penurunan nilai rasionya yang berarti penggunaan modal kerja pada Koperasi "SAE" Pujon belum efisien atau tidak efisien. Dengan tidak efisiensinya penggunaan modal kerja tersebut berimbas pada penurunan kemampuan Koperasi "SAE" Pujon dalam menghasilkan laba (*profit*). Karena faktor efisiensi penggunaan modal kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat keuntungan (profitabilitas) Koperasi "SAE" Pujon kecuali pada tingkat perputaran modal usaha karena pada Koperasi "SAE" Pujon peningkatan penjualan bersihnya relatif besar dibanding dengan

peningkatan modal usaha. Ini dapat dijelaskan faktor efisiensi penggunaan modal kerja yakni periode perputaran modal kerja dan *return on working capital*, Koperasi "SAE" Pujon dituntut menerapkan manajemen modal kerja, diperlukan pengambilan keputusan strategi dan investasi yang tepat terhadap aktiva modal, misalnya kas merupakan salah satu modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Makin besar jumlah kas yang ada di Koperasi "SAE" Pujon berarti makin tinggi tingkat likuiditasnya. Ini berarti bahwa Koperasi "SAE" Pujon mempunyai resiko yang lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya. Tetapi ini tidak berarti bahwa Koperasi "SAE" Pujon harus berusaha untuk mempertahankan persediaan kas yang sangat besar, karena makin besarnya kas berarti makin banyaknya uang kas yang menganggur sehingga akan memperkecil SHU. Periode perputaran atau periode terikatnya modal kerja dalam piutang adalah tergantung kepada syarat pembayarannya. Makin lunak atau makin lama syarat pembayaran, berarti makin lama modal kerja terikat dalam piutang yang menunjukkan bahwa tingkat perputarannya selama periode tertentu adalah makin rendah, berarti cara pengumpulan piutangnya kurang efisien. Persediaan barang sebagai elemen utama daripada modal kerja selalu dalam keadaan berputar. Demikian juga investasi dalam aktiva-aktiva lainnya, penentuan besar alokasi modal kerja dalam persediaan

barang merupakan masalah yang penting bagi Koperasi "SAE" Pujon, karena investasi dalam persediaan barang yang terlalu besar dibandingkan dengan kebutuhan akan memperbesar beban bunga, biaya penyimpanan dan pemeliharaan di gudang, kerusakan, turunya kualitas semuanya ini berpengaruh langsung memperkecil SHU. Sebaliknya adanya investasi dalam persediaan barang yang terlalu kecil juga berpengaruh langsung memperkecil penjualan atau SHU, karena tidak dapat beroperasi secara optimal. Maka peningkatan penjualan akan membutuhkan tambahan persediaan dan mungkin juga tambahan kas, sehingga adanya peningkatan penjualan mempengaruhi meningkatnya SHU kotor, SHU operasi, SHU sebelum bunga dan pajak, dan SHU bersih. Dengan meningkatnya SHU tersebut relatif lebih besar daripada penjualan dan total aktiva maka meningkatnya profitabilitas.

6. Pembahasan Dari Sudut Pandangan Islam

Dalam istilah ilmu fikih, dinyatakan oleh kalangan Hanafiyah bahwa harta itu adalah sesuatu yang digandrungi oleh tabiat manusia dan mungkin disimpan untuk digunakan saat dibutuhkan. Namun harta itu tidak akan bernilai kecuali bila dibolehkan menggunakannya secara syariat. Begitu pula harta yang ada pada Koperasi "SAE" Pujon, harus dimanfaatkan sebaik-sebaiknya. Harta merupakan milik Allah,

dan Allah menyerahkan kekuasaan harta tersebut kepada manusia, melalui izin darinya, maka perolehan koperasi atas harta tersebut sama dengan kegiatan yang dilakukan oleh seorang untuk memanfaatkan serta mengembangkan harta, yang antara lain karena menjadi hak miliknya. Sebab ketika seorang memiliki harta, maka esensinya, dia memiliki harta tersebut hanya untuk dimanfaatkan. Sehingga dalam hal ini dia terikat dengan hukum-hukum syara', dan bukan bebas mengelola secara mutlak. Begitu pula dia juga tidak bisa bebas mengelola zat barang tersebut secara mutlak, meskipun ia memiliki zatnya. Alasannya adalah bahwa ketika dia mengelola dalam rangka memanfaatkan harta tersebut dengan cara yang tidak sah menurut syara', misalnya dengan menghambur-hamburkannya untuk suatu kemaksiatan, menimbun harta tersebut dengan tidak memanfaatkan untuk membelanjakan dalam kegiatan suatu produksi. Maka negara wajib mengawalinya dan melarang untuk mengololanya. Membelanjakan dalam kegiatan produksi adalah tindakan yang mendorong masyarakat berproduksi hingga terpenuhi segala kebutuhan hidupnya.

Mengenai harta, sesungguhnya Allah SWT. Telah menyediakan sumber dayanya di alam raya ini. Allah SWT. Mempersilahkan manusia untuk memanfaatkannya sebagaimana Firman-Nya dalam:

3. QS .al-Jatsiyah (45) ayat 12:

اللَّهُ الَّذِي سَخَّرَ لَكُمْ الْبَحْرَ لِتَجْرِيَ الْفُلُكُ فِيهِ بِأَمْرِهِ ۖ وَلِتَبْتَغُوا
مِنْ فَضْلِهِ ۖ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٢﴾

Artinya: "Allah-lah yang menundukkan lautan untukmu supaya kapal-kapal dapat berlayar padanya dengan seizin-Nya dan supaya kamu dapat mencari karunia -Nya dan Mudah-mudahan kamu bersyukur."

Dari ayat tersebut dapat diartikan bahwa Allah menundukkan lautan, langit dan bumi untuk manusia supaya dapat dimanfaatkan untuk mencari nafkah. Dan hendaknya kemudian manusia mengelolanya dengan baik.

Dan dalam hadis Rasulullah SAW. pun bersabda:

أَخْبَرَنَا أَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ عَنْ الْأَعْمَشِ عَنْ سَعِيدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ جُرَيْجٍ عَنْ أَبِي بَرزَةَ الْأَسْلَمِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تَزُولُ قَدَمَا عَبْدٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حَتَّى يُسْأَلَ عَنْ عُمُرِهِ فِيمَا أَفْنَاهُ وَعَنْ عِلْمِهِ مَا فَعَلَ بِهِ وَعَنْ مَالِهِ مِنْ أَيْنَ اكْتَسَبَهُ وَفِيمَا أَنْفَقَهُ وَعَنْ جِسْمِهِ فِيمَا أَبْلَاهُ*

Artinya: Uswad bin 'Amir memberitahukan kepada kita: Abu Bakar menceritakan kepada kita, dari 'Amasy dari Sa'id bin Abdullah bin Juraiji dari bapakku Barzah al-Islami. Mengatakan: Rasulullah SAW bersabda: "Telapak kaki seorang anak Adam tidak akan beranjak di hari kiamat sebelum ditanya kepadanya: tentang umurnya, apa yang dilakukannya dan; tentang ilmunya, apa yang dia kerjakan dengan ilmunya itu ;dan tentang hartanya, dari mana dia peroleh dan untuk apa dia belanjakan; tentang tubuhnya, apa yang diperbuatnya." (HR. ad-Darimi).

Hadis di atas menjelaskan disamping anjuran untuk mencari harta, islam sangat menekankan (mewajibkan) aspek kehalalannya, baik dari sisi perolehan maupun pendaayagunaannya (pengolaan dan pembelanjaan).

Jika Koperasi "SAE" Pujon bisa mengambil kebijakan yang baik terhadap modal kerja yang dimilikinya dan bagaimana mengelola penggunaannya secara efisien, maka niscaya Koperasi "SAE" Pujon memiliki kekuatan yang besar dari harta yang dimilikinya.

Efisiensi berarti melakukan sesuatu secara benar, tepat dan akurat (*do thing right*), efisiensi ditekankan pada penghematan dalam penggunaan input untuk menghasilkan suatu output tertentu (Tasmara, 2004: 105-106). Dengan kata lain bahwa menjalankan prinsip efisiensi, berapa banyak barang atau modal yang bisa dimanfaatkan untuk kebutuhan dan keperluan yang lain, berapa banyak kita bisa menghindarkan hal-hal yang tidak berguna, yang dalam bahasa al-Qur'an disebut dengan kata *mubadzir*. Allah SWT. Berfirman dalam surat Al-Isra' ayat 26 :

وَأَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تَبْذِرْ أَمْوَالَكَ مَبْذُورًا ۚ

Artinya : "Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.

Dalam suatu hadis juga ada yang membahas tentang efisiensi, yaitu yang berbunyi:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ قَالَ قَرَأْتُ عَلَى أَبِي حَدَّثَنَا أَبُو عُبَيْدَةَ الْحَدَّادُ قَالَ حَدَّثَنَا سُكَيْنُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ الْعَبْدِيُّ حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ الْهَجْرِيُّ عَنْ أَبِي الْأَحْوَصِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا عَالَ مَنْ اقْتَصَدَ قَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَحْمَدَ إِلَى هُنَا قَرَأْتُ عَلَى أَبِي وَمِنْ هُنَا حَدَّثَنِي أَبِي.

Artinya : Abdullah menceritakan kepada kita. Dia berkata: saya membaca atas bapakku. Abu Ubaidah Al-Haddad menceritakan kepada kita, dia berkata: Sukain Bin Abdul Aziz Al-Abdi menceritakan kepada kita, Ibrahim Al-Hajri menceritakan kepada kita. Dari Abi Al-Ahwas dari Abdillah Bin Mas'ud berkata: Rasulullah SAW. Bersabda: "sesuatu yang amat baik adalah Seseorang yang berhemat" Abdullah Bin Ahmad berkata kepadanya saya membaca atas bapakku dan darinya bapakku menceritakan kepadaku.

Dapat dilihat dari hasil penelitian terlihat jelas penggunaan modal kerja pada Koperasi "SAE" Pujon belum efisien atau tidak efisien yang akhirnya mengakibatkan buruknya profitabilitasnya. Penurunan terjadi karena Koperasi "SAE" Pujon belum tepat dalam menggunakan modal kerjanya yaitu menahan kas dan menginvestasikan modal kerjanya dalam bentuk piutang serta menginvestasikannya di Bank dalam jumlah besar sehingga menyebabkan kurang efektif dalam pemanfaatan harta yang dimiliki.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pada BAB IV maka pada bagian penutup ini akan diuraikan mengenai hasil kesimpulan penelitian secara umum serta saran-saran yang berguna bagi Koperasi "SAE" Pujon sehubungan dengan masalah yang diteliti yaitu berkaitan dengan efisiensi penggunaan modal kerja, sehingga pada nanti dapat menjadi bahan pertimbangan bagi koperasi dalam menetapkan kebijaksanaan modal kerjanya.

1. Koperasi "SAE" Pujon merupakan koperasi produsen atau koperasi yang bergerak di bidang produksi, sehingga penggunaan modal kerja yang dilaksanakan Koperasi "SAE" Pujon yaitu didasarkan pada kebutuhan untuk membelanjai operasional sehari-hari, menutup kerugian koperasi, pembelian aktiva tetap, membayar kembali modal pemilik koperasi (anggota), dan membayar hutang jangka panjang.
2. Tingkat efisiensi penggunaan modal kerja pada Koperasi "SAE" Pujon dinilai dari tingkat perputaran modal kerja (TPMK) dan *return on working capital* dari tahun 2003 sampai tahun 2007 belum efisien atau tidak efisien. Tidak efisiensinya penggunaan modal kerja tersebut berimbas pada buruknya profitabilitas Koperasi "SAE" Pujon.

Hal tersebut bisa dilihat dengan perbandingan hasil penilaian efisiensi penggunaan modal kerja dan profitabilitas di bawah ini:

a. Rasio efisiensi penggunaan modal kerja

1) Tingkat Perputaran Modal Kerja

Tingkat Perputaran modal kerja dari tahun 2003 sampai tahun 2007 tingkat perputarannya secara keseluruhan menurun. Penurunan terjadi karena Koperasi "SAE" Pujon menahan kas atau yang dapat dipersamakan denganya dalam jumlah besar demi menjaga posisi likuiditas sehingga menyebabkan perusahaan kurang efektif dalam pemanfaatan aktiva lancar yang dimiliki. Semakin turunnya tingkat perputaran modal kerja mengakibatkan penurunan pendapatan yang diperoleh dari aliran pendapatan (*current income*) pada Koperasi "SAE" Pujon. Dengan penurunan perputaran modal kerja maka penggunaan modal kerja di Koperasi "SAE" Pujon belum efisien atau tidak efisien itupun dibawah standar yaitu sebesar 8,08 kali.

2) *Return on Working Capital*

Return on Working Capital dari tahun 2003 sampai tahun 2007 mengalami fluktuasi, rasio tertinggi terjadi pada tahun 2006 dan rasio terendah terjadi di tahun 2007. Ini berarti kalau dilihat dari *Return on Working Capital* penggunaan modal kerja

di Koperasi "SAE" Pujon tidak efisien atau belum efisien karena juga dibawah standar *Return on Working Capital* pada Koperasi "SAE" Pujon yaitu sebesar 7,08%. Dengan tidak efisinya *Return on Working Capital* berakibat turunnya kemampuan modal kerja dalam menghasilkan laba usaha. Penyebab tidak efisiensinya penggunaan modal kerja dilihat dari *Return on Working Capital* adalah kurang efektifnya penggunaan modal kerja serta terjadi penurunan pendapatan operasi akibat semakin meningkatnya biaya operasi yang dikeluarkan Koperasi "SAE" Pujon.

b. Rasio Profitabilitas

1) *Gross Profit Margin* (GPM)

Margin laba kotor (*Gross Profit Margin*) Koperasi "SAE" Pujon selama empat tahun marginnya mengalami peningkatan. Yaitu dari tahun 2003 sampai tahun 2006. Peningkatan *Gross Profit Margin* diakibatkan oleh peningkatan *salesnya* relatif lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan *cost of goods soldnya* sedangkan pada tahun 2007 *Gross Profit Margin* nilainya mengalami penurunan. Dengan penurunan *Gross Profit Margin* pada ahir tahun 2007 maka keadaan operasi Koperasi "SAE" Pujon tergolong buruk. Ini terjadi akibat peningkatan *salesnya* lebih kecil dibanding dengan peningkatan *cost of goods sold* dari tahun sebelumnya. Turunnya rasio ini menunjukkan kalau

koperasi mengalami penurunan dalam menghasilkan laba bruto dari setiap rupiah penjualan itupun kemampuannya lebih rendah dari tahun 2003 dan dibawah standar pada Koperasi "SAE" Pujon yaitu 11.84%.

2) *Operating profit Margin (OPM)*

Nilai *Operating Profit Margin* pada Koperasi "SAE" Pujon selama lima tahun berfluktuasi. Penurunan OPM terjadi pada tahun 2003 ke tahun 2004. Kemudian peningkatannya terjadi dari tahun 2005 ke tahun 2006. Kemudian OPM mengalami penurunan lagi pada tahun 2007 ke posisi yang sama seperti pada tahun 2003. Penurunan rasio OPM hal ini menunjukkan operasi Koperasi "SAE" Pujon buruk. Karena juga rasio OPM tahun 2007 dibawah standar OPM Koperasi "SAE" Pujon yaitu 0.88%. Penurunannya ini disebabkan kontribusi penjualan terhadap laba yang dihasilkan semakin kecil atau disebabkan oleh penurunan laba operasi akibat dari peningkatan biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan operasi pada Koperasi "SAE" Pujon.

3) *Net profit Margin (NPM)*

Net Profit Margin pada Koperasi "SAE" Pujon selama lima tahun terakhir terus mengalami penurunan. Penurunan rasio ini disebabkan tingginya harga pokok penjualan, dan beban usaha

dan terjadinya kerugian di pos lain-lain. Di mana naiknya penjualan tidak sebanding dengan naiknya harga pokok penjualan, sehingga peningkatan laba bersih yang dihasilkan juga turun. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan koperasi untuk menghasilkan laba bersih tidak efektif atau dengan kata lain operasi Koperasi "SAE" Pujon dinilai dari *Net Profit Margin* (NPM) buruk itupun dibawah standar *Net Profit Margin* (NPM) pada Koperasi "SAE" Pujon yaitu sebesar 0,86%.

4) Tingkat Perputaran Modal Usaha (TPMU)/*Total Asset Turnover*

Total Asset Turnover pada Koperasi "SAE" Pujon dari tahun 2003 sampai tahun 2007 mengalami fluktuasi, tingkat perputaran modal usaha terendah terjadi di tahun 2005. Sedangkan peningkatan tingkat perputaran modal usaha tertinggi terjadi pada tahun 2007 dengan peningkatan cukup signifikan yang bahkan tingkat perputaran modal usahanya di atas dari tahun sebelumnya. Ini berarti kalau dilihat dari *Total Asset Turnover* penggunaan modal usaha di Koperasi "SAE" Pujon bisa dikatakan efisien atau baik yang berakibat meningkatnya kemampuan modal usaha dalam menghasilkan aliran pendapatan Koperasi "SAE" Pujon dan nilai rasionya juga di atas standar *Total Asset Turnover* pada Koperasi "SAE" Pujon yaitu sebesar 2,59 kali. Terjadinya peningkatan *Total Asset*

Turnover karena peningkatan penjualan bersihnya relatif besar dibanding dengan peningkatan modal usaha.

5) *Return on Asset (ROA)*

Return on Asset pada Koperasi "SAE" Pujon dapat diketahui bahwa rasio antara SHU bersih yang diperoleh koperasi dengan modal aktiva dari tahun 2003 sampai tahun 2007 mengalami penurunan, penurunan *Return on Asset* ini berarti tingkat penghasilan bersih (SHU) yang diperoleh Koperasi "SAE" Pujon dari total aktivanya juga mengalami penurunan dan ini menunjukkan semakin buruknya keadaan Koperasi "SAE" Pujon. Penyebab penurunan *Return on Asset* adalah peningkatan total aktiva tidak diimbangi dengan peningkatan SHU bersihnya.

Adapun Standar Normalnya 2,20%, maka tingkat laba yang diperoleh dari harta Koperasi "SAE" Pujon adalah buruk.

6) *Rentabilitas Modal Sendiri atau Return on Equity (ROE)*

Rentabilitas Modal Sendiri atau *Return on Equity* pada Koperasi "SAE" Pujon tahun 2003 sampai tahun 2007 menunjukkan turunnya tingkat rentabilitas modal sendiri pada Koperasi "SAE" Pujon. Penurunan rasio ini disebabkan kenaikan modal sendiri relatif lebih besar dari pada kenaikan SHU bersihnya akibat dari peningkatan biaya yang dikeluarkan oleh

Koperasi "SAE" Pujon atau modal sendiri belum mampu menghasilkan tingkat *return* yang baik. Dengan meningkatnya SHU maka rentabilitas modal sendiri Koperasi "SAE" Pujon akan meningkat pula. Dengan turunnya rentabilitas modal sendiri menunjukkan manajemen Koperasi "SAE" Pujon buruk dalam mengelola modal sendiri itupun dibawah standar normal rentabilitas modal sendiri yang digunakan sebesar 3,83%.

3. Turunnya efisiensi penggunaan modal kerja Dari hasil analisis penulis menyimpulkan bahwa selama lima tahun koperasi mengalami kelebihan modal kerja dan kemampuan aktiva dalam menghasilkan pendapatan belum maksimal serta penggunaan modal kerja dalam meningkatkan profitabilitas masih belum optimal yang disebabkan karena tingginya biaya operasional.
4. Efisiensi operasi Koperasi "SAE" Pujon dalam memanfaatkan sumber daya yang ada belum tepat sehingga menyebabkan turunnya profitabilitasnya. Ini dilihat dari tingkat perputaran modal kerja dan *return on working capitalnya* juga secara keseluruhan menurun yang diikuti dengan menurunnya nilai rasio profitabilitas. Penurunan terjadi karena Koperasi "SAE" Pujon menahan kas atau yang dipersamakan dengannya dalam jumlah besar dalam menjaga likuiditas sehingga menyebabkan Koperasi "SAE" Pujon kurang efektif dan efisien dalam memanfaatkan aktiva lancar yang dimiliki.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka dalam bab ini akan diberikan saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi koperasi dalam memecahkan masalah yang dihadapinya.

1. Koperasi sebaiknya mengalokasikan kelebihan uang yang tidak dimanfaatkan untuk diinvestasikan jangka pendek dalam bentuk pembelian surat-surat berharga, tabungan di Bank yang dapat memberikan manfaat jangka pendek dan juga sebaiknya menambah dan membelanjai aktiva tetap sesuai dengan kebutuhan Koperasi "SAE" Pujon.
2. Dimasa sulit sekarang peningkatan efisiensi merupakan kebutuhan yang mendesak, oleh karena itu Koperasi "SAE" Pujon harus mampu meningkatkan efisiensi yang lebih baik daripada peningkatan efisiensi perusahaan nonkoperasi atau koperasi lain yang menjadi pesaingnya. Yaitu dengan cara memberdayakan sumber daya yang ada dengan maksimal untuk pencapaian keuntungan yang maksimum. Mengingat Koperasi "SAE" Pujon adalah suatu organisasi ekonomi yang berwatak sosial, maka efisiensi tidak hanya dilihat dari segi biaya, harga, *output*, kekayaan dan lain-lain melainkan juga harus berorientasi pada upaya memaksimalkan pelayanan kepada anggotanya pada khususnya dan kepada masyarakat pada umumnya.

3. Manajemen Koperasi "SAE" Pujon hendaknya meningkatkan profitabilitas dengan mempertinggi aktivitas penjualan dan memanfaatkan modal kerja dengan tepat dengan cara a) tidak menahan kas dalam jumlah besar, b) tidak menginvestasikan modal kerjanya dalam bentuk piutang serta tabungan di Bank dalam jumlah besar karena akan menyebabkan kurang efektif dalam pemanfaatan aktiva lancar yang dimiliki, dan c) mengurangi beban biaya operasional secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Kamaruddin, 1995. *Dasar-Dasar Manajemen Modal Kerja*, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta
- Alwi, Syaifuddin, 1982. *Alat-alat Analisis dalam Pembelajaran*. Cetakan kedua, Penerbit FEUII, Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsimi, 1997. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Penerbit Jakarta, Rineka Cipta, Jakarta.
- 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi V, Penerbit PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Baswir, Revrison, 2000. *Koperasi Indonesia*, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Chapra, Umar. 2000. *Sistem Moneter Islam*, Penerbit Tazkia Cendikiawan, Jakarta.
- Gie, The Liang, 2003. *Efisiensi Untuk Meraih Sukses*, Penerbit PANDUAN, Yogyakarta.
- Hendar dan Kusnadi, 2005. *Ekonomi Koperasi (Untuk Perguruan Tinggi)*. Edisi Kedua, Penerbit FEUI, Jakarta.
- Hendrojogi, 2000. *Koperasi Azas-azas, Teori dan Praktik*. Edisi Revisi 2000, Penerbit PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Huda, Nurul dan Mustafa Edwin Nasution, 2007. *Investasi Pada Pasar Modal Syariah*. Edisi Pertama, Penerbit Kencana, Jakarta.
- Husnan dan Enny, 2004. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Keempat, Penerbit UUP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Kanisius (Anggota IKAPI), 2000. *Permodalan dan Perkreditan Koperasi*, Penerbit, KANISIUS, Yogyakarta.
- Manullang, 2005. *Pengantar Manajemen Keuangan*, Penerbit ANDI, Yogyakarta.
- Munawir, S, 2004. *Analisa Laporan Keuangan*, Penerbit Liberty, Yogyakarta.

- Munir, misbahul, 2007. *Ajaran-ajaran Ekonomi Rasulullah*, Penerbit UIN Malang Pres, Malang.
- Muslich, Mohammad, 2003. *Manajemen Keuangan Modern*, Penerbit PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Mutis, Thoby, 1992. *Pengembangan Koperasi*, Penerbit PT Grasindo, Jakarta.
- Nasution. 1991. *Metode Research*, Penerbit Jemmars, Bandung.
- Nitisemito, Alex, 1984. *Pembelajaran Perusahaan*. Edisi revisi, Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Partomo, Tiktik Sartita, 2004. *Ekonomi Skala Kecil/Menengah dan Koperasi*, Penerbit. Cetakan Kedua, Ghalia Indonesia, Bogor Selatan.
- Prastowo, Dwi dan Rifka Julianty, 2002. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Cetakan Kedua, Penerbit Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN, Yogyakarta.
- Rahman, Afzalur, 1995. *Doktrin Ekonomi Islam*, Penerbit Dana Bhakti Wakaf, Yogyakarta.
- Riyanto, Bambang, 1995. *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Rusiati, 2003. *"Kebijakan Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja Untuk Menjaga Likuiditas Dan Meningkatkan Profitabilitas PT. Timah Tbk"*. Skripsi tidak diterbitkan : Jurusan Manajemen Keuangan FE. UIN.
- Sadikin, Fransiscus Xaverius, 2005. *Tip dan Trik Meningkatkan Efisiensi, produktivitas, dan Profitabilitas*, Penerbit ANDI ,Yogyakarta.
- Sawir, Agnes, 2001. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Cetakan Pertama, Penerbit Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Syahatah, Husein, 2001. *Pokok-pokok Pikiran Akuntansi Islam*. Akbar Media Eka Sarana, Jakarta.
- Syamsuddin, Lukman, 2007. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi baru, cetakan kedelapan, PT Raja Grafindo, Jakarta.

Subardi, Agus, 1995. *Manajemen Keuangan. Jilid 1*, Penerbit Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN, Yogyakarta.

Suwartojo, 1982. *Modal Kerja*. Penerbit Balai Aksara, Jakarta.

Toto, Tasmara, 2004. *Mebudayakan Etos Kerja Islami*. Cetakan Keempat, Penerbit Gema Insani, Jakarta.

Umar, Husein, 2002. *Evaluasi Kinerja Keunagan*, Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Undang-undang Koperasi no. 25 tahun 1992.

Weston, J. Fried, F. Bringham, Eugene, 1995. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Terjemahan oleh A.Q. Khalid, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



**DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
FAKULTAS EKONOMI**

Terakreditasi "A" SK BAN-PT Depdiknas Nomor : 005/BAN-PTAX/S1/II/2007

Jalan Gajayana 50 Malang 65144 Telepon (0341) 558881, Faksimile (0341) 558881

Nama : Achmad Mukhotib
Nim : 04610041
Jurusan : Manajemen
Judul skripsi : Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada Koperasi "SAE" Pujon.

Dosen pembimbing : Ilfi Nurdiana, M.Si

No	Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1	01-02-2008	Pengajuan Proposal	
2	19-05-2008	Revisi BAB I	
3	30-05-2008	Revisi BAB 1, II & BAB III	
4	02-07-2008	Revisi BAB II & BAB III	
5	22-07-2008	Revisi BAB II	
4	25-07-2008	Acc Proposal	
5	15-08-2008	Seminar Proposal	
6	21-09-2008	Revisi BAB IV	
7	23-09-2008	BAB IV & BAB V	
8	23-09-2008	ACC BAB I, II, III, IV, dan V	

Malang, 23 September 2008

Dekan,

Drs. HA. MUHTADI RIDWAN, MA
NIP. 150231828



PEMERINTAH KABUPATEN MALANG
BADAN KESBANG DAN POLITIK KABUPATEN MALANG
Jalan KH. Agus Salim No. 7 Telp. (0341) 366260 Fax. 366260
MALANG - 65119

SURAT KETERANGAN

Untuk melakukan Survey / Research / Penelitian / KKN / PKL / Magang
Nomor : 072/ 477 /421.206/2008

Menunjuk : Surat dari Pembantu Dekan Bidang Akademik Fak. Ekonomi UIN Malang No
Un.3.5/PP.00/264/2008 Tanggal, 25 Agustus 2008 Perihal Ijin Penelitian
Skripsi

Dengan ini kami **TIDAK KEBERATAN** dilaksanakannya kegiatan Penelitian oleh :

Nama / Instansi : ACHMAD MUKHOTIB / Mhs. FE UIN Malang
Alamat : Jl. Gajayana No. 50 Malang
Thema / Judul / survey /Research : Analisis Efisiensi penggunaan modal kerja dalam
meningkatkan profitabilitas pada Kop. SAE Pujon
Daerah / tempat kegiatan : Koperasi SAE Pujon Kab Malang
Lamanya : 1 September s/d 30 September 2008
Pengikut : -

Dengan Ketentuan :

1. Mentaati ketentuan-ketentuan / Peraturan yang berlaku
2. Sesampainya ditempat supaya melaporkan kepada Pejabat setempat ;
3. Setelah selesai mengadakan kegiatan harap segera melapor kembali ke Bupati
Malang Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Malang ;
4. Surat Keterangan ini tidak berlaku apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas.

Malang,
An. **KEPALA BADAN KESBANG DAN POLITIK
KABUPATEN MALANG**
Kabid. Politik dalam Negeri

Drs. ACHMAD JAZID
Pembina
NIP. 510 092 618

TEMBUSAN :

Yth.

1. Sdr. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Malang
2. Sdr. Kepala Koperasi SAE Pujon Kab. Malang
3. Sdr. Mhs.. Ybs
4. Arsip.